

**HUBUNGAN KEBUGARAN JASMANI, MOTIVASI BELAJAR DAN
KECERDASAN INTELEKTUAL DENGAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN
PESERTA DIDIK KELAS VII DI SEKOLAH
MTsN 1 INDRAGIRI HILIR**

TESIS



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan
Gelar Magister Olahraga
Program Studi Ilmu Keolahragaan**

**Oleh:
I WAYAN WISNU EKASAPUTRA
NIM. 23060540064**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN KEBUGARAN JASMANI, MOTIVASI BELAJAR DAN KECERDASAN INTELEKTUAL DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN PESERTA DIDIK KELAS VII DI SEKOLAH MTSN 1 INDRAGIRI HILIR



Telah Disetujui Untuk Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 11 November 2024

Koordinator Program Studi

Dr. Sulistiyono, S.Pd, M.Pd.
NIP. 197612122008121001

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Yudik Prasetyo S.Or., M.Kes
NIP. 198208152005011992

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN KEBUGARAN JASMANI, MOTIVASI BELAJAR DAN KECERDASAN INTELEKTUAL DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN PESERTA DIDIK KELAS VII DI SEKOLAH MTsN 1 INDRAGIRI HILIR

TESIS

I WAYAN WISNU EKASAPUTRA
NIM. 23060540064

Telah Disetujui Untuk Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Proposal Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 11 November 2024

Nama/Jabatan

Dr. Sigit Nugroho, M.Or
(Ketua/Penguji)

Dr. Fatkurrahman Arjuna, M.Or
(Sekretaris/ Penguji)

Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or
(Penguji I)

Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes
(Penguji II/ Pembimbing)

DEWAN PENGUJI

Tanda Tangan



Tanggal

12 Desember 2024

11 Desember 2024

9 Desember 2023

13 Desember 2024

Yogyakarta, 16 Desember 2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or
NIP 19770218200801 1 002

ABSTRAK

I Wayan Wisnu Ekasaputra. Hubungan Kebugaran Jasmani, Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Intelektual Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Peserta Didik Kelas VII Di Sekolah MTsN 1 Indragiri Hilir. Yogyakarta. Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta. 2024.

Tujuan penelitian ini adalah (a) untuk mengetahui hubungan antara kebugaran jasmani dengan hasil belajar pada mata pelajaran PJOK, (a) untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK, (c) Untuk mengetahui hubungan kecerdasan intelektual dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK, dan (d) untuk mengetahui hubungan kebugaran jasmani, motivasi belajar dan kecerdasan intelektual dengan hasil belajar pada mata pelajaran PJOK.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Tempat penelitian di Sekolah MTSN 1 Indragiri Hilir. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-1 dan VII-2. Sumber data terdiri ada dua yaitu sumber primer dari angket dan sumber sekunder dari buku, artikel dan jurnal yang mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji korelasi dan uji regresi berganda.

Hasil penelitian yaitu (a) variabel kebugaran Jasmani (X1) ada hubungan yang signifikan terhadap variabel Hasil Belajar (Y) pada mata pelajaran PJOK Kelas VII di Sekolah MTsN 1 Indragiri Hilir, dengan nilai Sig. (2-tailed) variabel Kebugaran Jasmani (X1) sebesar 0,000. Dan nilai koefisien korelasi (r) Kebugaran Jasmani (X1) sebesar 0,992 menunjukkan hubungan sangat kuat, (b) Variabel Motivasi Belajar (X2) ada hubungan yang signifikan terhadap variabel Hasil Belajar (Y) pada mata pelajaran PJOK Kelas VII, dengan nilai Sig. (2-tailed) variabel Motivasi Belajar (X2) sebesar 0,000, dengan nilai koefisien korelasi (r) Motivasi Belajar (X2) sebesar 0,996 menunjukkan hubungan sangat kuat. (c) Variabel Kecerdasan Intelektual (X3) ada hubungan yang signifikan terhadap variabel Hasil Belajar (Y) pada mata pelajaran PJOK Kelas VII, dengan nilai Sig. (2-tailed) variabel Kecerdasan Intelektual (X3) sebesar 0,42, dan (d) ada pengaruh secara simultan variabel Kebugaran jasmani (X1), Motivasi Belajar (X2), Kecerdasan Intelektual (X3) terhadap variabel Hasil Belajar PJOK (Y) dengan nilai signifikansi (Sig) variabel Kebugaran Jasmani (X1), Motivasi Belajar (X2), Kecerdasan Intelektual (X3) sebesar 0,000 dengan besar pengaruh sebesar sebesar 84,7%.

Kata kunci : Korelasi, Kebugaran Jasmani, Motivasi Belajar, Kecerdasan Intelektual, Hasil Belajar, PJOK.

ABSTRACT

I Wayan Wisnu Ekasaputra. The Relationship between Physical Fitness, Learning Motivation, and Intellectual Intelligence with Academic Performance in Physical Education, Sports, and Health of Seventh-Grade Students at MTsN 1 Indragiri Hilir. Yogyakarta. Sports Sciences Study Program, Faculty of Health and Sport Sciences, Yogyakarta State University. 2024

The objectives of this research are to: (a) examine the relationship between physical fitness and academic performance in Physical Education (PE/PJOK), (b) investigate the relationship between learning motivation and academic performance in PJOK, (c) assess the relationship between intellectual intelligence and academic performance in PJOK, and (d) evaluate the relationship between physical fitness, learning motivation, and intellectual intelligence with academic performance in PJOK.

This study employs a correlational research design and was conducted at MTSN 1 Indragiri Hilir. The research subjects were seventh-grade students from classes VII-1 and VII-2. The data sources consisted of primary data from questionnaires and secondary data from books, articles, and journals supporting the research. Data collection techniques included questionnaires, tests, and documentation, while data analysis techniques comprised normality tests, linearity tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, correlation tests, and multiple regression analysis.

The results of the study are: (a) the physical fitness variable (X1) showed a significant relationship with the academic performance variable (Y) in PJOK for seventh-grade students at MTSN 1 Indragiri Hilir, with a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000 for physical fitness (X1) and a correlation coefficient (r) of 0.992, indicating a very strong relationship; (b) The learning motivation variable (X2) also demonstrated a significant relationship with academic performance (Y) in PJOK, with a significance value of 0.000 and a correlation coefficient of 0.996, indicating a very strong relationship; (c) The intellectual intelligence variable (X3) exhibited a significant relationship with academic performance (Y) in PJOK, with a significance value of 0.42.; (d) There was a simultaneous influence of the physical fitness (X1), learning motivation (X2), and intellectual intelligence (X3) variables on academic performance in PJOK (Y), with a combined significance value of 0.000 and a total influence of 84.7%.

Keywords: *Correlation, Physical Fitness, Learning Motivation, Intellectual Intelligence, Academic Performance in Physical Education (PE/PJOK).*



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama mahasiswa : I Wayan Wisnu EkaSaputra
Nomor mahasiswa : 23060540064
Program studi : Ilmu Keolahragaan
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Yogyakarta, 8 November 2024
Yang membuat pernyataan,



I Wayan Wisnu EkaSaputra
NIM 23060540064

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan Tesis yang berjudul “Hubungan Kebugaran Jasmani, Motivasi Belajar dan Kecerdasan Intelektual dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga kesehatan Peserta Didik Kelas VII di Sekolah MTsN 1 Indragiri Hilir” dapat diselesaikan dengan lancar. Selesainya penyusunan Tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., AIFO selaku Rektor, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan penulis untuk berkuliah di universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan , Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan tesis.
3. Dr. Sulistiyono, M.Pd Koordinator Program Studi Ilmu Keolahragaan sebagai dan Validator intrumen penelitian yang memberikan saran, masukan, dan perbaikan sehingga penelitian tesis ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan
4. Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes selaku Pembimbing Tesis yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Dr. Sigit Nugroho, M.Or selaku Validator intrumen penelitian yang

memberikan saran, masukan, dan perbaikan dan waktunya sehingga penelitian tesis ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan

6. Prof. Dr. Cerika Rismayanthi, M.Or selaku Validator intrumen penelitian yang memberikan saran, masukan, dan perbaikan sehingga penelitian tesis ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan
 7. Bapak/ibu Dosen Pengaji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tugas akhir tesis ini.
 8. Seluruh Dosen dan staf jurusan FIKK yang telah memberikan ilmu dan informasi yang sangat bermanfaat.
 9. Teman dekat saya dan sahabat saya, terima kasih atas dukungan dan semangatnya sehingga tesis ini dapat selesaikan.
 10. Kedua Orang tua saya berserta adik-adik saya Berkat doa mereka yang telah mendukung dan mensport saya untuk melanjutkan pendidikan ini, sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan S-2 ini dengan tepat waktu
 11. Teman-teman seperjuangan Jurusan S-2 Ilmu keolahragaan khususnya Teman-teman RPL dari Provinsi Riau yang senantiasa berbagi ilmu dan semangat selama kegiatan perkuliahan.
 12. Seluruh sahabat-sahabat yang telah memberikan bantuan kepada saya selama menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
 13. Semua pihak yang telah memberikan ijin dan membantu penelitian.
- Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari

Allah SWT dan Tesis ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Khairiah Mandah, 14 September

2024 Penulis,



I WAYAN WISNU
EKASAPUTRA
NIM. 23060540064

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Kebugaran Jasmani	13
2. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani	21
3. Kecerdasan Intelektual	32
4. Hasil Belajar Pendidikan Jasmani	37
5. Profil MTsN 1 Indragiri Hilir	45
B. Kajian Penelitian yang Relevan	47
C. Kerangka pikir.....	49
D. Hipotesis Penelitian.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Desain Penelitian.....	54
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	55
C. Waktu dan Tempat Penelitian	56
D. Populasi dan Sampel Penelitian	57
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	58
F. Teknik Analisis Data.....	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
A. Hasil Penelitian	75
1. Analisis Deskriptif.....	75
2. Uji Prasayart.....	78
3. Uji Hipotesis	78
B. Pembahasan.....	90
C. Keterbatasan Penelitian	97
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	99
A. Simpulan	99
B. Implikasi	100
C. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai akhir pjok kelas VII-1 dan VII-2.....	5
Tabel 2. Populasi dan Sampel Peserta didik Kelas VII.....	57
Tabel 3. Nilai Tes Kebugaran Jasmani Indonesia Putra Usia 10-15 Tahun	63
Tabel 4. Nilai Tes Kebugaran Jasmani Indonesia Putri usia 10-15 tahun ...	63
Tabel 5. Norma Penilaian Tes Kebugaran jasmani Indonesia	64
Tabel 6. Distribusi bobot alternatif jawaban	65
Tabel 7. Kisi-kisi instrumen penelitian	66
Tabel 8. Standar untuk Menginterpretasikan Koefisien Reliabilitas	68
Tabel 9. Penggolongan IQ berdasarkan skala David wachsler	70
Tabel 10. Pedoman Pengkategorian	71
Tabel 11. Hasil Statistik Deskriptif Kebugaran Jasmani	75
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Menggunakan one sample kolmogorov smirnov.....	78
Tabel13. Nilai Sig. Deviation from linearity	80
Tabel 14. Hasil F hiting dan F tabel	81
Tabel 15. Hasil uji multikolinieritas	82
Tabel 16. Hasil Uji Heteroskedastisitas	83
Tabel 17. Hasil Uji Korelasi Product Momen	84
Tabel 18. Koefesien Korelasi	85
Tabel 19. Pedoman Derajat hubungan Berdasarkan Koefisien Korelasi person .	85
Tabel 20. Hasil Signifikan Uji persial	86
Tabel 21. Hasil T hitung Uji Regresi Dan T Tabel	87
Tabel 22. Hasil Signifikansi Uji Simultan.....	89
Tabel 23. Hasil F Hitung Dan F table	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	59
Gambar 2. Desain Penelitian	60
Gambar 3. Tes kebugaran Jasmani	61
Gambar 4. Grafik statistik kebugara jasmani	76
Gambar 5. Grafik statistik Motivasi belajar	76
Gambar 6. Grafik statistik Kecerdasan Intelektual	77
Gambar 7. Hasil Belajar	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Validasi Ahli	118
Lampiran 2. Coba Instrumen Penelitian.....	121
Lampiran 3. Surat Keterangan Ujicoba Instrumen.....	122
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	122
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian	123
Lampiran 6. Formulir TKJI	123
Lampiran 7. Kuesioner motivasi belajar	125
Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner	135
Lampiran 9. Nilai R Tabel.....	136
Lampiran 10. Data Penelitian.....	145
Lampiran 11. Hasil Uji Analisis Data Penelitian	150
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah sedang bekerja untuk memajukan sejumlah bidang, termasuk pendidikan, mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemerintah harus memberikan perhatian khusus terhadap pembangunan pendidikan karena berfungsi sebagai alat pembangunan nasional selain memenuhi kebutuhan individu. Tujuan pendidikan nasional berbasis Pancasila adalah untuk meningkatkan standar kesejahteraan jasmani dan spiritual di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini dicapai melalui pengembangan kursus yang diselenggarakan dalam kurikulum nasional dengan tujuan membantu pembinaan dan pengembangan tubuh, pikiran, dan emosi dalam keseimbangan dan harmoni.

Menurut Muawanah (2018, hlm. 57), pendidikan adalah alat untuk mengembangkan diri, mentalitas, sikap, dan kualitas diri seseorang karena memberi orang dorongan untuk memperbaiki diri dalam semua aspek kehidupan mereka. Selanjutnya, Bab III, Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi untuk menumbuhkan keterampilan dan membentuk budaya dan karakter bangsa yang terhormat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa." Tujuannya adalah untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka sehingga mereka dapat menjadi manusia yang takut dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri,

dan tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis (Kemendikbudristek, 2003).

Deskripsi yang disebutkan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa pendidikan Indonesia berfungsi untuk membentuk kepribadian siswa agar mereka dapat mengasimilasi pengetahuan yang mereka peroleh di kelas. Siswa harus dapat mencapai potensi penuh mereka melalui pendidikan sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka sekarang dan di masa depan, serta kebutuhan masyarakat dan bangsa.

Dalam kehidupan sehari-hari, kebugaran fisik adalah kapasitas untuk melakukan tugas-tugas tertentu atau aktivitas fisik tanpa merasa terlalu lelah, meninggalkan seseorang dengan energi untuk melakukan tugas-tugas tambahan. Banyak siswa menunjukkan hal ini dengan tampak lemah dan lelah selama kelas pendidikan jasmani di sekolah.

Menjadi aktif secara fisik sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Siswa harus aktif secara fisik untuk menghindari kelelahan dan menjaga kesehatan mereka saat belajar, karena mereka terlibat dalam kegiatan belajar setiap hari. Kebugaran fisik mendukung siswa untuk memiliki nilai akademik yang baik. Secara umum diakui bahwa siswa dengan tingkat kebugaran fisik yang kuat juga mendapat skor lebih tinggi secara akademis. Menurut Fourestier (1962), siswa yang menghadiri kelas di pagi hari dan melakukan latihan fisik di sore hari berprestasi lebih baik secara akademis (Rattanakosesi et al., 2022, hlm. 124).

Siswa harus memiliki pola makan seimbang selain aktif secara fisik agar berhasil secara akademis. Adalah tugas orang tua dan sekolah untuk memastikan

bahwa anak-anak makan makanan yang sehat. Sebelum anak mereka berangkat ke sekolah, orang tua harus memastikan bahwa mereka telah memberi mereka makanan yang memiliki campuran nutrisi yang tepat. Anak-anak harus makan makanan tinggi air, protein, lemak, karbohidrat, dan rasio yang tepat dari masing-masing nutrisi ini. Kurangnya keseimbangan gizi jangka panjang dapat mengakibatkan malnutrisi, yang akan membuatnya lebih sulit untuk memenuhi tujuan pembelajaran setinggi mungkin.

Dorongan siswa untuk belajar adalah faktor lain yang sama pentingnya. Siswa yang sangat termotivasi dapat mencapai hasil pembelajaran terbaik. Proses pembelajaran tidak akan berfungsi dengan baik tanpa insentif. Misalnya, berolahraga dengan motivasi sangat penting untuk menjadi sehat secara fisik. Selain menjadi komponen psikologis yang sering dieksplorasi dan menarik perhatian psikolog, dorongan ini mempromosikan disiplin dalam olahraga. Motivasi internal dan eksternal untuk bertindak untuk mencapai tujuan adalah hasil dari kebutuhan psikologis individu. Sejauh mana orang tersebut merasakan kebutuhan menentukan seberapa kuat keinginan ini. Orang tersebut merasa puas ketika tujuan tercapai; Jika tidak, mereka mungkin akan frustrasi. Motivasi dan dorongan internal memiliki dampak besar pada semua ini.

Menurut data awal yang dikumpulkan oleh para peneliti pada 10 Mei 2024, saat menginstruksikan sejumlah siswa, anak-anak seringkali kurang antusias untuk terlibat dalam kegiatan sekolah, termasuk kelas pendidikan jasmani. Siswa menemukan hal ini melalui proses belajar mengajar. Menurut temuan proses pembelajaran, siswa mengaku terlalu lesu untuk memperhatikan di kelas, mengikuti

pelajaran, atau melakukan hal lain.

Para peneliti menemukan bahwa sejumlah variabel, seperti motivasi belajar yang rendah, infrastruktur dan fasilitas yang tidak memadai, dan dukungan keuangan dan pendidikan orang tua, dapat berkontribusi pada hasil belajar anak-anak yang buruk. Selain itu, hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan intelektual dan kebugaran fisik (penjasorkes) siswa.

Siswa di kelas VII-1 dan VII-2 diamati sepanjang semester genap tahun ajaran 2023–2024. Banyak siswa di MTsN 1 Indragiri Hilir memiliki nilai di bawah Kriteria Kelalaian Minimum (KKM), yaitu 75, menurut temuan penilaian siswa. Hasil belajar profesional kesehatan yang buruk diperkirakan disebabkan oleh variabel-variabel ini. Tabel 1 ditunjukkan di sini. Nilai akhir untuk siswa kelas VII-1 dan VII-2 ditampilkan:

- KELAS VII-1

NO	NAMA	JK	Nilai	Ket
1	ADITIA	L	87	L
2	ANDREA DHIO PREZIOSI	L	65	TL
3	CANDRA RABIANSAH	L	85	L
4	DUWI AULIA	P	86	L
5	ELSHE EFRIYANI PUTRI	P	70	TL
6	FAIQA NAYA RAHMADANI	P	87	L
7	FIRMANSYAH (7.3)	L	87	L
8	GUSTI MUHAMAD ARFAT	L	86	L
9	INDAH ULPA RAMADANI	P	86	L
10	JUNAIDI	L	67	TL
11	M.DAVID SAPUTRA	L	86	L

12	MALISA GUSTILA	P	87	L
13	MUHAMMAD ZULFIAN	L	87	L
14	MUZZAMMIL AL-KAHFI	L	87	L
15	PITRIYANI	P	60	TL
16	RISMA OKTAFIA	P	86	L
17	RIZA PRATAMA	L	86	L
18	SENA ANJANI	P	87	L
19	SHOLEH AHMAD RAMADAN	L	64	TL
20	SYAFA NABILA FASIH	P	85	L
21	SYAFIRA WULAN DARI	P	86	L
22	YULIA SRI WAHYUNI	P	84	L
23	ZAIDAN FIRAS ANLIKY	L	76	L
24	REVAN SEPTIAN	L	77	L
25	SANDI FEBIANDA SAPUTRA	L	60	TL
26	SUCI RAHMADANI	P	86	L
27	SY. LILIS JUNISPA	P	88	L
28	SYAKKIRA RAHMADINI	P	90	L

KELAS VII-2

NO	NAMA	JK	Nilai	ket
1	ASYIFAQAIRA VIKY	L	88	L
2	ASYRAFUL RIJAL	L	87	L
3	BIMA MAULANA	L	74	TL
4	DESVIA ANDINI JUMRIKA	P	87	L
5	EZA MARYOKA PRATAMA	P	86	L
6	FAJAR ANUGRAH RESTU PRATAMA	P	69	TL
7	FIRMANSYAH (7.2)	L	87	L
8	JUHANA	L	87	L
9	M. FARHAN SYUHADA	P	86	L
10	M. REVAN WAHYUDA	L	87	L

11	MECA AULIYA	L	88	L
12	MUHAMMAD ARIF	P	72	TL
13	MUHAMMAD ARIPIN	L	86	L
14	NAZRATUL KHUMAIRAH	L	87	L
15	NURSALIHIN	P	74	TL
16	R. SARISA	P	86	L
17	REVIANA	L	87	L
18	RISQI APRIANDI	P	66	TL
19	S. WAFIQ REZKI MAWADDI	L	86	L
20	SITI ZAHRA HIJJA SARY	P	87	L
21	SY.INDAH RAHAYU	P	85	L
22	SYARIFAH NURFAZILLA	P	86	L
23	ZASKIA NOVRINDA	L	62	TL
24	IQBAL MUHARDIANSYAH	L	77	L
25	KADAM	L	77	L
26	M. KHALID	L	86	L
27	M. RIDWAN	L	87	L
28	NABILA	P	64	TL

Jelas dari data sebelumnya bahwa ada 56 siswa di seluruh negeri. Beberapa siswa tidak belajar sebanyak yang seharusnya. Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih tinggi dari KKM sebanyak 76,79% atau 43 orang, sedangkan jumlah siswa yang mendapat nilai lebih rendah atau gagal sebanyak 23,21% atau 13 orang.

Dua siswa laki-laki membantu instruktur dalam menyiapkan infrastruktur dan fasilitas untuk pertandingan bola basket selama proses pembelajaran pendidikan kesehatan, sementara siswa lainnya bermain, bercanda, dan menonton dari pinggir lapangan. Sebelum pengajaran dimulai, siswa diinstruksikan untuk melakukan pemanasan dalam lingkaran besar. Instruktur di tengah lingkaran

memimpin pemanasan. Hal ini dikuatkan oleh Giriwijoyo et al. (2020, hlm. 43), yang berpendapat bahwa segala macam aktivitas manusia selalu membutuhkan bantuan dan dukungan dari kemampuan fisik dan fisik. Akibatnya, kesulitan menggunakan bakat fisik seseorang dapat menjadi penghalang bagi semua aktivitas seseorang. Selain kebugaran fisik dan keinginan belajar, kapasitas intelektual siswa juga harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang terbaik. Azwar (2018, hlm. 65) menegaskan bahwa salah satu unsur internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan intelektual. Tingkat kecerdasan digunakan sebagai alat dasar yang mungkin bagi siswa, yang akan memfasilitasi pembelajaran mereka dan pada akhirnya menghasilkan hasil pembelajaran yang positif untuk pendidikan jasmani.

Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi akan merasa lebih mudah untuk mencapai hasil belajar terbaik. Klaim yang dibuat oleh Suyanto (201, hal.647) dalam penelitiannya bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan dan hasil belajar—yaitu, bahwa siswa dengan kecerdasan tinggi memiliki hasil belajar yang luar biasa—mendukung hal ini. Karena tingkat kecerdasan intelektual anak-anak tidak diketahui dalam kasus ini, informasi tentangnya akan dikumpulkan untuk menentukan bagaimana kaitannya dengan hasil belajar pendidikan jasmani. Ini adalah hasil dari preferensi siswa untuk bermain game daripada belajar. Selain itu, tidak jelas adalah tingkat kecerdasan intelektual anak-anak. Instruktur menambahkan bahwa diketahui dari hasil nilai untuk kelas pendidikan jasmani bahwa banyak siswa yang memenuhi Kriteria Kellengkapan Minimum, dan bahwa beberapa siswa menerima bantuan nilai dari guru pendidikan jasmani untuk membawa nilai mereka dalam kisaran tersebut.

Menurut penelitian oleh Ukpong dan George (2013, hlm. 172), siswa dengan kebiasaan belajar yang kuat seringkali memiliki hasil belajar yang lebih tinggi daripada mereka yang memiliki kebiasaan yang lebih lemah. Siswa harus memiliki motivasi tinggi

dan cerdas, tetapi mereka juga harus memiliki kebiasaan belajar yang solid jika mereka berharap dapat meningkatkan kebugaran fisik mereka dan mencapai hasil pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif. Pendidikan jasmani, menurut Sirait et al. (2022), pada dasarnya adalah proses pendidikan positif yang menggabungkan latihan fisik dan membantu orang memodifikasi karakteristik mental, emosional, atau fisik mereka. Dengan demikian, selain mempelajari Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), siswa dapat menjaga kesehatan jasmani dengan melakukan kegiatan lainnya. Adhianto, Kevin Geralda (2023).

Berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, diyakini bahwa berbagai faktor, termasuk kedisiplinan siswa di MTsN 1 Indragiri Hilir, kebugaran jasmani, kepercayaan diri, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kecerdasan intelektual, dan perhatian orang tua, mempengaruhi hasil belajar layanan kesehatan jasmani siswa. Penulis ingin menyelidiki lebih lanjut apakah hasil belajar yang buruk dari tenaga kesehatan berkontribusi pada motivasi belajar, kebugaran fisik, dan kompetensi intelektual siswa. Akibatnya, judul penelitian ini adalah: “Hubungan Kebugaran Jasmani, Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Intelektual Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Peserta didik Kelas VII Di Sekolah MTsN 1 Indragiri Hilir ”.

B. Identifikasi masalah

Menurut latar belakang masalah, sejumlah faktor mempengaruhi seberapa dekat kebugaran fisik, motivasi belajar, dan kecerdasan intelektual berhubungan dengan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan siswa kelas tujuh di MTsN 1 Indragiri Hilir. Faktor-faktor ini meliputi:

1. Banyak siswa menjadi mudah lelah dan tidak tahu bagaimana menerapkan

gaya hidup sehat.

2. Masih belum diketahui seberapa sehat fisik pupil tersebut.
3. Siswa yang kurang bersemangat untuk belajar tidak dapat memahami konten yang diberikan.
4. Belum diketahui seberapa cerdas murid-murid itu.
5. Beberapa siswa menerima nilai kurang ideal dalam pendidikan jasmani.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, kesempatan, dan keuangan, peneliti membatasi masalah yang dapat dipelajari:

1. Kebugaran jasmani peserta didik kelas VII di Sekolah MTsN 1 Indragiri Hilir.
2. Motivasi peserta didik kelas VII di Sekolah MTsN 1 Indragiri Hilir.
3. Kecerdasan intelektual peserta didik kelas VII di MTsN 1 Indragiri Hilir.

D. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah bagaimana kesulitan yang disarankan dirumuskan mengingat kendala masalah yang telah diangkat:

1. Adakah hubungan kebugaran jasmani dengan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan peserta didik kelas VII di Sekolah MTsN 1 Indragiri Hilir?
2. Adakah hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada peserta didik kelas VII di Sekolah MTsN 1 Indragiri Hilir?
3. Adakah hubungan kecerdasan intelektual dengan hasil belajar pada mata

pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada peserta didik kelas VII di Sekolah MTsN 1 Indragiri Hilir?

4. Adakah hubungan antara kebugaran jasmani, motivasi belajar, dan kecerdasan intelektual dengan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dilakukan secara bersama-sama pada peserta didik kelas VII di Sekolah MTsN 1 Indragiri Hilir?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kebugaran jasmani dengan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada peserta didik kelas VII di Sekolah MTsN 1 Indragiri Hilir.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada peserta didik kelas VII di Sekolah MTsN 1 Indragiri Hilir.
3. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan intelektual dengan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada peserta didik kelas VII di Sekolah MTsN 1 Indragiri Hilir.
4. Untuk mengetahui hubungan kebugaran jasmani, motivasi belajar, dan kecerdasan intelektual dengan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan secara bersama-sama pada peserta didik kelas VII di Sekolah MTsN 1 Indragiri Hilir.

F. Mamfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantisipasi baik teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Mamfaat Teoritis

- a) Sekolah dapat menggunakannya sebagai panduan untuk mengelola penilaian kebugaran jasmani.
- b) Tingkat kecerdasan intelektual siswa, motivasi belajar, dan penelitian kebugaran fisik semuanya dapat dikonsultasikan.

2. Mamfaat Praktis

- a) Untuk Peneliti: Sebagai prasyarat untuk mendapatkan gelar master dan sebagai alat pengajaran b) Untuk Sekolah: Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menginformasikan pentingnya memahami kecerdasan intelektual, motivasi belajar, dan kebugaran fisik siswa untuk mencapai hasil belajar yang positif.
- b) Untuk Pembaca: Sebagai sumber dan sumber informasi ilmiah lebih lanjut.
- c) Untuk orang tua
 - 1) Kenali nilai kebugaran fisik anak-anak mereka sehingga orang tua dapat mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam olahraga untuk kebugaran dan kesehatan.
 - 2) Kenali alasan di balik keinginan anak-anak mereka untuk belajar sehingga mereka dapat mendorong mereka.
 - 3) Mengakui nilai kapasitas intelektual dalam rangka mendorong pendidikan anak-anak mereka

- 4) Menyadari bahwa pembelajaran akan dipengaruhi secara signifikan oleh pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, dan dapat fokus dan memantau untuk terus meningkatkan hasil pembelajaran yang positif.
- d) Untuk Program Studi S2 Universitas Negeri Yogyakarta (UNY):
Sebagai sumber daya untuk kemajuan dan pemanfaatan ilmu olahraga, serta sebagai literatur komparatif bagi peneliti yang melakukan studi terkait di masa depan.
- e) Sebagai sumber bacaan di perpustakaan Program Studi S2 Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Kebugaran Jasmani

a. Pengertian Kebugaran Jasmani

Seseorang dianggap sehat secara fisik jika mereka dapat melakukan tugas atau aktivitas fisik tertentu tanpa merasa terlalu lelah, membuat mereka memiliki energi untuk menyelesaikan tugas-tugas tambahan. Saat ini, frasa "kebugaran fisik" sering diangkat dalam percakapan yang menarik. Ada beberapa definisi kebugaran fisik, menurut profesional olahraga tertentu. Kebugaran fisik umumnya mengacu pada kemampuan untuk melakukan aktivitas secara akurat, bahkan dalam keadaan yang menantang, sedangkan individu yang kurang bugar tidak dapat melakukannya secara efektif.

Kapasitas tubuh untuk melakukan tindakan sehari-hari tanpa mengalami kelelahan parah dikenal sebagai kebugaran fisik. Kebugaran jasmani, menurut Ismaryati (2008, hlm. 45), terutama berkaitan dengan proses fisiologis, yaitu pengoperasian jantung, pembuluh darah, paru-paru, dan otot yang optimal dan efisien. Selain itu, kebugaran fisik adalah kemampuan untuk melakukan tugas seseorang dengan mudah, tanpa mengalami kelelahan yang ekstrem, dan untuk mempertahankan cadangan energi untuk waktu luang dan tuntutan yang tidak terduga.

Kebugaran jasmani, menurut Muthohir dalam Ismaryati (2008, hlm.

53), adalah kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari yang teratur dan aktif dengan kesiapan, tanpa merasa terlalu lelah, namun memiliki energi untuk menikmati aktivitas lain.

Tesis Erpandi (2003, hlm. 11) berjudul "Survei Tingkat Kebugaran Jasmani pada Siswa SD Negeri Desa Swasembada Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan" mendefinisikan kebugaran jasmani sebagai kondisi di mana tubuh dapat melakukan tugas sehari-hari secara efektif dan efisien tanpa mengalami kelelahan yang signifikan, menyisakan energi yang tersedia untuk aktivitas lain. Hal ini memungkinkan tubuh untuk menangani situasi mendesak dan terlibat dalam rekreasi aktif selama waktu luang.

Pusat Pengembangan Kualitas Fisik (2003, hlm. 12) mendefinisikan kebugaran fisik sebagai kondisi kesehatan yang terkait dengan kapasitas seseorang untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaan. Karena merupakan komponen dari kehidupan manusia itu sendiri, kebugaran fisik sangat penting bagi keberadaan manusia.

Menurut Gusril (2004, hlm. 119), tingkat kebugaran fisik seseorang akan bervariasi tergantung pada pekerjaan, kesehatan, usia, jenis kelamin, tingkat aktivitas, dan kondisi gizi mereka. Kebugaran jasmani, menurut Muhamid (2007, hlm. 57), adalah kapasitas tubuh untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan fisik yang dibebankan padanya oleh tugas-tugas sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang tidak semestinya.

Menurut pandangan beberapa ahli yang disebutkan di atas, kebugaran fisik adalah kapasitas seseorang untuk melakukan tugas sehari-

hari atau pekerjaan dengan kekuatan dan daya tahan yang cukup tanpa mengalami kelelahan yang parah. Akibatnya, masih ada energi yang tersedia untuk menikmati waktu luang atau menghadapi keadaan yang tidak terduga. Orang yang kurang bugar tidak akan dapat tampil dengan baik. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap orang memiliki sejarah unik dalam bakat fisik dan jenis pekerjaan, sehingga tingkat kebugaran fisik mereka juga akan bervariasi.

b. Komponen-Komponen Kebugaran Ijasmani

Elemen atau komponen pendukung memiliki dampak yang signifikan terhadap kebugaran jasmani. Lutan (2001, hlm. 8) menyatakan bahwa komponen kebugaran fisik terdiri dari:

- 1) Kebugaran fisik terkait kesehatan, yang terdiri dari empat komponen utama: fleksibilitas, daya tahan aerobik, kekuatan otot, dan daya tahan otot.
- 2) Koordinasi, kelincahan, kecepatan, dan keseimbangan adalah komponen kebugaran fisik yang berhubungan dengan kinerja.

Sementara itu, Suharjana et al. (2002, hlm. 19) menyatakan bahwa ada dua kategori komponen kebugaran jasmani, yaitu:

- 1) Komposisi tubuh, daya tahan otot, fleksibilitas, dan kardiorespirasi adalah komponen kebugaran kesehatan.
- 2) Komponen kebugaran yang berhubungan dengan penampilan, seperti kelincahan, kecepatan, daya ledak, koordinasi, dan kelincahan.

Jelas dari deskripsi sebelumnya bahwa faktor-faktor yang membentuk kebugaran fisik adalah bagian tubuh yang saling melengkapi dan saling terkait. Semua elemen ini harus dikembangkan dan diperhatikan untuk meningkatkan

tingkat kebugaran fisik seseorang.

c. kebugaran jasmani

Selain berfungsi sebagai pengukur kesehatan fisik, kebugaran fisik juga dapat membantu orang menjalani kehidupan yang lebih baik dalam situasi khusus mereka. Ini karena orang-orang berasal dari berbagai latar belakang dalam kehidupan. Selain berfungsi sebagai pengukur keadaan fisik, kebugaran fisik memiliki tiga tujuan.

- 1) Golongan yang dihubungkan dengan pekerjaan yaitu:
 - (1) Kelompok yang terkait dengan pekerjaan meliputi:
 - a) Ini berusaha untuk meningkatkan kinerja dan prestasi atlet.
 - b) Ini berupaya meningkatkan produktivitas dan efisiensi karyawan di tempat kerja.
 - c) Ini membantu siswa belajar lebih banyak dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
 - (2) Kelompok-kelompok yang terkait dengan situasi tersebut adalah:
 - a) Kebugaran fisik berfungsi sebagai alat rehabilitasi bagi penyandang disabilitas.
 - b) Menjadi aktif secara fisik selama kehamilan sangat penting untuk pertumbuhan bayi di dalam rahim dan untuk mempersiapkan tubuh untuk tuntutan fisik persalinan.
 - (3) Kelompok yang terkait dengan usia adalah:
 - a) Untuk mempromosikan pertumbuhan dan perkembangan terbaik pada anak-anak, kebugaran fisik digunakan.
 - b) Bagi orang tua, menjaga kebugaran fisik sangat penting untuk menjaga

kesehatan dan mencegah penyakit.

2) Factors affecting physical fitness

Beberapa variabel yang memengaruhi tingkat kebugaran fisik individu dan menyebabkannya bervariasi dari orang ke orang meliputi:

(1) Faktor makanan dan gizi

Manusia membutuhkan makanan dan nutrisi yang cukup untuk mendorong pertumbuhan saat masih di dalam kandungan. Ini menyiratkan bahwa agar tubuh mengembangkan bentuk fisiknya dan dapat menggunakannya untuk fungsi tubuh yang benar, ia harus makan makanan yang cukup bergizi. Konsumsi makanan yang tidak tepat dapat berdampak negatif pada kesehatan seseorang, dan kekurangan gizi yang ekstrem dapat memiliki efek yang merugikan. Misalnya, kekurangan vitamin A dapat menyebabkan kebutaan, dan kekurangan kalori dan protein dapat melemahkan tubuh, menyebabkan penurunan berat badan, dan menghambat pertumbuhan.

Malnutrisi juga mengganggu pertumbuhan mental, keterampilan kognitif, dan IQ, yang merupakan faktor penting lainnya. Contoh ini menunjukkan dengan tegas bagaimana rasa lapar menurunkan kualitas hidup seseorang. Namun, makan berlebihan dapat menyebabkan obesitas, yang pada gilirannya dapat menyebabkan diabetes, penyakit jantung, dan kondisi lainnya. Fungsi utama makanan termasuk memasok tubuh dengan energi yang dibutuhkan untuk bergerak, membangun, memelihara, dan memperbaiki tubuh, dan mengatur proses fisiologis tubuh. Nutrisi

makanan dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

- a) Zat gizi yang dapat memberikan energi untuk bergerak

- 1) Karbohidrat

Gizi tersebut terdapat pada nasi atau bahan penggantinya seperti jagung, roti, ubi, kentang, dan lain-lain.

- 2) Lemak

Lemak ditemukan pada daging, minyak kelapa, minyak jagung, dan lain-lain.

- 3) Protein

Protein banyak ditemukan pada hewan dan tumbuhan seperti daging, ikan, telur, kacang-kacangan, dan kedelai.

(a) Nutrisi yang memberi tubuh bahan penyusun.

(b) Nutrisi yang menyediakan bahan-bahan yang mengatur fungsi organ tubuh, seperti vitamin, mineral, dan air.

- (2) Faktor Usia

Kesehatan fisik anak meningkat seiring bertambahnya usia karena organ dalam tubuhnya berkembang dengan baik. Kesehatan fisik lansia memburuk pada saat yang sama karena kerusakan pada beberapa jaringan tubuh (sel).

- (a) Faktor gaya hidup sehat (cara hidup sehat)

Seseorang tentu saja harus memasukkan kebiasaan sehat ke dalam kehidupan sehari-harinya, seperti makan makanan sehat, menjaga kebersihan diri, dan tidur yang cukup, jika dia ingin menjaga kesehatan

fisiknya.

(b) Faktor lingkungan

Untuk waktu yang lama, seseorang tinggal di sekitarnya. Ini berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial ekonomi dalam hal ini. Dimulai dengan tempat kerja, rumah, lingkungan, dan sebagainya.

(c) Faktor olahraga

Olahraga teratur dan menikmatinya juga dapat membantu Anda menjadi lebih bugar secara fisik.

(d) Tes-tes yang digunakan untuk mengukur tingkat kebugaran jasmani.

Tingkat kebugaran fisik seseorang dapat ditentukan dengan berbagai tes. Siswa kelas VII MTsN 1 Inhil diberikan tes kebugaran jasmani sebagai bagian dari penelitian ini. Alasan di balik pemilihan ujian bakat ini adalah:

(1) Tes ini dapat menghemat waktu, membutuhkan lebih sedikit peralatan, dan memiliki biaya implementasi yang rendah.

(2) Tes ini sesuai untuk menilai elemen kebugaran fisik yang paling penting, termasuk kecepatan, kekuatan ledakan, kekuatan dan daya tahan otot lengan dan bahu, kekuatan dan daya tahan otot perut, serta kardio, sirkulasi, dan daya tahan pernapasan.

(3) Penilaian kebugaran fisik yang lebih tepat yang memperhitungkan jenis kelamin dan usia.

d. Kebugaran jasmani dan kesehatan selama latihan.

Kemampuan untuk melakukan pekerjaan sehari-hari terkait erat dengan

tingkat kebugaran fisik seseorang. Kapasitas kerja meningkat dengan kebugaran fisik. Oleh karena itu, sistem ergologi primer tertentu harus ditingkatkan untuk meningkatkan kemampuan fungsinya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesehatan, kebugaran, dan kapasitas untuk melakukan tugas sehari-hari selalu dikaitkan dengan kebugaran fisik. Latihan harus melibatkan lebih dari satu komponen ergosistem.

e. Pengaruh kebugaran jasmani terhadap hasil belajar

Menurut Halim (2011), kebugaran fisik adalah kapasitas tubuh untuk melakukan tugas sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang parah dan memiliki energi untuk melepas lelah dan menangani krisis yang tidak terduga. Untuk bergerak dan berpikir sebaik mungkin, seseorang harus dalam kondisi fisik yang baik, yang pada akhirnya mendorong pencapaian hasil belajar setinggi mungkin. Perlu digarisbawahi bahwa ada lebih banyak aspek yang memengaruhi prestasi belajar siswa selain pentingnya tingkat kebugaran fisik untuk hasil belajar di bidang mobilitas, olahraga, dan kesehatan.

Salah satu unsur yang mempengaruhi hasil belajar di ranah pendidikan jasmani adalah kesegaran jasmani. Hasil belajar di bidang ini dipengaruhi secara positif dengan berada dalam kondisi fisik yang optimal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar di bidang pendidikan jasmani, guru harus fokus pada kebugaran fisik siswa pendidikan khusus. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini bertentangan dengan prediksi teoritis bahwa hasil pembelajaran yang lebih baik dapat dicapai dengan desain dan instruksi latihan yang dipikirkan dengan cermat. Guru pendidikan jasmani yang berkualitas dan bertanggung jawab diperlukan untuk

membantu siswa meningkatkan kebugaran fisik mereka.

Pendidikan jasmani dapat menawarkan keuntungan lain termasuk pengetahuan motorik, keterampilan, dan kepercayaan diri, yang memiliki konsekuensi jangka panjang pada pengembangan kesehatan dan kebugaran, bahkan jika tidak semua program membutuhkan latihan fisik tingkat tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kebugaran jasmani diperlukan untuk meningkatkan jumlah dan kualitas pendidikan jasmani. Solusi yang berfokus pada kebugaran peserta didik dapat membantu mengatasi tantangan termasuk keterbatasan waktu dan sumber daya. Hasil pembelajaran pendidikan jasmani di masa depan tampaknya meningkat seiring dengan pertumbuhan kebugaran fisik anak-anak.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Di masa lalu, telah ada beberapa upaya untuk menjelaskan kompleksitas motivasi manusia, dengan fokus pada motivasi yang berasal dari lingkungan, diri, atau hubungan rumit antara keduanya yang dimediasi oleh pikiran. Menurut Hallam (2012, hlm. 143), motivasi adalah proses di mana kegiatan difokuskan untuk mencapai tujuan yang berkelanjutan. Menurut gagasan ini, nilai yang dirasakan dan antisipasi keberhasilan menentukan motivasi (Cook et al., 2016). Ada empat teori motivasi dalam belajar: teori takdir, teori orientasi tujuan, teori kognitif sosial, dan teori atribusi. Untuk informasi lebih lanjut, lihat deskripsi berikut ini:

- a) Penekanan utama teori atribusi adalah atribusi kausal, yang dikembangkan untuk mengkategorikan kegiatan menurut fokus, stabilitas, dan kontrol serta

untuk menjelaskan hasilnya.

- b) Menurut teori kognitif sosial, efikasi diri adalah motivator utama untuk perilaku termotivasi dan juga dapat digunakan sebagai panduan untuk memfasilitasi pembelajaran yang diatur sendiri dan memengaruhi efikasi diri di masa depan.
- c) Menurut teori orientasi tujuan, siswa bekerja keras untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan penguasaan mata pelajaran (tujuan penguasaan yang berasal dari sikap "mengembangkan" kecerdasan dan pembelajaran).
- d) Menurut teori penentuan nasib sendiri, kegiatan yang didorong oleh nilai-nilai eksternal atau kepentingan internal yang terintegrasi dan terinternalisasi memberikan kinerja terbaik (Cook dan Artino, 2016).

Selanjutnya, menurut Chambers (2007), ada teori motivasi yang mencakup hierarki Maslow dan teori aktualisasi diri, keinginan McClelland untuk sukses, kekuasaan, dan perasaan memiliki, dan teori Herzberg tentang komponen kebersihan dan motivasi. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah topik yang sangat luas. Berdasarkan sejumlah definisi, kajian teori motivasi belajar dapat dicirikan sebagai berikut.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Energi yang berorientasi jangka pendek disebut motivasi. Menurut penjelasan paling awal tentang motivasi, perilaku termotivasi adalah upaya untuk menghadapi kerugian yang signifikan, seperti kebosanan atau kelaparan (Chambers, 2007). Ide mendasar dalam teori perilaku adalah motivasi, yang menghubungkan perilaku dengan kepuasan keinginan atau keinginan. Psikologi

perilaku sangat menekankan pada pengamatan perilaku dan berpendapat bahwa kontrol fisiologis internal adalah sumber dorongan organisasi. Mayoritas teori motivasi modern membuat asumsi bahwa penalaran berbasis biologis hanya menjelaskan persentase kecil dari tindakan (Anagnostaras dan Sage, 2010). Motivasi dan minat adalah kekuatan pendorong di balik pembelajaran jangka panjang, yang seringkali membosankan, sama seperti motivasi dan sikap adalah pendorong utama pembelajaran (Oroujou et al., 2011, hlm. 45). Keadaan internal yang membantu dalam mengintegrasikan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku manusia adalah nama lain dari motivasi. Ini penting untuk pendidikan. Memahami mengapa siswa berusaha untuk mencapai tujuan tertentu, seberapa keras mereka mencoba, berapa lama mereka mencoba, dan emosi dan sensasi apa yang mereka alami selama proses semuanya penting untuk meningkatkan motivasi mereka (Glynn et al., 2005).

Mempertimbangkan betapa pentingnya motivasi untuk belajar, Glynn et al. (2005) mengatakan bahwa "Motivasi adalah dasar dari keberhasilan belajar" dan merupakan salah satu komponen kunci yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan belajar. Guru pembelajaran harus memastikan apakah murid mereka termotivasi untuk belajar. Motivasi, menurut Danim (2004, hlm. 2) dan Hamzah (2016, hlm. 1), adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk bertindak; itu adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan dorongannya. Dorongan untuk mencapai tujuan, melakukan aktivitas, atau melakukan perbuatan, yang selalu bergantung pada elemen internal dan ditentukan oleh pikiran seseorang, adalah apa yang pada dasarnya menentukan seseorang. Sementara variabel eksternal dapat meningkatkan atau mengurangi motivasi seseorang, elemen internal menentukan perilaku individu. Motif adalah kekuatan

yang mendorong organisme untuk bertindak; Dalam hal ini, alasannya dikatakan membutuhkan dan kekurangan. Gagasan motivasi muncul dalam sebab dan proses yang mendorong seseorang untuk bereaksi atau tidak bereaksi dalam berbagai situasi (Huschool, Dasararta, 2010, hlm. 32).

Menurut Handoko (2006, hlm. 9), motivasi bukanlah kekuatan netral atau kebal terhadap efek elemen lain, termasuk pengalaman sebelumnya, IQ, kecakapan fisik, lingkungan, tujuan hidup, dan lain-lain. Dorongan/kebutuhan dan tujuan adalah dua komponen utama dari motivasi. Seseorang mengalami interaksi dari dua faktor yang disebutkan di atas, seperti cuaca, lingkungan, dan sebagainya. Akibatnya, ketika ternyata keinginan awal terhambat atau tidak dapat dicapai, pergeseran motivasi dapat terjadi dengan sangat cepat. Jenis motif ini dikenal sebagai motif pencapaian karena penuh dengan keinginan dan keinginan untuk sukses sebagai contoh tindakan yang menjelaskan perbedaan antara mutiara dan berlian (sukses atau gagal) (Unoi, 2016, hlm. 30). Menurut Hamzah (2016, hlm. 31), kebutuhan atau keinginan adalah sesuatu yang dimiliki individu, namun kebutuhan untuk memiliki adalah sesuatu yang praktis milik semua orang. Akibatnya, berbagai perilaku sosial muncul.

Atlet dapat mencapai tujuan mereka dan membuat keputusan yang tepat untuk masa depan dan kehidupan sehari-hari mereka ketika mereka sadar bahwa mereka harus berlatih keras dan melakukan pelatihan mereka dengan serius. Dalam bukunya, Supriyadi (2015, hlm. 29) mengklaim bahwa insentif dalam olahraga adalah motivasi manusia yang didorong oleh hal-hal yang berasal dari luar individu, termasuk hadiah, hadiah, uang tunai, dan pengakuan. Hal-hal ini tidak selalu sementara, tetapi digunakan dengan tepat. Bisakah motivasi, yang pada dasarnya adalah motivasi di luar, memberikan kekuatan? Gejala yang terkait dengan

keinginan untuk mengambil tindakan menuju tujuan tertentu disebut sebagai motivasi. Oleh karena itu, dalam hal ini, motivasi pada dasarnya adalah reaksi terhadap suatu tindakan, yaitu tujuan.

Meskipun motivasi berasal dari dalam, motivasi muncul sebagai akibat dari motivasi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, dalam hal ini tujuan, yang pada gilirannya mengacu pada kebutuhan yang menciptakan keinginan kuat untuk mencapai tujuan (Asmawi, 2006, hlm. 54). Ini dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik, seperti halnya pengaturan sosial. Orang atau orang-orang di sekitarnya, apakah mereka hadir secara langsung atau tidak langsung, adalah apa yang ditunjukkan oleh istilah "lingkungan sosial" dalam konteks ini. Adalah umum jika kehadiran orang lain mengganggu olahraga. Rekan-rekan, pelatih, administrator, dan komunitas lain membentuk lingkungan sosial atlet di lapangan latihan, yang juga dapat berdampak pada kursus dan hasil pelatihan individu (Arislamintegraonang, 2008, hlm. 18).

Menurut Hamzah (2016, hlm. 33), bagaimanapun, setelah "dimodifikasi" oleh faktor eksternal, perilaku seseorang mengungkapkan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Akibatnya, motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan mereka untuk, misalnya, berolahraga secara efektif, tumbuh, berkembang, atau berubah melalui gerakan. Menurut beberapa definisi motivasi ahli yang diberikan di atas, motivasi belajar adalah dorongan umum untuk memilih jalur atau metode pembelajaran dan untuk membimbing pembelajaran untuk meningkatkan dan mempertahankan kegiatan sampai tujuan pembelajaran terpenuhi dengan tepat, baik secara internal maupun eksternal.

c. Jenis-jenis motivasi

Keinginan dan kemauan untuk berhasil, adanya motivasi dan kebutuhan

untuk berlatih, adanya motivasi dan kebutuhan untuk berlatih (mengulangi), adanya harapan dan impian untuk masa depan, nilai yang ditempatkan pada pelatihan, keinginan yang menarik untuk berlatih, dan lingkungan pelatihan yang mendukung adalah enam indikator motivasi yang membentuk dasar kesuksesan individu, menurut Hamzah (2016, hlm. 31). Selain itu, ada dua komponen motivasi: motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Menurut Ryan dan Deci (2000), motivasi intrinsik adalah konsep penting yang menangkap kecenderungan bawaan seseorang untuk menyerap informasi dan tumbuh. Tingkat kemandirian dari dorongan luar sangat bervariasi, dan mungkin merupakan cerminan dari pengendalian diri atau pengaruh eksternal yang nyata. Motivasi dan tuntutan mendasar manusia untuk kompetensi dan otonomi terkait dengan kedua motif ini. Istilah "motivasi" menggambarkan penyebab atau kondisi kehendak.

Kesenangan, minat, atau kesenangan pribadi adalah kekuatan pendorong di balik motivasi intrinsik, sedangkan penguatan adalah kekuatan pendorong di balik motivasi ekstrinsik (Lai, 2011, hlm. 12). Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan pembelajaran adalah minat dan motivasi siswa, bersama dengan kualitas instruktur, suasana kelas, dan pengaturan sekolah (Arislam Integraonang, 2008, hlm. 34). Menurut buku Komaruddin (2015, hlm. 25–27), ada dua kategori motivasi olahraga:

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi seseorang datang dari dalam diri mereka sebagai dorongan kuat yang memungkinkan mereka untuk beroperasi tanpa tekanan eksternal. Keputusan siswa untuk berolahraga sangat dipengaruhi oleh dorongan intrinsik mereka. Encor

(2002, hlm. 120) mendefinisikan motivasi intrinsik sebagai dorongan yang berasal dari dalam. Dorongan ini dianggap intrinsik, artinya tidak dapat diajarkan. Seseorang yang termotivasi secara internal terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan atau bakat mereka, serta dalam program pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, bukan karena keadaan yang dibuat-buat (eksternal), melainkan karena memenuhinya. Menurut penilaian ahli, motivasi intrinsik adalah dorongan untuk melakukan tugas yang berasal dari dalam diri seseorang. Toho et al. (2011) menyatakan bahwa membangun kepercayaan diri siswa membutuhkan waktu dan bantuan orang lain di sekitar mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan keterampilan mereka tanpa merasa gugup, yang meningkatkan motivasi. Ini berkembang dan berkembang dengan tujuan sukses.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi yang berasal dari dalam dikenal sebagai motivasi intrinsik. Harapan dan cita-cita besar yang memiliki kekuatan untuk mengubah perilaku siswa yang muncul sebagai disiplin, tekad, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan sifat-sifat lainnya meningkatkan dorongan ini.

2. Motivasi Ekstrinsik

Menurut buku Komaruddini (2015, hlm. 27–28), orang tua, guru, dan masyarakat pada umumnya semuanya berdampak pada motivasi yang tinggi. Anak-anak biasanya merasakan dorongan ini karena mereka benar-benar membutuhkan arahan luar, membuat peran orang tua dan instruktur penting untuk perkembangan mereka. Sementara motivasi intrinsik dikenal sebagai "motivasi kompetensi"

karena siswa biasanya sangat bersemangat untuk meningkatkan kompetensi mereka, untuk mencapai kesempurnaan, motivasi ekstrinsik juga dikenal sebagai "motivasi kompetitif" karena keinginan untuk bersaing dan menang lebih penting daripada kepuasan pencapaian.

Motivasi ekstrinsik, menurut Agung (2007, hlm. 34), adalah dorongan untuk mencapai tujuan yang berasal dari sumber selain siswa. Jumlah penguatan (hadih) yang diperoleh dari waktu ke waktu menentukan berapa banyak dorongan ekstrinsik yang diajarkan. Karena sudah ada pada orang tersebut, khususnya sesuai dengan tuntutan, motivasi internal terjadi tanpa perlu rangsangan eksternal, sedangkan motivasi eksternal terjadi sebagai akibat dari rangsangan eksternal (Asmawi, 2006, hlm. 45). Sementara itu, Barakatu (2007, hlm. 67) mengklarifikasi bahwa sensasi, ide, dan emosi yang terkait dengan mengidentifikasi perilaku yang mungkin dihargai adalah elemen tambahan yang mempengaruhi motivasi. Individu lebih mungkin untuk belajar memilih tindakan daripada kemungkinan untuk stimulasi.

Hal ini dijelaskan oleh fakta bahwa salah satu faktor motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu adalah keinginan akan penghargaan. Oleh karena itu, menawarkan insentif dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran; Dalam hal ini, peran instruktur dalam menarik perhatian siswa bermanfaat. Motivasi perilaku yang memimpin, motivasi perilaku yang memberikan arahan, motivasi yang mengarah pada intensitas aktivitas, motivasi selektif, dan, akhirnya, motivasi adalah kunci kepuasan adalah lima karakteristik umum motivasi, sesuai dengan uraian yang diberikan di atas.

Diharapkan bahwa guru akan memanfaatkan lima fitur motivasi yang luas ini sebagai panduan untuk mengatur lingkungan kegiatan pembelajaran sehingga siswa yang termotivasi merasa puas dan terlibat dalam prosesnya.

b. Manfaat Motivasi

Terciptanya kecintaan pada pekerjaan seseorang, yang meningkatkan produktivitas, adalah keuntungan utama dari motivasi. Selain itu, berikut ini adalah manfaat bekerja bersama individu yang bersemangat:

1. Pekerjaan dapat dilakukan dengan tepat, yang berarti dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan persyaratan.
2. Karyawan akan senang melakukan pekerjaan mereka.
3. Individu merasa dihargai dan diakui atas kehadiran mereka.
4. Orang-orang sangat bersemangat dan melakukan banyak upaya untuk mencapai tujuan mereka.
5. Pengawasan yang berlebihan tidak diperlukan.
6. Ada rasa ketekunan yang kuat, yang memastikan lingkungan kerja yang positif di semua departemen.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa motivasi yang meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah tataran cita yang memotivasi seseorang untuk bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan (Wahyudi dan Donie, 2020).

c. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Motivasi adalah kekuatan pendorong yang mendorong orang untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan merasa puas setelah melakukannya, klaim Hamzah (2016, hlm. 48). Pelajar yang termotivasi

mengalami perubahan energi dalam diri mereka sendiri, ditandai dengan munculnya emosi dan didahului oleh respons terhadap tujuan. Sebagai seorang guru, Anda harus selalu berusaha memotivasi dan menginspirasi siswa Anda sehingga mereka selalu termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Motivasi, menurut Mylsidayu (2014, hlm. 23), adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak atau tidak bertindak untuk memutuskan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dan termotivasi untuk belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi disebut sebagai motivasi belajar. Hasil belajar siswa menderita ketika dorongan mereka untuk belajar buruk, menurut data empiris. Untuk meningkatkan kemauan siswa untuk belajar, guru pendidikan jasmani harus menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan dinamis.

Studi ini mendukung paradigma kinerja dan partisipasi pendidikan jasmani (Ryan & Deci, 2000). Dukungan otonomi memiliki dampak besar pada pemenuhan kebutuhan, yang pada gilirannya mempengaruhi motivasi belajar dan persepsi kompetensi, seperti yang diprediksi. Motivasi belajar dan persepsi kompetensi memiliki dampak yang substansial pada teknik pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak pada keterlibatan dan kinerja dalam pendidikan jasmani. Hubungan tidak langsung model struktural juga penting. Perilaku yang berusaha melestarikan dan meningkatkan sumber insentif siswa untuk belajar dikenal sebagai mempertahankan motivasi belajar (Reeve, 2009, hlm. 76). Mendukung motivasi belajar dianggap berdampak pada hasil belajar siswa, dan memenuhi ketiga tuntutan

ini adalah sumber utama. Temuan menunjukkan bahwa untuk memahami motivasi belajar dan mencapai tujuan pembelajaran, persyaratan harus dipenuhi.

Motivasi belajar adalah salah satu variabel yang diperiksa untuk menyederhanakan temuan ini, per studi sebelumnya (Ntoumanis 2005, hlm. 34). di mana hasil belajar dan motivasi terkait erat. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh peningkatan dorongan mereka untuk belajar (Bagøien, Halvari & Nesheim, 2010, hlm. 57). Motivasi berdasarkan nilai, tujuan, dan minat sangat penting dalam menentukan perilaku individu di dalam dan di luar kelas, menurut Chen et al. (2014, hlm. 4). Seseorang lebih cenderung terlibat dalam kegiatan yang menjunjung tinggi nilai-nilai mereka ketika mereka didorong oleh mereka, seperti pentingnya kesehatan yang baik atau prestasi akademik. Siswa yang melihat nilai menjaga kesehatan mereka, misalnya, bisa lebih cenderung untuk berolahraga setelah sekolah.

Motivasi belajar adalah kunci bagi siswa yang menerima nilai tinggi, menurut beberapa sudut pandang ahli yang ditunjukkan di atas. Agar siswa dapat melampaui pencapaian mereka sebelumnya, mereka perlu memiliki dorongan batin yang kuat sehingga tidak peduli aktivitas atau pembelajaran apa yang mereka lalui, mereka tidak akan dipaksa. Hasil belajar terbaik akan dicapai oleh siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar. Oleh karena itu, siswa akan memiliki hasil belajar yang tinggi jika mereka termotivasi untuk belajar. Namun, hasil belajar sama buruknya bagi anak-anak yang kurang bersemangat untuk belajar.

3. Kederdasan Intelektual

a. Pengertian kecerdasaan intelektual

Bakat atau pola pikir yang mengintegrasikan proses pemikiran rasional disebut kecerdasan. Kecerdasan adalah hasil dari beberapa tindakan aktual yang merupakan ekspresi dari proses mental rasional; itu tidak dapat langsung dilihat. Secara garis besar, kecerdasan adalah keterampilan umum yang membedakan satu individu dari yang lain (Benjamin, 2013, hlm. 1231). Uzma Hanif Gondal, Wechsler (2013), hlm. 153 Kecerdasan Intelektual (IQ) adalah fenomena yang menggabungkan penilaian kapasitas seseorang untuk memperhatikan, mengevaluasi, dan memahami peristiwa dan juga kemampuan intelektual seseorang yang dapat diindikasikan secara terukur.

Pada tahun 2013, Nachiappan (hlm. 893) Kapasitas untuk berpikir logis adalah komponen kecerdasan. Akibatnya, kecerdasan harus disimpulkan dari berbagai perilaku nyata yang merupakan ekspresi dari proses berpikir rasional daripada langsung disaksikan. Conway and associates (2015), halaman 419 Kapasitas untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan cepat dan berhasil adalah tanda kecerdasan. Kapasitas untuk berpikir secara logis mempengaruhi seberapa cepat dan efektif penyesuaian dilakukan, dan keterampilan ini harus dikembangkan secara konsisten. Hal ini didukung oleh pendapat Woods (2019, hlm. 206) bahwa kecerdasan intelektual dapat dikembangkan dengan mengoptimalkan kinerja otak disertai dengan latihan praktis.

Menurut Kohbhanani (2013, hlm. 314), kapasitas pemikiran logis

dan rasional adalah komponen utama dari kecerdasan intelektual (IQ), ukuran kecerdasan manusia. Sekitar 80% IQ diwarisi dari orang tua, dengan porsinya dikembangkan dalam dua tahun pertama kehidupan. Ini relatif digunakan sebagai peramal kesuksesan masa depan bagi individu. Menurut Lv (2016), hlm. 86, kecerdasan juga dapat digambarkan sebagai kemampuan orang untuk berpikir secara bermakna, berperilaku terarah, dan berinteraksi dengan lingkungan mereka secara efektif.

Empat komponen indikator kecerdasan intelektual, seperti yang dinyatakan oleh Zebec (2015, hlm. 109), adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan verbal adalah keterampilan yang berhubungan dengan bahasa.
- 2) Kapasitas untuk menghitung atau bekerja dengan angka dikenal sebagai kemampuan numerik.
- 3) Kapasitas untuk berpikir logis dikenal sebagai kemampuan logis.
- 4) Lingkup bentuk melibatkan kemampuan untuk berpikir secara spasial.

Robbins dan Judge (2013) mendefinisikan kecerdasan intelektual sebagai kapasitas untuk melakukan berbagai tugas mental. Kapasitas seseorang untuk menangani masalah yang melibatkan keterampilan spasial, numerik, dan verbal meningkat dengan IQ-nya. Ada tiga ukuran kecerdasan intelektual. Yang pertama adalah kapasitas untuk membuat sketsa, yang digunakan untuk memvisualisasikan bentuk dengan cepat dan dengan bantuan memori, citra spasial, dan persepsi. Kedua, pemahaman verbal, penalaran induktif, dan penalaran deduktif adalah kemampuan linguistik yang digunakan untuk

menarik kesimpulan dan menyerap informasi yang telah dikomunikasikan. Kemampuan numerik datang terakhir. khususnya, bakat seseorang untuk menangani angka (Reinaldo et al., 2021, hlm.2).

Sebaliknya, instrumen tes kecerdasan menghasilkan skor IQ. Tes ini tidak mencirikan seluruh kecerdasan individu; sebaliknya, ini memberikan indikator terbatas tentang tingkat kecerdasan individu tersebut (Sopiah, 2014, hlm. 163). Skor tes kecerdasan dikenal sebagai kecerdasan kecerdasan (IQ). Tingkat kecerdasan seseorang ditunjukkan oleh hasil tes, yang juga mencirikan kecerdasan seseorang hampir secara keseluruhan. Veriansyah (2018, hlm. 41) mendefinisikan tingkat kecerdasan sebagai seluruh kemampuan individu untuk berperilaku dan berpikir secara positif dan terarah. Tes IQ dapat digunakan untuk menentukan tingkat kecerdasan seseorang, terutama di kalangan siswa.

Bagi siswa untuk belajar dalam konteks memahami materi pembelajaran yang disediakan guru, kapasitas intelektual sangat penting. Karena jika seorang pelajar tidak memiliki kecerdasan, itu akan memengaruhi pemahaman mereka selama proses pembelajaran dan mengarah pada hasil pembelajaran yang kurang ideal bagi mereka secara pribadi. Hasil pembelajaran dipengaruhi secara positif oleh kecerdasan intelektual; siswa yang termasuk dalam kategori kecerdasan intelektual yang baik seringkali memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada mereka yang termasuk dalam kategori rata-rata (Kosinski, 2012, hlm. 151).

Tiga ukuran kemampuan intelektual yang berkaitan dengan tiga bidang kognitif disebutkan oleh Pietschnig (2015, hlm. 282). Ketiga indikasi

tersebut adalah:

- 1) Bakat sosok adalah pemahaman dan logika dalam ranah bentuk.
- 2) Kemampuan verbal mengacu pada pemahaman dan pemikiran linguistik.
- 3) Bakat numerik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pemahaman dan penalaran dalam ranah angka atau terhubung dengan angka.

Secara umum, orang percaya bahwa tingkat kecerdasan berkorelasi dengan hasil tes IQ. Seorang individu dengan IQ 130 dianggap sangat berbakat dalam setiap aspek kehidupan. Ini keliru karena kecerdasan mengacu pada kapasitas untuk memecahkan masalah, sedangkan IQ hanya menilai bakat dan penalaran matematis. Pada kenyataannya, seseorang dengan IQ tinggi (hanya 20%) belum tentu memiliki peluang yang lebih baik untuk berhasil dalam hidup di kemudian hari. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa contoh, seperti ketika seseorang dengan IQ tinggi mampu bersimpati atau melakukan kejahatan (Dutton, 2016, hlm. 163).

a. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual

Individu dan orang lain biasanya memiliki tingkat kecerdasan yang agak berbeda. Hal ini disebabkan oleh sejumlah keadaan. Menurut Sujanto (2012, hlm. 70), beberapa elemen yang mungkin mempengaruhi IQ individu adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh faktor bawaan

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa ada korelasi yang

kuat antara skor tes IQ orang yang terkait atau dari keluarga yang sama (+0,50), mereka yang bersepai (+ 0,90), mereka yang tidak terkait (+0,20), dan anak angkat dan orang tua angkat mereka (+0,10 - +0,20).

2) Pengaruh faktor lingkungan

Rangsangan kognitif-emosional dari lingkungan, seperti pendidikan, pelatihan keterampilan, dan lain-lain, sama pentingnya dengan guru (terutama selama momen produktif).

3) Pengaruh faktor gizi

Salah satu hal yang paling penting adalah menyediakan makanan yang sehat, karena hal ini berdampak signifikan pada pertumbuhan anak. Sejumlah penelitian telah menunjukkan hubungan antara IQ dan penyediaan makanan sehat.

4) Pengaruh faktor kematangan

Seiring berjalananya waktu, setiap organ manusia tumbuh dan berubah. Jika organ fisik atau psikologis mampu melakukan tugasnya, organ tersebut mungkin dianggap matang.

5) Pengaruh faktor pembentukan

Faktor eksternal apa pun yang memengaruhi pertumbuhan IQ individu

6) Minat dan pembawaan yang khas

Minat berfungsi sebagai kekuatan pendorong di balik aktivitas dan membimbingnya menuju tujuan. Manusia memiliki dorongan atau

motivasi bawaan yang mendorong mereka untuk terlibat dengan lingkungan luar.

7) Kebebasan

Manusia dapat memilih pendekatan tertentu untuk pemecahan masalah berdasarkan kebutuhannya ketika dia bebas.

Menurut definisi yang diberikan di atas, IQ adalah ukuran kecerdasan manusia yang dimiliki otak dan mencakup berbagai fungsi, termasuk kapasitas untuk berpenalaran, pemecahan masalah, pemikiran, pemahaman, penggunaan bahasa, dan pembelajaran. Karena memainkan peran penting dalam hasil belajar siswa sendiri, kecerdasan intelektual adalah kualitas yang diperlukan untuk semua siswa.

4. Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Hasil Pembelajaran.

Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah terpenuhi. Penguasaan dan pemahaman materi pembelajaran dan domain keterampilan dinilai dengan menggunakan capaian pembelajaran sebagai standar. Hasil pembelajaran adalah perubahan perilaku yang dicapai siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, menurut (Rifa'i dan Anni, 2012, hlm. 67). Menurut Susanto (2013, hlm. 5), hasil belajar adalah modifikasi yang terjadi pada siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar dari berbagai sudut. Hasil pembelajaran didefinisikan sebagai "pernyataan tentang apa yang diketahui, dipahami, dan dapat dilakukan oleh peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran." Fokus ini memiliki

dampak yang signifikan pada jenis dan frekuensi evaluasi topik serta karakter proses belajar mengajar (Taylor & Francis, 2019, hlm. 93).

Menurut interpretasi ini, hasil belajar adalah item yang menjadi standar dalam pendidikan, khususnya di bidang pembelajaran. Perubahan yang dilakukan siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, seperti memahami materi pelajaran, adalah contoh hasil pembelajaran. Pengembangan keterampilan dan sikap mengikuti, sehingga hasil pembelajaran mencerminkan pencapaian tujuan pembelajaran seperti yang dirasakan dari perspektif kemampuan emosional, kognitif, dan psikomotorik. Setelah menyelesaikan tugas pembelajaran, perilaku individu berubah. Hasil belajar individu menunjukkan tingkat pencapaian mereka di kelas. Menurut Bloom (dalam Rifa'i dan Anni, 2012, hlm. 72), bidang penelitiannya dipisahkan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Ranah kognitif

Mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai, dan mencatat anak-anak di sekolah adalah enam komponen yang membentuk domain kognitif, sering dikenal sebagai ranah yang terkait dengan hasil pembelajaran intelektual. Peneliti menggunakan domain kognitif dalam penelitian ini dengan melakukan ujian tertulis pada akhir semester.

2. Ranah afektif

Emosi, sikap, minat, dan nilai adalah bagian dari kategori ini. Penerimaan, reaksi, penilaian, pengorganisasian, dan desain gaya

hidup adalah kategori objektif dari bidang emosional. Hasil pembelajaran dapat diamati secara langsung dari perspektif emosional. Penelitian ini mengamati sikap. Elemen penting yang dicatat antara lain kesediaan untuk mengikuti peraturan sekolah, pengendalian diri dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, fokus di kelas, kejujuran, dan kesopanan.

3. Ranah Psikomotor

Observasi, kesiapsiagaan, gerakan yang diatur, gerakan rutin, gerakan rumit, adaptasi, dan daya cipta adalah contoh bakat fisik seperti kemampuan motorik dan saraf, manipulasi objek, dan koordinasi saraf. Hasil pembelajaran afektif dan kognitif dibawa ke komponen psikomotorik. Keterampilan observasi adalah metode non-tes yang dapat digunakan untuk mengukur komponen psikomotorik. Hasil belajar dari komponen psikomotorik ditunjukkan ketika anak-anak menunjukkan tindakan yang konsisten dengan komponen emosional dan sikap disiplin dalam komponen kognitif.

Pencapaian tujuan pembelajaran selama proses dikenal sebagai hasil pembelajaran. Tiga bidang hasil pembelajaran kognitif, emosional, dan psikomotorik tidak dapat dipisahkan. Namun dalam penelitian ini, peneliti berkonsentrasi pada hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar setiap anak unik karena dipengaruhi oleh berbagai pengaruh internal dan lingkungan. Meskipun ada sejumlah elemen yang memengaruhi apakah hasil belajar sangat baik atau negatif, mereka dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk

menentukan seberapa baik siswa memahami mata pelajaran yang mereka pelajari.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran

Wasliman menyatakan dalam (Susanto, 2013, hlm. 12) bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa adalah produk interaksi antara sejumlah elemen yang mempengaruhi, baik internal maupun eksternal, atau efek dari interaksi tersebut. Elemen-elemen berikut dapat berdampak pada hasil pembelajaran:

1. Faktor internal

Hasil belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh pengaruh internal, yang berasal dari dalam diri mereka. Kecerdasan, minat dan fokus, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, dan kebugaran fisik dan kesehatan adalah beberapa contoh dari elemen internal ini.

2. Faktor eksternal

Hasil pembelajaran dipengaruhi oleh pengaruh eksternal, yaitu yang berasal dari sumber luar. Pengaruh luar ini berasal dari budaya, pendidikan, dan keluarga. Dapat disimpulkan dari penjelasan sebelumnya tentang unsur-unsur yang mempengaruhi hasil belajar bahwa ada dua jenis faktor yang berdampak pada hasil belajar: pengaruh internal dan eksternal. Hasil pembelajaran kognitif mahasiswa khususnya, bahkan laporan semester tentang hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan salah satu komponen dari penelitian ini.

5. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Salah satu mata kuliah wajib untuk pendidikan dasar adalah pendidikan jasmani. Untuk meningkatkan perkembangan masyarakat Indonesia di masa depan, latihan fisik melibatkan siswa berinteraksi dengan lingkungan mereka melalui aktivitas fisik yang terorganisir. Karena pertumbuhan pribadi seseorang terjadi di mana saja dan kapan saja, pendidikan jasmani tidak hanya diajarkan di ruang kelas tertutup tetapi juga di lingkungan di luarnya yang tidak dibatasi oleh dinding atau ruangan. Komponen penting dari kurikulum pendidikan umum, aktivitas fisik dan olahraga dimaksudkan untuk menumbuhkan perilaku moral, penalaran, keterampilan sosial, stabilitas emosional, pemikiran kritis, kebugaran fisik, dan kesehatan. Rahayu (2016), halaman 1.

Sebagai komponen pendidikan komprehensif, pendidikan jasmani pada dasarnya adalah proses pembelajaran yang melibatkan siswa berinteraksi dengan lingkungan mereka sambil diarahkan oleh latihan fisik terstruktur yang meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional, seperti komponen sosial, emosional, dan kognitif. kegiatan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa SD. Intinya, pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang menggunakan latihan fisik untuk meningkatkan kesejahteraan mental, emosional, dan fisik seseorang secara signifikan. Alih-alih menyapa siswa sebagai orang yang berbeda dengan berbagai sifat fisik dan mental, pendidikan jasmani memandang mereka sebagai makhluk sosial dan utuh.

Gagasan pendidikan jasmani tidak terbatas pada gagasan konvensional tentang latihan fisik; itu juga harus ditafsirkan lebih luas dan abstrak, sebagai proses pembentukan dan seleksi karakteristik fisik. Akibatnya, olahraga harus meningkatkan kesehatan fisik dan mental seseorang, yang berdampak pada aktivitas sehari-hari mereka. Tiga bentuk pendidikan psikomotorik, kognitif, dan afektif juga diprioritaskan dalam pendekatan holistik terhadap tubuh dan jiwa ini.

Pendidikan tubuh harus memungkinkan untuk menghasilkan efek positif pada pikiran atau jiwa. Melalui aktivitas fisik, gerakan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membangun keterampilan motorik, pengetahuan, hidup sehat dan aktif, sportivitas, kecerdasan emosional, dan kebugaran fisik. Lingkungan belajar dirancang dengan cermat untuk mendorong perkembangan di semua domain, termasuk emosional, kognitif, psikomotorik, dan fisik. Implementasinya harus metodis, terencana, bertahap, dan berkelanjutan agar siswa dapat tumbuh dalam harga diri dan mencapai hasil yang diinginkan dari pendidikan jasmani.

b. Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Menurut Rahayu, (2016, p. 19) tujuan pendidikan jasmani adalah:

- 1) Menanamkan nilai-nilai dari pendidikan jasmani untuk menciptakan fondasi karakter yang kokoh.
- 2) Membangun dasar yang kuat untuk toleransi, sikap sosial, sikap damai, dan kepribadian dalam menghadapi keragaman budaya, ras, dan agama.
- 3) Gunakan kegiatan pembelajaran dunia nyata untuk mengembangkan

kemampuan berpikir kritis Anda.

- 4) Gunakan olahraga untuk menumbuhkan demokrasi, kolaborasi, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sportivitas, dan kepercayaan diri.
- 5) Dapatkan keahlian dalam berbagai kegiatan dan olahraga serta taktik dan kemampuan bisnis.
- 6) Dapatkan keterampilan manajemen diri dengan melakukan berbagai aktivitas fisik untuk mempertahankan dan meningkatkan kebugaran dan gaya hidup sehat.
- 7) Pelajari cara membela diri sendiri dan orang lain.
- 8) Menyadari dan memahami gagasan bahwa latihan fisik memberikan informasi tentang kebugaran, kesehatan, dan menjalani gaya hidup sehat.

Kepribadian siswa dibentuk baik secara fisik maupun mental oleh pendidikan jasmani.

- c. Nilai Olahraga, Olahraga dan Kesehatan (Olahraga, Gerak dan Kesehatan).

Victor Simanjuntak (2008) menegaskan bahwa nilai-nilai berikut adalah salah satu keunggulan tambahan dari pendidikan jasmani:

- 1) Detail tentang kesehatan individu.
- 2) Detail tentang koordinasi manusia, batas fisik, dan ketangkasan.
- 3) Keyakinan bahwa seseorang dapat beroperasi dalam hidup dengan menggunakan keterampilan motorik dan mekanika tubuh.
- 4) Terima tugas yang diputuskan oleh kelompok untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan preferensinya.
- 5) Akui dan hormati permainan yang adil sambil mempertimbangkan kerugian

atau hasil yang tidak menguntungkan.

- 6) Hormati kekuasaan yang diberikan kepada pelatih, kepala sekolah, panitia kompetisi, atau manajer tim.
- 7) Orang dewasa dengan bakat, pengetahuan, dan fokus yang diperlukan dapat terlibat dalam berbagai olahraga rekreasi.
- 8) Untuk memahami betapa pentingnya nilai-nilai fisik bagi pendidikan jasmani.
- 9) Kondisi fisik yang ideal dalam hal daya tahan, kekuatan, kecepatan, dan kelincahan.
- 10) Ini adalah kesempatan untuk menilai dan program yang harus dilaksanakan untuk menjaga masyarakat tetap bugar dan sehat.
- 11) Pengetahuan tentang pelatihan bersama dalam kegiatan rekreasi yang aktif dan semi aktif.
- 12) Ketika keadaan menghalangi untuk terlibat dalam rekreasi aktif, pengetahuan dan kemampuan dapat digunakan melalui aktivitas fisik, seperti pelatihan kebugaran.
- 13) Pemahaman mekanis tentang bakat atletik, memperoleh kemampuan baru, dan meningkatkan kinerja.
- 14) Untuk menempatkan olahraga di dalam budaya dan mengakuinya sebagai warisan.
- 15) Pengalaman sebelumnya memimpin kelompok, seperti manajer organisasi, pencatat waktu, manajer peralatan, atau manajer tim.

6. Profil MTsN 1 Indragiri Hilir

a. Sejarah Sekolah

Tiga kelompok belajar swadaya tersedia di MTsN 1 Indragiri Hilir School (sebelumnya dikenal sebagai MTs-ti), yang didirikan pada tahun 1980 dan mulai beroperasi pada tahun itu. Setelah itu, MTs-Ti secara resmi didirikan di negara ini pada tahun 2000 dan berganti nama menjadi MTsN Mandah. Jalan M. Shaleh Thalah, Desa Khairiah Mandah, Kecamatan Mandah, Kabupaten Ndragiri Hilir memiliki 16 ruang kelas, 1 pekerja sains, dan 1 perpustakaan. Pada tahun 2017, MTsN Mandah berganti nama menjadi MTsN 1 Indragiri Hilir. Luas bangunan sekolah hilir MTsN 1 Indragiri sekarang menjadi 1.721 M2, dan luas lahan bangunannya adalah 9.793 M2.

b. Visi

“ Terwujudnya Lulusan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Indragiri Hilir Sebagai Insan Yang Kukuh Dalam Spiritual, Handal Dalam Ipteks, Bermutu Dalam Prestasi Dan Cinta Lingkungan “

c. Misi

- 1) Dorong komitmen dan iman yang lebih besar di antara semua siswa di kelas.
- 2) Memaksimalkan kinerja akademik untuk menghasilkan sumber daya manusia berkaliber tinggi
- 3) Meningkatkan kapasitas siswa untuk mengembangkan kemampuan yang mereka butuhkan untuk kehidupan masa depan
- 4) Agar mereka menjadi manusia yang jujur secara moral dan bertanggung

jawab, fondasi-fondasi harus diletakkan secara proporsional dan seimbang antara imtaq dan sains dan teknologi, antara dzikir dan ikhtiyar, antara ruhakal dan fisik, antara kognitif, afektif, dan psikomotorik, antara pribadi dan komunal, antara madrasah rumah dan komunitas, dan antara kepentingan dunia dan akhirat.

- 5) Pemahaman bahwa mahasiswa dan alumni madrasah yang peduli terhadap lingkungan dapat beradaptasi

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

- 1) Hafidarli, Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, makalah ISSN: 2477-852; ISSN web: 2502-8103 Artikel "Peningkatan Status Gizi dan Kebugaran Jasmani, Jurnal Penelitian Pendidikan Siswa SMP Negeri 22 Koto Baru, Kecamatan Kubang, Kabupaten Solok" muncul di Volume 1 Edisi 1 Tahun 2015, halaman 16–22. Mengetahui 1) status gizi hasil pendidikan jasmani siswa di SMP Negeri 22 Koto Baru, Kecamatan Kubang; 2) kesegaran jasmani pendidikan jasmani dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 22 Koto Baru, Kabupaten Kubang; dan 3) kebugaran jasmani dan status gizi siswa di SMP Negeri 22 Koto Baru, Kabupaten Kubang, bersamaan dengan hasil belajar pendidikan jasmani adalah tiga tujuan utama dari penelitian ini. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian berikut digunakan: 1) Berapa persentase kelas pendidikan jasmani siswa di SMP Negeri 22 Koto Baru, Kabupaten Kubang, yang memasukkan nilai gizi? 2) Sejauh mana pendidikan jasmani siswa di SMP Negeri 22 Koto Baru, Kabupaten Kubang, bergantung pada tingkat kebugaran jasmani mereka? 3) Sejauh mana hasil belajar siswa

- dalam pendidikan jasmani di SMP Negeri 22 Koto Baru, Kabupaten Kubang, bergantung pada kondisi gizi dan tingkat kebugaran jasmani mereka? Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani (y) dipengaruhi oleh keadaan gizi mereka (x1). Hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani di SMP Negeri 22 Koto Baru, Kabupaten Kubang, naik 18,49% ketika mereka sehat fisik 17,31% (x2). Bersama-sama, nilai gizi (x1) dan kebugaran jasmani (x2) berdampak 31,02% terhadap prestasi akademik siswa dalam pendidikan jasmani di SMP Negeri 22 Koto Baru, Kabupaten Kubang.
- 2) Selain itu, penelitian berjudul "Pengaruh Karakteristik Gender dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar" diterbitkan dalam Journal of Excellence Education (Volume 4, No. 1, hlm. 32-45, 2016) oleh Arif Hidayat dan Siti Irene Astuti Dwiningrum dari Program Studi Universitas Negeri Yogyakarta. Temuan menunjukkan bahwa:
- (1) karakteristik gender tidak berpengaruh signifikan ($p > 0,05$) terhadap pembelajaran matematika siswa; (2) proporsi motivasi belajar siswa terhadap hasil belajarnya dipengaruhi secara signifikan ($P < 0,05$) sebesar 44,6%; dan (3) efek gabungan motivasi belajar dan karakteristik gender dipengaruhi secara signifikan ($P < 0,05$) sebesar 44,8% terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Selanjutnya, penelitian berjudul "Hubungan Keterampilan Fisik Pribadi dan Sosial Guru Sekolah Pelatihan Siswa SD dengan Hasil Belajar di Kecamatan Talaga, Kabupaten Majalengka" oleh Riza Sukma Fauzi (2018) dalam Jurnal Pendidikan FKIP Unma (Volume 4, No. 2, Desember 2018, e-ISSN: 2548-

6756) mengungkapkan bahwa skor kompetensi kepribadian dan hasil belajar memiliki korelasi $r = 0,972$. Hasil pembelajaran dipengaruhi secara positif oleh kompetensi sosial. Temuan tersebut didukung oleh hasil tes, yang menunjukkan hubungan antara kepribadian dan prestasi akademik dan korelasi antara skor kompetensi sosial dengan prestasi akademik $r = 0,968$. Ini didasarkan pada fakta bahwa $t\text{-count} = 321.975$ lebih besar dari $t\text{-table} = 3.252$.

- 4) Studi tahun 2017 "Hubungan Perilaku Hidup Sehat, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta" oleh Azizah Nur Indarti berupaya mengetahui apakah prestasi belajar dalam pendidikan jasmani berkorelasi dengan perilaku hidup sehat, motivasi belajar, dan kecerdasan. Penelitian korelasi adalah apa yang dimaksud dengan jenis studi ini. Temuan menunjukkan bahwa: (1) prestasi belajar dan perilaku hidup sehat berkorelasi secara signifikan, dengan $r_{x1.y} = 0,744 > r(0,05)(215) = 0,133$; (2) motivasi belajar dan prestasi belajar berkorelasi secara signifikan, dengan $r_{x2.y} = 0,614 > r(0,05)(215) = 0,133$; (3) Nilai $r_{x3.y} = 0,617 > r(0,05)(215) = 0,133$ menunjukkan hubungan yang signifikan antara kecerdasan dan prestasi belajar; (4) nilai hitungan $F = 27,522$ dan $r_{x1.x2.x3.y} = 0,751 > R(0,05)(215) = 0,133$ menunjukkan hubungan yang signifikan antara prestasi belajar, motivasi belajar, dan perilaku hidup sehat.
- 5) Studi tahun 2019 "Hubungan Kesegaran Fisik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 12 Pulau Punjung" oleh Irwan Ritonga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana kesegaran fisik mempengaruhi hasil belajar siswa, 2) bagaimana motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa, dan 3) bagaimana kesegaran fisik dan motivasi belajar bekerja sama untuk mempengaruhi hasil belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keinginan belajar siswa berkorelasi dengan hasil belajar siswa laki-laki (dihitung sebagai >tabel 0,453>0,396) dan kesegaran fisik berkorelasi dengan hasil belajar siswa (dihitung sebagai >tabel 0,654>0,396). Hasil belajar siswa laki-laki di SDN 12 Pulau Punjung berkorelasi dengan kesegaran fisik (rcal>rtable 0,488>0,413), sedangkan hasil belajar siswa perempuan berkorelasi dengan keinginan belajar (rcal>rtable 0,420>0,413). Hasil belajar siswa laki-laki 51,5% berkorelasi dengan kesegaran fisik dan semangat belajar siswa. Hasil belajar siswa perempuan 76,9% berkorelasi dengan kesegaran fisik dan semangat belajar digabungkan.

C. Kerangka Pikir

Pengaruh internal adalah salah satu dari banyak variabel yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kebugaran jasmani, motivasi belajar, kecerdasan intelektual, dan kebiasaan belajar adalah komponen internal yang dimaksud yang secara signifikan meningkatkan hasil belajar dalam pendidikan jasmani. Berikut ini adalah penjelasan tentang pola pikir:

1. Hubungan Kebugaran Jasmani dengan Hasil Belajar

Salah satu unsur yang dapat mempengaruhi hasil belajar, beserta kebiasaan belajar dan motivasi, adalah kesehatan fisik.

Kapasitas siswa untuk melakukan tugas tanpa mengalami kelelahan parah dikenal sebagai kebugaran fisik. Hasil hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kebugaran jasmani selama proses pembelajaran. Olahraga teratur, diet seimbang, dan interval istirahat teratur semuanya berkontribusi pada kebugaran fisik. Hasil belajar akan ditingkatkan dengan kebugaran fisik. Motivasi siswa untuk belajar dan hasil belajar dari kelas pendidikan jasmani mereka dapat dipengaruhi oleh kebugaran fisik. Pelajar akan merasa lebih nyaman ketika mereka dikelilingi oleh teman sebaya yang sehat secara fisik. Motivasi siswa untuk belajar akan terpengaruh, dan tentu saja, ini akan meningkatkan hasil belajar mereka. Menurut penjelasan ini, aktif secara fisik dapat membantu siswa memenuhi tujuan belajar dan meningkatkan semangat belajar.

2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Mencapai hasil belajar terbaik membutuhkan motivasi belajar. Siswa yang termotivasi untuk belajar lebih cenderung termotivasi untuk memperoleh topik dan memahaminya dengan baik. Secara alami, motivasi belajar akan meningkatkan frekuensi belajar siswa dan meningkatkan kemampuan belajar mereka. Siswa akan aktif belajar, memperhatikan dengan cermat di kelas, mencatat, dan mengulangi apa yang telah mereka pelajari di sekolah ketika mereka pulang. Mereka juga akan dapat fokus pada studi mereka.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar selalu

rajin mengikuti kelas, gigih ketika menghadapi tantangan, merasa senang untuk memecahkan masalah, dan tertarik pada mata pelajaran yang belum mereka pelajari.

3. Hubungan Kecerdasan intelektual dengan hasil belajar

Menilai kapasitas seseorang untuk mengamati, mengevaluasi, dan memahami situasi serta kemampuan intelektual mereka adalah bagian dari fenomena yang dikenal sebagai kecerdasan intelektual. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi akan merasa lebih mudah untuk memahami materi dan mampu memecahkan kesulitan sebanyak mungkin. Kemampuan ini harus dilengkapi dengan kebiasaan belajar yang efektif agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang sukses.

4. Hubungan Kebugaran Jasmani, Motivasi Belajar, Kecerdasan Intelektual dengan Hasil Belajar

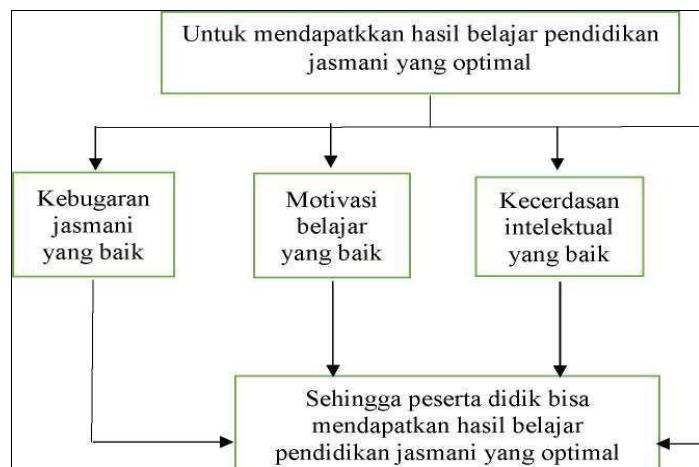
Hasil dari proses pembelajaran adalah hasil pembelajaran. Kesehatan fisik, motivasi belajar, kecerdasan intelektual, dan kebiasaan belajar siswa semuanya dapat berdampak pada hasil belajar. Siswa yang sehat secara fisik akan lebih bersemangat untuk belajar. Keadaan lingkungan belajar juga berdampak pada kebiasaan belajar siswa.

Siswa yang sehat secara fisik akan lebih termotivasi untuk belajar, yang akan meningkatkan kualitas kebiasaan belajar mereka. Motivasi belajar yang besar dalam belajar yang didukung oleh

dorongan dari berbagai pihak dapat mengembangkan dorongan seorang siswa untuk berupaya mendapatkan hasil belajar yang baik. Secara alami, tingkat kecerdasan intelektual anak yang tinggi juga berdampak pada hasil belajar.

Baik kecerdasan otak maupun kualitas proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat ditingkatkan oleh siswa yang aktif secara fisik. Siswa dapat didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui motivasi belajar. Siswa dengan kecerdasan intelektual akan dapat bernalar melalui informasi yang disajikan kepada mereka oleh guru mereka.

Kebiasaan belajar, kecakapan intelektual, motivasi belajar, dan kesehatan fisik semuanya bekerja sama untuk memengaruhi hasil pembelajaran. Hasil belajar yang kuat juga dapat ditingkatkan dengan memiliki kebiasaan belajar yang kuat, kecerdasan intelektual, dorongan belajar, dan kesehatan fisik. Berikut ini adalah ilustrasi kerangka penelitian:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis iPenelitian

Berdasarkan penelitian teoritis yang dikemukakan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

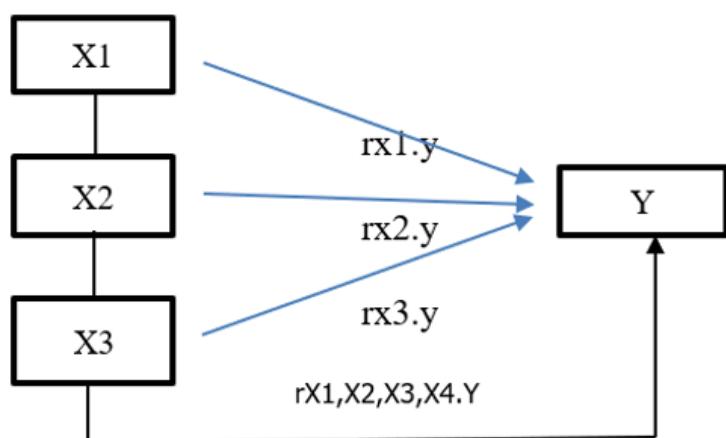
- a. Ada hubungan yang signifikan antara kebugaran jasmani dengan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada peserta didik kelas VII di MTsN 1 Sekolah Indragiri Hilir.
- b. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada peserta didik kelas VII di MTsN 1 Sekolah Indragiri Hilir.
- c. Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual dengan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada peserta didik kelas VII di MTsN 1 Sekolah Indragiri Hilir.
- d. Ada hubungan yang signifikan antara kebugaran jasmani, motivasi belajar, kecerdasan intelektual dengan hasil pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada peserta didik kelas VII di MTsN 1 Sekolah Indragiri Hilir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian korelasi adalah metodologi yang digunakan. Tanpa mengubah variabel, penelitian korelasi berusaha untuk mengidentifikasi potensi hubungan sebab-akibat di antara mereka. Tiga variabel independen dan satu variabel terikat termasuk dalam penelitian ini. Sugiyono (2018, hlm. 272) menyatakan bahwa analisis korelasi digunakan "untuk mengungkapkan kekuatan dan arah hubungan antar variabel." Analisis korelasi digunakan untuk mengukur tingkat linearitas antara dua variabel. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji R dan F.



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 = Kebugaran Jasmani

X_2 = Motivasi Belajar

X_3 = Kecerdasan Intelektual

Y	= Hasil Belajar
ρ_{31}	= Hubungan Langsung Variabel X_1 Terhadap Variabel iX_3
$i\rho_{32}$	= Hubungan Langsung Variabel X_2 Terhadap Variabel iX_3
$i\rho_{y1}$	= Hubungan Langsung Variabel X_1 Terhadap Variabel Y
$i\rho_{y2}$	= Hubungan Langsung Variabel X_2 Terhadap Variabel Y
$i\rho_{y3}$	= Hubungan Langsung Variabel X_3 Terhadap Variabel Y

B. Definisi Operasional Variable penelitian

Sugiyono (2018, hlm. 39) Fitur, sifat, atau nilai seseorang, benda, atau aktivitas yang berfluktuasi dengan cara yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan dari mana kesimpulan ditarik dikenal sebagai variabel penelitian. Dalam penelitian ini, variabel independen dan dependen digunakan. Variabel operasional diperlukan untuk mengubah variabel penelitian menjadi konsep dan indikator dimensi. Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh judul penelitian, tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan menghindari inkonsistensi dalam interpretasi temuan.

Untuk menghindari ambiguitas mengenai bahasa yang digunakan dalam masing-masing variabel penelitian, diperlukan definisi operasional variabel dalam penelitian ini. Berikut ini adalah istilah yang dimaksud:

1. Kebugaran Jasmani

Tes Kebugaran Jasmani Indonesia digunakan untuk menguji kebugaran jasmani, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas sehari-hari tanpa merasa terlalu lelah.

2. Motivasi Belajar

Mempelajari Tingkat dorongan internal dan eksternal yang

mendorong orang untuk mengubah perilaku mereka agar berhasil dalam proses pembelajaran dikenal sebagai motivasi. Peringkat motivasi yang dikumpulkan oleh survei dari responden, terutama siswa.

3. Kecerdasan Intelektual

Kapasitas untuk tindakan terarah, pemikiran logis, dan pengelolaan lingkungan yang sukses adalah semua komponen kecerdasan intelektual. Hasil tes IQ yang sebelumnya telah dilakukan oleh sekolah akan digunakan untuk mengetahui seberapa cerdas para siswa.

4. Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

Pemeriksaan kinerja siswa selama kelas pendidikan jasmani di sekolah dikenal sebagai hasil belajar. Siswa menunjukkan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik mereka. Menelaah dokumen yang berisi nilai rata-rata rapor siswa semester Genap tahun akademik 2023–2024 merupakan salah satu cara untuk menentukan hasil pembelajaran untuk pendidikan jasmani.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah MTsN 1 Indragiri Hilir. Jl M. Shaleh Thalahah Kelurahan Khairiah Mandah Kecamatan Mandah Kabupaten Inhil.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 is/d 28 Agustus 2024.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Arikunto (2013, hlm. 173) mendefinisikan populasi sebagai kumpulan individu. Istilah "populasi" mengacu pada semua individu yang memiliki sifat yang sama, bahkan jika proporsi kesamaannya rendah. 56 anak laki-laki dan perempuan dari dua kelas kelas VII MTsN 1 Inhil membentuk populasi penelitian.

Tabel 2. Daftar Jumlah Peserta didik Kelas VII

No	Putra	Putri	Jumlah
1 Kelas VII-1	14	14	28 peserta didik
2 Kelas VII-2	16	12	28 peserta didik

Sumber data: S. M. Ridwan , S Pd. I

2. Sampel

Sugiyono (2017, hlm. 117) menegaskan bahwa sampel adalah komponen dari ukuran dan susunan populasi. Sampel yang diambil dari populasi dapat digunakan jika populasinya besar dan peneliti tidak memeriksa setiap anggota populasi, misalnya karena kendala waktu, energi, atau keuangan. Strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengambil seluruh sampel, atau populasi penuh seperti yang ada sekarang. Menurut Arikunto (2002, hlm. 122), dalam hal ini, lebih baik untuk memasukkan setiap individu jika jumlahnya kurang dari 100, menjadikan penelitian ini sebagai studi populasi. Menurut gagasan yang

disebutkan di atas, 56 anak laki-laki dan perempuan dari dua kelas di kelas VII MTsN 1 Indragiri Hilir membentuk sampel.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan data

1. Instrumen Kebugaran Jasmani

Saat melakukan penelitian menggunakan metode pengumpulan data, instrumen penelitian adalah alat. Alat-alat berikut akan digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk setiap variabel:

- a. Tes Kebugaran Jasmani Indonesia adalah alat yang digunakan untuk mengukur kebugaran jasmani; Keandalannya adalah 0,72 untuk pria dan 0,67 untuk wanita, dan validitasnya adalah 0,96 untuk pria dan 0,71 untuk wanita. Kemendiknas (2010) menyatakan bahwa
- b. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur motivasi siswa untuk belajar pendidikan jasmani memiliki reliabilitas 0,94 dan validitas >0,17.
- c. Alat yang memiliki validitas 0,64 dan reliabilitas 0,84 ini digunakan untuk memperkirakan kecerdasan intelektual berdasarkan temuan tes IQ sebelumnya yang diberikan oleh sekolah.
- d. Buku rapor mahasiswa semester II (genap) tahun akademik 2023-2024 merupakan alat yang digunakan untuk memastikan hasil belajar mahasiswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengukuran dan pencatatan adalah metode pengumpulan data yang

digunakan dalam penyelidikan ini. Hasil tes dan pengukuran didasarkan pada kecerdasan intelektual, motivasi belajar, dan kebugaran fisik, sedangkan nilai rapor semester genap tahun ajaran 2023–2024 menunjukkan hasil belajar pendidikan jasmani. Berikut ini adalah instrumen yang digunakan:

a. Instrumen Untuk Mengukur Kebugaran Jasmani

1) Tes Lari 15 menit

Ini adalah salah satu tes luar ruangan yang digunakan untuk menentukan tingkat kebugaran fisik seseorang. Jarak lari 15 menit digunakan oleh para peserta. Untuk memastikan tingkat kebugaran peserta tes, temuan kemudian diverifikasi dalam tabel kategori kebugaran fisik.

2) Tes Lari 2,4 KM

Tes lari 2,4 km ini adalah tes lapangan yang digunakan untuk mengukur tingkat kebugaran fisik individu dengan mengukur kecepatan lari mereka selama jalur 2,4 km. Tujuan dari tes lari 2,4 km adalah untuk mengukur kebugaran fisik dengan menilai daya tahan pernapasan dan jantung (aerobic fitness). Waktu tempuh 2,4 km yang diukur dengan tes ini dicatat dan ditambahkan ke tabel kategori kebugaran. Menit dicatat dua angka setelah koma.

3) Multistage Fitnes Test (MFT)

Pemeriksaan ini menilai koordinasi kardiovacular, yang meliputi jantung, paru-paru, dan arteri darah. Tes dilakukan segera

di lapangan terbuka menggunakan urutan nada untuk memastikan ritme masing-masing pesawat ulang-alik. Tes tersebut melibatkan testi yang berlari 20 meter bolak-balik dengan lebar lintasan satu hingga satu setengah meter untuk setiap testis. kaset atau media penyimpanan lainnya, serta suksesi nada yang sistematis dalam bentuk suara "tut" yang direkam. Tes ritme akan dimulai perlahan dan menjadi lebih cepat dari waktu ke waktu, sehingga pada akhir sesi, testis akan dapat melakukan ritme antar-jemput lebih cepat. Jika testi tidak dapat lagi mempertahankan ketepatan langkahnya, ia akan berhenti; Tahap ini menunjukkan konsumsi oksigen maksimum testis. Menurut temuan penelitian, tes ini menawarkan tingkat validitas yang tinggi untuk menentukan seberapa baik seseorang dapat menghirup oksigen dalam jangka waktu tertentu.

4) Tes Kesegaran Jasmani Indonesia (TKJI)

Untuk menilai dan memastikan tingkat kebugaran fisik seseorang, Tes Kebugaran Jasmani Indonesia digunakan. TKJI adalah tes rahasia yang diperuntukkan bagi siswa berusia antara 13 dan 15 tahun. Kita akan membahas Tes Kebugaran Jasmani Indonesia (TKJI) secara lebih rinci.

a) Tes Kesegaran Jasmani Indonesia berupa serangkaian

tes yang terdiri dari:

- Lari 40 m
- Gantung tikungan siku (30 detik)

- Berbaring duduk (30 detik)

- Lompat ke atas dan ke bawah

- Lari jarak menengah 600m

b) Tes Kesegaran Jasmani Indonesia ini memerlukan alat dan fasilitas

- 1) Berlari atau jalur datar dan tidak licin

- 2) Stopwatch

- 3) Bendera mulai

- 4) Tiang Pancang

- 5) Nomor dada

- 6) Batang tunggal

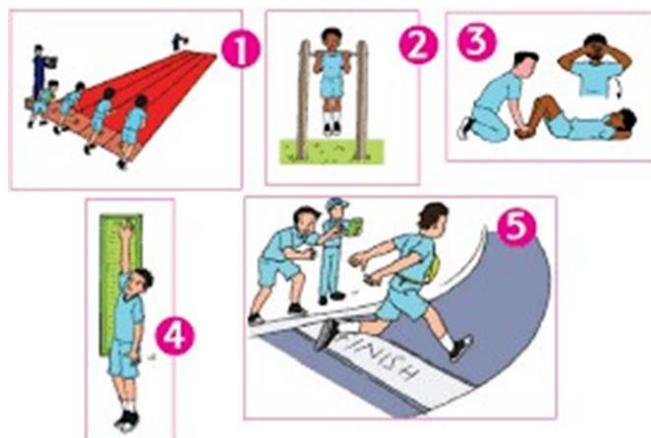
- 7) Papan berskala untuk lompatan tegak

- 8) Bubuk kapur

- 9) formulir dan alat tulis

- 10) Pluit

- 11) Alat tulis



Gambar 3. Tes Kebugaran Jasmani Indonesia (TKJI) tahun 2010

Sumber. <https://www.google.com/>

Langkah-langkah menilai hasil tes kesegaran jasmani:

1) Hasil kasar

Hasil kasar adalah nilai yang diperoleh siswa yang telah mengikuti tes pada setiap item. Tidak mungkin untuk menentukan tingkat kebugaran fisik siswa hanya dari kinerja mereka. Karena setiap item pengujian menggunakan satuan pengukuran yang berbeda.

2) Nilai tes

Nilai tersebut harus digunakan sebagai pengganti hasil kotor, yang masih merupakan satuan pengukuran yang berbeda. Temuan kotor dari setiap item tes pertama-tama diubah menjadi skor untuk menentukan skor tes kebugaran fisik siswa. Nilai dari lima item uji kemudian harus ditambahkan bersama setelah temuan perkiraan item uji telah diubah menjadi nilai. Kategorisasi kebugaran fisik siswa didasarkan pada temuan penjumlahan.

Tabel berikut menunjukkan ketentuan untuk menerjemahkan hasil kotor ke dalam skor dan standar tes kebugaran jasmani:

Tabel 3. Nilai Tes Kebugaran Jasmani Indonesia Putra usia 10-15 tahun

No.	Lari 60 m	Gantung Angkat Tubuh	Baring Duduk 60 Detik	Loncat tegak	Lari 600 m	Nilai	Kategori
1.	$\leq 7,2''$	≥ 19	≥ 41	≥ 73	$\leq 3,4''$	5	Baik sekali
2.	7,3''-8,3''	14-18	30-40	60-72	3,15''-4,25''	4	Baik
3.	8,4''-9,6''	9-13	21-29	50-59	4,26''-5,12''	3	Sedang
4.	9,7''-11''	5-8	10-20	39-49	5,13''-6,33''	2	Kurang
5.	11,1''-dst	0-4	0-9	≤ 38	$\geq 6,35''$	1	Kurang sekali

Sumber: (Kemendiknas 2010, p. 28).

Tabel 4. Nilai Tes Kebugaran Jasmani Indonesia Putri usia 10-15 tahun

No.	Lari 60m	Gantung Siku Tekuk	Baring Duduk 60 Detik	Loncat tegak	Lari 600M	Nilai	Kategori
1.	$\leq 8,4''$	$>40''$	≥ 29	≥ 50	$\leq 3,52''$	5	Baik sekali
2.	8,5''-9,8''	20''-39''	20-28	39-49	3,53''-4,56''	4	Baik
3.	9,9''-11,4''	08''-19''	10-19	31-38	4,57''-5,58''	3	Sedang
4.	11,5''-13,4''	03''-07''	3-9	23-30	5,59''-7,23''	2	Kurang
5.	$\geq 13,5''$	0-02''	0-2	≤ 22	$\geq 7,24''$	1	Kurang sekali

Sumber: (Kemendiknas 2010, p. 28).

Lima kategori kebugaran fisik sangat sedikit, kurang, sedang, baik, dan sangat baik kemudian dibuat dari data perkiraan. Tabel dan grafik yang menunjukkan tingkat kebugaran fisik siswa dibuat setelah perhitungan didasarkan pada statistik data perkiraan. Berikut ini adalah tabelnya:

Tabel 5. Norma Penilaian Tes Kebugaran Jasmani Indonesia Usia

No.	Jumlah Nilai	Klasifikasi
1.	22-25	Baik Sekali (BS)
2.	18-21	Baik (B)
3.	14-17	Sedang (S)
4.	10-13	Kurang (K)
5.	5-9	Kurang Sekali (KS)

Sumber: (Kemendiknas, 2010, p. 30).

5) Instrumen Untuk Mengukur Motivasi Belajar

Kuesioner yang disesuaikan dengan teori keinginan Maslow digunakan sebagai alat penelitian untuk mengukur motivasi siswa untuk belajar. Peneliti membuat kuesioner untuk penelitian ini, yang mencakup 30 pernyataan tentang elemen ekstrinsik dan intrinsik. Dr. Sulistiyono, M.Pd., Dr. Sigit Nugroho, M.Or., dan Prof. Dr. Cerika Rismayanti, M.Or., telah melakukan validasi instrumen ini. Tingkat validitas dan keandalan instrumen akan diperiksa. Kisi uji coba instrumen terlihat seperti ini:

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner Motivasi Belajar

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal	
			+	-
Motivasi Belajar	Intrinsik	a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 4, 5	3
		b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6, 7	8, 9, 10
		c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	11, 12, 13, 14	15
	Ekstrinsik	a. Adanya penghargaan dalam belajar	16, 17, 19	18, 20
		b. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar	21, 22, 23	24, 25
		c. Adanya lingkungan yang kondusif	26, 27, 28	29, 30

Tabel 7. Skor Jawaban Instrumen Kuesioner

No.	Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju	Skor 5	Skor 1
2.	Setuju	Skor 4	Skor 2
3.	Kurang Setuju	Skor 3	Skor 3
4.	Tidak Setuju	Skor 2	Skor 4
5.	Sangat tidak Setuju	Skor 1	Skor 5

Penting untuk menguji (Try Out) kuesioner yang telah dibuat sebelum digunakan untuk mengumpulkan data nyata. Tujuan dari percobaan ini adalah untuk mendapatkan alat yang benar-benar valid dan dapat dipercaya. Uji validitas dan keandalan instrumen harus dilakukan untuk memastikan validitas dan keandalannya.

Berikut ini adalah penjelasan detailnya:

6) Uji Validitas

Uji validitas item instrumen data menentukan seberapa menyeluruh suatu item diuji untuk mengukur apa yang dimaksudkan untuk dinilai. Jika suatu item memiliki hubungan substansial dengan skor keseluruhan, itu dianggap asli karena mendukung informasi yang ingin disampaikan. Untuk mengekspos apa pun, item sering berupa pertanyaan yang dikirimkan kepada responden melalui formulir kuesioner (Priyatno, 2016, hlm. 51).

Dengan menggunakan pendekatan korelasi momen produk dan perangkat lunak SPSS 26, validitas instrumen diperiksa dalam penelitian ini. Mengkorelasikan skor setiap item dengan skor keseluruhan jumlah skor semua item—adalah bagaimana instrumen dengan korelasi momen produk diuji validitasnya. Menurut Priyatno (2016, hlm. 55), ada dua metode untuk menentukan apakah elemen masing-masing instrumen sah atau tidak valid:

- a) Saat mengevaluasi validitas item, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, itu dianggap valid; jika lebih besar dari 0,05, itu dianggap tidak valid.
- b) Dengan membandingkan tabel r (diperoleh dari tabel r) dengan perhitungan r (nilai korelasi Pearson). Item dapat dianggap sah jika nilainya positif dan $r \text{ dihitung} > \text{tabel r}$. Item dianggap tidak valid jika $r \text{ dihitung} < \text{tabel r}$.

Setiap item pernyataan memiliki temuan yang valid

berdasarkan uji validitas yang dilakukan pada semua 30 pernyataan. Tiga puluh komponen pernyataan tersebut ditentukan memiliki nilai perhitungan $r > r$ tabel dan $sig < 0,05$ berdasarkan perhitungan SPSS. Karena perhitungan r lebih besar dari r tabel 0,179, semua komponen pernyataan motivasi belajar dapat dianggap sah.

a) Uji Reliabilitas

Koordinator dapat menggunakan uji keandalan untuk mengetahui seberapa konsisten atau tahan lama alat pengukuran. Ini mengacu pada apakah mengulangi pengukuran akan menghasilkan pembacaan yang konsisten dari alat pengukur. Cronbach Alpha adalah teknik yang sering digunakan untuk mengukur skala jangkauan. Uji validitas diikuti oleh uji reliabilitas, yang memastikan bahwa hanya item valid yang digunakan dalam pengujian. Batas 0,6 digunakan untuk menilai keandalan instrumen.

Priyatno (2016, hlm. 60) menyatakan bahwa 0,8 adalah skor yang bagus dan 0,8 atau lebih sangat baik. Koefisien ketergantungan, seperti yang terlihat pada tabel, adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Standar untuk Menginterpretasikan Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,95-0,99	<i>Excellent</i>
0,90-0,94	<i>Very Good</i>
0,80-0,89	<i>Acceptable</i>
0,70-0,79	<i>Poor</i>
0,60-0,79	<i>Questionable</i>

Menurut uji reliabilitas yang dilakukan pada alat motivasi belajar yang menghasilkan nilai koefisien reliabilitas 0,941, alat motivasi belajar termasuk dalam kategori Sangat Baik atau sangat baik.

2) Instrumen Untuk Mengukur Kecerdasan Intelektual

Rudolf Amthaeur menciptakan Tes Struktur Kecerdasan (IST) di Frankfurt Main, Jerman, pada tahun 1953. Sejak itu telah dimodifikasi di Indonesia. Teori kecerdasan yang menjadi dasar IST berpendapat bahwa kecerdasan adalah gestalt yang terdiri dari komponen yang terkait secara bermakna (Abbamont, 2016, hlm. 6). Dengan pembagian kelompok usia berikut, norma IST dapat diakses oleh individu berusia 12 hingga 60 tahun: 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19-20, 21-25, 26-30, 31-35, 36-40, 41-45, 46-50, dan 51-60 tahun. Baik norma IST untuk menentukan IQ dan norma IST untuk setiap subtes berdasarkan kelompok usia dapat diakses. Skor mentah

diubah menjadi Skor Standar (SS) atau skor standar dengan standar deviasi (disingkat S) dan rata-rata (disingkat M) 100 untuk membuat norma IST. Berikut ini adalah bagaimana tabel norma kelompok usia digunakan:

- a) Gunakan tabel norma kelompok usia untuk membandingkan usia peserta tes.
- b) Bandingkan skor mentah (RS) peserta tes pada tabel norma subtes yang relevan untuk mendapatkan skor standar, atau norma SS.
- c) Catat skor mentah (RS) dan skor standar (SS) untuk subtes yang relevan dalam tabel di bagian atas halaman pertama lembar jawaban.
- d) Menggunakan tabel konversi IST SS ke Wechsler IQ dan persentil (untuk semua kelompok umur), klasifikasikan IQ berdasarkan subtes menurut kategorisasi Wechsler. Selanjutnya, identifikasi kategori IQ menggunakan bagan kategorisasi IQ Skala David Wechsler. Berikut ini adalah tabel kategorisasi IQ:

Tabel 9. Penggolongan IQ berdasarkan skala David Wechsler

SS IST	IQ	Kategori
> 120	> 130	Sangat Superior
113-119	120-129	Superior
107-112	110-119	Di atas rata-rata
93-106	90-109	Rata-rata
87-92	80-89	Di bawah rata-rata
80-86	70-79	Lambat Belajar
< 69	< 69	Keterbelakangan Mental

Hasil tes IQ yang dikelola oleh sekolah digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang tingkat kecerdasan intelektual, yang kemudian diubah menjadi tabel kategorisasi.

3) Instrumen Untuk mengukur Hasil Belajar

Rapor adalah alat yang digunakan untuk memastikan hasil belajar siswa. Keberhasilan mahasiswa selama satu semester studi dapat ditentukan berdasarkan nilai rapor mereka dari semester pertama (genap) tahun akademik 2023–2024.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Tanpa analisis dan kesimpulan bersama, analisis statistik deskriptif dapat menggunakan sampel atau semua data untuk menggambarkan atau memberikan gambaran umum tentang item

penelitian. Tabel distribusi frekuensi, mode, median, rata-rata, nilai maksimum dan terendah, dan standar deviasi semuanya termasuk dalam penelitian. (Halaman 29 dari Sugiyono, 2018). Rata-rata aritmatika dan standar deviasi kemudian digunakan untuk membagi deskripsi data menjadi lima kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi data:

Tabel 10. Pedoman Pengkategorian

No.	Interval	Kategori
1.	$X > (M + 1,5 \text{ SD})$	Sangat Tinggi
2.	$(M + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (M + 1,5 \text{ SD})$	Tinggi
3.	$(M - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (M + 0,5 \text{ SD})$	Sedang
4.	$(M - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (M - 0,5 \text{ SD})$	Rendah
5.	$X \leq (M - 1,5 \text{ SD})$	Sangat Rendah

Keterangan:

M = Rata-rata Hitung

SD = Standar Deviasi

X = Skor Peserta Didik

2. Uji Prasyarat

Priyatno (hlm. 38, 2016) Ada atau tidaknya normalitas residu, linieritas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dalam model regresi dipastikan menggunakan uji prasyarat. Jika model regresi linier lulus tes yang diperlukan—data residu terdistribusi normal, kurangnya multikolinearitas, dan heteroskedastisitas—itu dapat dianggap sebagai

model yang baik. Temuan analisis regresi tidak dapat dianggap BIRU (Best Linear Unbiased Estimator) jika hanya satu persyaratan yang tidak terpenuhi. Berikut ini adalah komponen ujian prasyarat:

a) Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah variabel dependen atau independen dalam model regresi memiliki data yang dinormalisasi, uji normalitas digunakan. Untuk menentukan apakah data didistribusikan secara teratur atau tidak, uji normalitas dilakukan. Tes Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan dalam tes normalitas. Data dianggap didistribusikan secara teratur jika nilai sig lebih besar dari ambang sig (0,05) (Priyatno, 2016, hlm. 39).

b) Uji Linieritas

Uji linieritas menetapkan apakah variabel independen yang digunakan sebagai prediktor dan variabel terikat memiliki hubungan linier. Menurut Priyatno (2016, hlm. 44–50), uji linieritas digunakan untuk memastikan apakah data tersebut linier atau apakah dua variabel memiliki hubungan linier. Tes ini diperlukan untuk melakukan analisis regresi linier. Perangkat lunak SPSS digunakan untuk melakukan uji linieritas, yang memiliki tingkat signifikansi 0,05. Kedua variabel dianggap memiliki hubungan linier jika nilai signifikansi linier kurang dari 0,05 dan keberangkatan nilai signifikansi linier lebih dari 0,05.

c) Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier yang hampir sempurna antara variabel independen dalam model regresi, menurut Priyatno (2016, hlm. 116). Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan apakah model regresi mengidentifikasi hubungan antara variabel independen. Model regresi yang sukses harus memiliki korelasi yang tidak sempurna antara variabel independennya. Ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dinilai menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai toleransi. Multikolinearitas dianggap tidak ada jika toleransi lebih dari 0,1 dan skor VIF kurang dari 10.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berusaha untuk menentukan apakah ada ketidaksetaraan varians antara sisa dan pengamatan lain dalam model regresi. Heteroskedastisitas tidak ada dalam model regresi yang layak. Tes Glejser, Spearman, dan Park, serta memeriksa pola titik pada bagan plot sebar, dapat digunakan untuk pengujian ini. Heteroskedastisitas tidak ada jika nilai $\text{sig uji } t$ lebih besar dari ambang signifikansi (0,05). (Halaman 117–118 dari Priyatno, 2016).

3. Uji Hipotesis

a) Uji Korelasi

(2016, hlm. 147) Priyatno Dengan persamaan linier, uji korelasi digunakan untuk memastikan bagaimana variabel independen berhubungan dengan variabel dependen. Tujuan dari uji korelasi, yang

menggunakan uji R, adalah untuk mengukur tingkat asosiasi antara variabel independen dan terikat. Jika nilai R yang dihitung lebih besar dari tabel R, maka hubungan dikatakan ada.

b) Uji Regresi Berganda

Uji F digunakan dalam uji regresi berganda untuk membandingkan variabel independen dengan variabel dependen. (Halaman 167, Priyatno, 2016). Pada tingkat kesalahan 0,05, pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{cal} dengan F_{tabel} . Asosiasi substansial antara variabel independen dan variabel terikat ditunjukkan jika nilai F_{cal} lebih besar dari nilai F_{table} .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

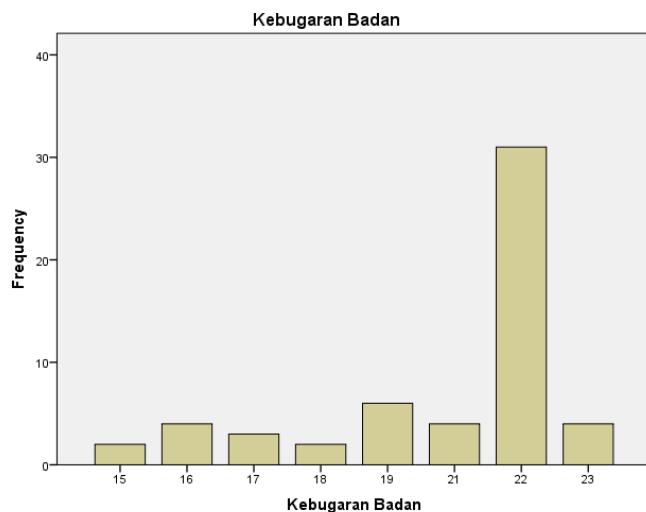
Tiga variabel independen dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Intelektual (X3), Motivasi Belajar (X2), dan Kebugaran Jasmani (X1), yang bersama-sama membentuk Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Y). Hasil setiap variabel dijelaskan menggunakan kategori yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah ringkasan terperinci dari data studi yang dikumpulkan untuk setiap variabel. Temuan statistik deskriptif untuk setiap variabel ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 11 Hasil Statistik Deskriptif Kebugaran Jasmani (X1)

Nama Variabel	Mean	Median	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kebugaran Jasmani (X1)	20,59	22,00	2,334	15	23
Motivasi Belajar (X2)	121,80	129,00	13,132	90	135
Kecerdasan Intelektual (X3)	40,21	42,00	3,999	89	93
Hasil Belajar (Y)	81,23	86,00	8,788	60	90

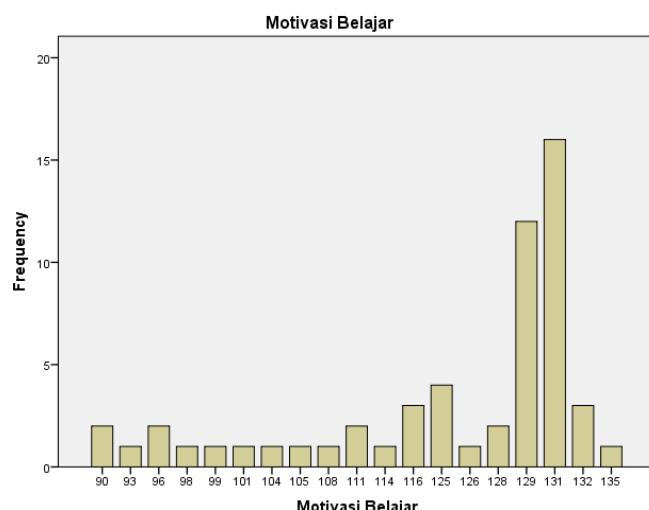
Variabel Kebugaran Fisik (X1) memiliki nilai rata-rata 20,59, median 22,00, standar deviasi 2,334, nilai minimum 15, dan nilai

maksimum 23, menurut tabel di atas. Representasi visual dari Statistik Deskriptif Kebugaran Fisik (X1) dapat dilihat di bawah ini.



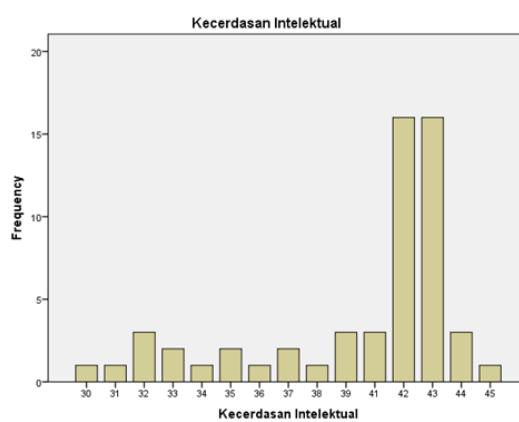
Gambar 4 grafik Statistik Deskriptif Kebugaran Jasmani (X1)

Variabel Motivasi Belajar (X2) memiliki nilai rata-rata 121,80, median 129,00, standar deviasi 13,132, nilai minimum 90, dan nilai maksimum 35, menurut tabel di atas. Representasi visual dari statistik deskriptif motivasi belajar (X2) dapat dilihat di bawah ini.

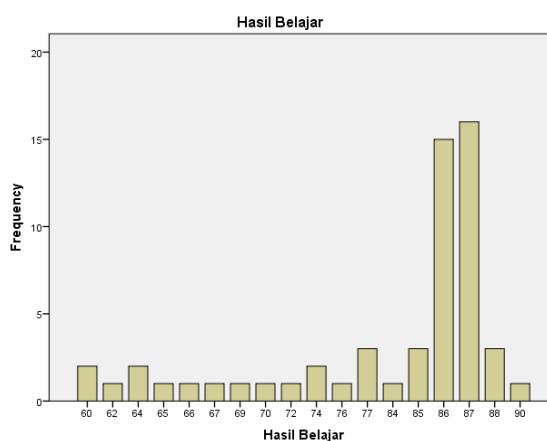


Gambar 4.2 Grafik Statistik Deskriptif Motivasi Belajar (X2)

Variabel Kecerdasan Intelektual (X3) memiliki nilai rata-rata 40,21, median 42,00, standar deviasi 3,999, nilai minimum 89, dan nilai maksimum 93, menurut tabel di atas. Statistik Deskriptif Kecerdasan Intelektual (X3) ditunjukkan secara grafis di bawah ini. Gambar 6: Grafik Statistik Deskriptif Kecerdasan Intelektual (X3).



Variabel Learning Outcome (Y) memiliki nilai rata-rata 81,23, median 86,00, standar deviasi 8,788, nilai minimum 60, dan nilai maksimum 90, sesuai tabel di atas. Representasi visual dari statistik deskriptif hasil belajar (Y) dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 7 Grafik Statistik Deskriptif Hasil Belajar (Y)

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Seperangkat teknik statistik yang dikenal sebagai uji normalitas digunakan untuk menilai apakah distribusi data normal atau tidak. Membuat keputusan: Jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05 (tingkat signifikansi yang telah ditentukan), data tidak didistribusikan secara teratur. Data dianggap didistribusikan secara teratur jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05.

Tabel 12 Hasil Uji Normalitas Menggunakan One-Sample

Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	P	Hasil
Kebugaran Jasmani (X1)	0,136	0,05	Data berdistribusi normal
Motivasi Belajar (X2)	0,210	0,05	Data berdistribusi normal
Kecerdasan Intelektual (X3)	0,195	0,05	Data berdistribusi normal
Hasil Belajar (Y)	0,147	0,05	Data berdistribusi normal

Sumber : Data SPSS yang diolah

Menurut tabel di atas, nilai signifikansi (Sig) hasil belajar (Y) adalah 0,147, nilai signifikansi (Sig) kebugaran jasmani (X1) adalah

0,136, nilai signifikansi (Sig) motivasi belajar (X2) adalah 0,210, dan nilai signifikansi (Sig) kecerdasan intelektual (X3) adalah 0,195. Semua variabel memiliki Hasil Signifikansi (Sig) $> 0,05$, yang menunjukkan bahwa data didistribusikan secara teratur.

b. Uji Linieritas

Metode statistik untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki koneksi linier yang substansial adalah uji linieritas. Pilihan pertama didasarkan pada nilai Signifikansi (Sig.) Anova Output dan sebagai berikut:

- Hipotesis diterima jika skor Sig. Deviation dari Linearitas lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan hubungan linier antara variabel independen dan dependen.

Hipotesis ditolak jika skor Sig. Deviation dari Linearitas kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier antara variabel independen dan dependen.

- Hipotesis diterima jika nilai F kurang dari F tabel, yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan kedua berdasarkan nilai F. Ini menunjukkan hubungan linier antara variabel independen dan dependen.
- Hipotesis diterima jika nilai yang dihitung dari F lebih besar dari F tabel. Akibatnya, teori tersebut dibantah. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 13 Nilai Sig. *Deviation from Linearity*

Variabel	Sig. <i>Deviation from Linearity</i>	P	Hasil
Hasil Belajar (Y) dengan Kebugaran Jasmani (X1)	0,646	0,05	Terdapat hubungan yang linier
Hasil Belajar (Y) dengan Motivasi Belajar (X2)	0,814	0,05	Terdapat hubungan yang linier
Hasil Belajar (Y) dengan Kecerdasan Intelektual (X3)	0,593	0,05	Terdapat hubungan yang linier

Sumber : Data SPSS yang diolah

Nilai Sig diketahui dari tabel sebelumnya. Variabel Hasil Belajar (Y) dan Kebugaran Jasmani (X1) memiliki hubungan linier, seperti yang ditunjukkan dengan keberangkatan dari variabel Linearitas Hasil Pembelajaran (Y) dengan Kebugaran Jasmani $0,646 > 0,05$. Nilai Sig. Variabel Learning Outcome (Y) dan Learning Motivation (X2) memiliki hubungan linier, ditunjukkan dengan menyimpang dari variabel Linearity Learning Outcome (Y) dengan Learning Motivation (X2) sebesar $0,814 > 0,05$. Sig. Variabel Hasil Pembelajaran (Y) dan Kecerdasan Intelektual (X3) memiliki hubungan linier, yang ditunjukkan oleh penyimpangan dari linearitas kedua variabel, yaitu $0,593 > 0,05$.

Perbandingan Hitungan F dan Tabel F dari uji linearitas yang diselesaikan menghasilkan temuan sebagai berikut.

Tabel 14 Hasil F Hitung dan F Tabel

Variabel	F Hitung	F Tabel	Hasil
Hasil Belajar (Y) dengan Kebugaran Jasmani (X1)	0,496	2,783	Terdapat hubungan yang linier
Hasil Belajar (Y) dengan Motivasi Belajar (X2)	0,948	2,783	Terdapat hubungan yang linier
Hasil Belajar (Y) dengan Kecerdasan Intelektual (X3)	0,865	2,783	Terdapat hubungan yang linier

Sumber : Data SPSS yang diolah

Seperti yang dapat dilihat dari tabel di atas, terdapat hubungan linier antara variabel Capaian Pembelajaran (Y) dan Kebugaran Jasmani (X1), dengan nilai F dari Hasil Pembelajaran (Y) dengan variabel Kebugaran Jasmani sebesar $0,646 < 2,783$ (tabel F). Variabel Hasil Belajar (Y) dan Motivasi Belajar (X2) menunjukkan hubungan linier, seperti yang ditunjukkan oleh nilai F $0,814 < 2,783$ (tabel F). F menentukan bahwa variabel Hasil Pembelajaran (Y) dan Kecerdasan Intelektual (X3) memiliki hubungan linier ketika nilai Hasil Pembelajaran (Y) dan X3 adalah $0,593 < 2,783$ (tabel F).

c. Uji Multikolinieritas

Metode statistik untuk menentukan apakah dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi yang kuat satu sama lain adalah uji multikolinearitas. Tujuan utama tes ini adalah untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi substansial antara variabel independen, karena ini dapat menyebabkan masalah dengan memperkirakan dan menafsirkan koefisien model regresi. Nilai

Toleransi berfungsi sebagai landasan pengambilan keputusan dengan syarat pertama; jika lebih dari 0,1, multikolinearitas tidak ada. Selain itu, multikolinearitas muncul jika nilai toleransi kurang dari 0,1. Klausu kedua tergantung pada nilai VIF; multikolinearitas terjadi jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan bukan jika kurang dari 10.

Tabel 15 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
Kebugaran Jasmani (X1)	0,229	5,013	Tidak terjadi multikolinearitas
Motivasi Belajar (X2)	0,228	5,320	Tidak terjadi multikolinearitas
Kecerdasan Intelektual (X3)	0,946	1,057	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data SPSS yang diolah

Menurut tabel di atas, nilai toleransi untuk variabel kecerdasan intelektual (X3), motivasi belajar (X2), dan kebugaran fisik (X1) masing-masing adalah 0,946, 0,229, dan 0,228. Semua variabel independen memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Selain itu, diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel kecerdasan intelektual (X3), motivasi belajar (X2), dan kebugaran jasmani (X1) masing-masing adalah 1,057, 5,320, dan 5,013.

Multikolinearitas tidak ada ketika nilai VIF dari semua variabel independen kurang dari 10.

d. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu uji asumsi tradisional dalam analisis regresi, uji

heteroskedastisitas mencari ketidaksetaraan varians dalam residu (kesalahan) model regresi. Model regresi heteroskedastis jika varian residu tidak konstan. Keputusan didasarkan pada asumsi bahwa heterokedasticity tidak ada jika $\text{Sig.} >$ adalah 0,05 dan heterokedasticity terjadi jika $\text{Sig.} <$ adalah 0,05.

Tabel 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	P	Hasil
Kebugaran Jasmani (X1)	0,621	0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Motivasi Belajar (X2)	0,276	0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kecerdasan Intelektual (X3)	0,339	0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Data SPSS yang diolah

Kebugaran fisik (X1), motivasi belajar (X2), dan kecerdasan intelektual (X3) semuanya memiliki nilai signifikan (Sigs) masing-masing sebesar 0,621, 0,276, dan 0,339, menurut tabel di atas. Semua variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, menunjukkan tidak adanya heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Teknik statistik untuk menentukan arah dan derajat hubungan antara dua variabel adalah uji korelasi. Tingkat hubungan antara dua variabel ditentukan dalam penelitian ini dengan menggunakan koefisien

korelasi. Uji korelasi menetapkan bahwa uji korelasi produk momen digunakan jika datanya normal dan uji korelasi spearman digunakan jika data tidak. Uji korelasi penelitian menggunakan uji korelasi momen produk karena temuan uji normalitas menunjukkan bahwa data tersebut normal. Saat membuat keputusan, tautan signifikan ditunjukkan jika nilai signifikansi $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$ (atau tingkat signifikansi yang ditentukan). Tidak ada hubungan yang signifikan jika nilai signifikansi Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

Tabel 17 Hasil Uji Korelasi Product Momen

Variabel	Sig. (2-tailed)	P	Hasil
Kebugaran Jasmani (X1)	0,000	0,05	Ada hubungan secara signifikan
Motivasi Belajar (X2)	0,000	0,05	Ada hubungan secara signifikan
Kecerdasan Intelektual (X3)	0,042	0,05	Ada hubungan secara signifikan

Sumber : Data SPSS yang diolah

Variabel Kebugaran Fisik (X1) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Hasil Pembelajaran (Y), seperti yang terlihat pada tabel sebelumnya, yang menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Variabel Hasil Pembelajaran (Y) dan variabel Motivasi Belajar (X2) memiliki hubungan yang signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai Sig. (2-tailed) X3 adalah $0,42 < 0,05$, menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel Hasil Pembelajaran (Y) dan variabel

Kecerdasan Intelektual. Diketahui juga dari temuan Uji Korelasi Momen Produk bahwa nilai koefisien korelasi masing-masing variabel independen ditunjukkan pada tabel di bawah ini.:

Tabel 18 Koefisien Korelasi

Variabel	r	Hasil
Kebugaran Jasmani (X1)	0,992	Hubungan sangat kuat
Motivasi Belajar (X2)	0,996	Hubungan sangat kuat
Kecerdasan Intelektual (X3)	0,608	Hubungan kuat

Sumber : Data SPSS yang diolah

Tabel 19 Pedoman Derajat Hubungan Koefisien Korelasi Pearson

Koefisien Korelasi (r)	Derajat Hubungan
0,00 – 0,199	Hubungan sangat lemah
0,20 – 0,399	Hubungan lemah
0,40 – 0,599	Hubungan sedang
0,60 – 0,799	Hubungan kuat
0,80 – 1,000	Hubungan sangat kuat

Terbukti dari tabel di atas bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara Kebugaran Fisik (X1), Motivasi Belajar (X2), dan Kecerdasan Intelektual (X3), dengan nilai koefisien korelasi (r) masing-masing sebesar 0,992, 0,996, dan 0,608.

b. Uji Regresi Berganda

1) Uji t atau uji parsial

dasar untuk pengambilan keputusan tes t parsial. Nilai Signifikansi (Sig.), dasar dari yang pertama, adalah

- Hipotesis diterima atau variabel independen (X) mempengaruhi

variabel terikat (Y) jika tingkat signifikansi (Sig) kurang dari probabilitas 0,05.

- Hipotesis ditolak atau variabel bebas (X) tidak berpengaruh pada variabel terikat (Y) jika tingkat signifikansi (Sig) lebih besar dari probabilitas 0,05.

Kedua, berdasarkan Perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel, yaitu :

- Hipotesis diterima atau ada dampak dari variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y) jika nilai t dihitung $>$ tabel t.
- Hipotesis ditolak atau variabel bebas (X) tidak berpengaruh pada variabel terikat (Y) jika nilai t kurang dari tabel t.

Tabel 20 Hasil Signifikansi Uji Parsial

Variabel	Sig.	P	Hasil
Kebugaran Jasmani (X1)	0,000	0,05	Ada pengaruh secara parsial variabel X1 terhadap variabel Y
Motivasi Belajar (X2)	0,000	0,05	Ada pengaruh secara parsial variabel X2 terhadap variabel Y
Kecerdasan Intelektual (X3)	0,001	0,05	Ada pengaruh secara parsial variabel X3 terhadap variabel Y

Sumber : Data SPSS yang diolah

Menurut tabel di atas, variabel Kebugaran Jasmani (X1) memiliki nilai signifikansi (Sig) sebesar $0,000 < 0,05$, yang

menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki dampak parsial pada variabel Hasil Belajar (Y). Variabel hasil belajar (Y) sebagian dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar (X2), yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel motivasi belajar (Sig) sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, variabel Kecerdasan Intelektual (X3) memiliki nilai signifikansi (Sig) $0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel tersebut sebagian mempengaruhi variabel Hasil Pembelajaran (Y).

Diketahui juga dari hasil uji regresi bahwa tabel di bawah ini menampilkan nilai-t untuk setiap variabel:

Tabel 21 Hasil t hitung Uji Regresi dan t tabel

Variabel	t hitung	t tabel	Hasil
Kebugaran Jasmani (X1)	7,729	2,004	Ada pengaruh secara parsial variabel X1 terhadap variabel Y
Motivasi Belajar (X2)	14,996	2,004	Ada pengaruh secara parsial variabel X2 terhadap variabel Y
Kecerdasan Intelektual (X3)	3,401	2,004	Ada pengaruh secara parsial variabel X3 terhadap variabel Y

Sumber : Data SPSS yang diolah

Seperti yang dapat dilihat dari tabel di atas, variabel Kebugaran Fisik (X1) memiliki nilai t sebesar $7,992 > 2,004$, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki dampak parsial pada variabel Hasil Belajar (Y). Variabel Motivasi Belajar (X2) memiliki nilai signifikansi (Sig) sebesar $7,996 > 2,004$, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut

memiliki dampak parsial pada variabel Hasil Belajar (Y). Selain itu, variabel Kecerdasan Intelektual (X3) memiliki nilai signifikansi (Sig) sebesar > 2.004 , yang menunjukkan bahwa variabel tersebut agak mempengaruhi variabel Hasil Pembelajaran (Y).

c. Uji F (Simultan)

Menggunakan nilai Signifikansi (Sig.) Anova Output sebagai dasar untuk keputusan awal adalah:

- Hipotesis diterima jika nilai Sig. kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel independen (X1, X2, dan X3) pada saat yang bersamaan.
- Hipotesis dibantah jika nilai Sig. lebih dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) tidak dipengaruhi oleh variabel independen (X1, X2, X3) pada saat yang sama.

Tabel F digunakan untuk membangun fondasi pengambilan keputusan kedua berdasarkan nilai F, khususnya

- Hipotesis diterima jika nilai yang dihitung dari F lebih besar dari F tabel. Ini menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel independen (X1, X2, dan X3) pada saat yang bersamaan.
- Di sisi lain, hipotesis tersebut dibantah jika nilai F kurang dari F dalam tabel. Ini menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) tidak dipengaruhi oleh variabel independen (X1, X2, X3) pada saat yang sama.

Tabel 22 Hasil Signifikansi Uji Simultan (F)

Variabel	Sig.	P	Hasil
Kebugaran Jasmani (X1), Motivasi Belajar (X2), Kecerdasan Intelektual (X3)	0,000	0,05	Variabel independen (X1, X2, X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Sumber : Data SPSS yang diolah

Variabel Kebugaran Fisik (X1), Motivasi Belajar (X2), dan Kecerdasan Intelektual (X3) memiliki nilai signifikansi (Sig) sebesar $0,000 < 0,05$, menurut tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kebugaran Jasmani (X1), Motivasi Belajar (X2), dan Kecerdasan Intelektual (X3) semuanya berdampak pada variabel Hasil Pembelajaran (Y) secara bersamaan.

Tabel 23 Hasil F Hitung dan F Tabel

Variabel	F Hitung	F Tabel	R	Hasil
Kebugaran Jasmani (X1), Motivasi Belajar (X2), Kecerdasan Intelektual (X3)	23,712	2,783	0,847	Variabel independen (X1, X2, X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Sumber : Data SPSS yang diolah

Tabel yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa variabel Kebugaran Fisik (X1) memiliki nilai $F 23.712 > 2.783$ (tabel F). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Hasil Belajar (Y) secara bersamaan dipengaruhi oleh faktor Kebugaran Jasmani (X1), Motivasi Belajar (X2), dan Kecerdasan Intelektual (X3). Nilai kuadrat R adalah 0,847,

menurut tabel ringkasan. Faktor Kebugaran Fisik (X1), Motivasi Belajar (X2), dan Kecerdasan Intelektual (X3) memiliki pengaruh 84,7% pada variabel Hasil Belajar (Y), dapat disimpulkan.

B. Pembahasan

1. Hubungan Kebugaran Jasmani (X1) Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (Y) Peserta Didik Kelas VII

Temuan analisis menunjukkan bahwa, di antara siswa Kelas VII di MTsN 1 Indragiri Hilir School, variabel Kebugaran Jasmani (X1) dan variabel Hasil Pembelajaran (Y) di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berkorelasi secara signifikan. Variabel Kebugaran Fisik (X1) memiliki nilai Sig. (2-ekor) 0,000. Kebugaran Fisik (X1) memiliki koefisien korelasi (r) 0,992, menunjukkan asosiasi yang sangat kuat. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan korelasi substansial antara kebugaran fisik dan hasil belajar dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Destriana et al., 2022, hlm.69).

Selain baik untuk kesehatan fisik seseorang, kebugaran fisik memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar PJOK. Siswa yang sehat secara fisik biasanya berprestasi lebih baik secara akademis. Keterampilan psikomotorik siswa—yaitu, kemampuan motorik yang diperlukan untuk melakukan aktivitas fisik—akan dipengaruhi oleh pendidikan jasmani yang efektif. Kapasitas motorik ini akan ditingkatkan dengan kebugaran fisik, memungkinkan siswa untuk menyelesaikan aktivitas fisik yang ditugaskan dalam mata kuliah PJOK dengan lebih efisien. Menurut penelitian (Iqbal et

al., 2024, hlm. 162), siswa yang aktif secara fisik lebih cenderung termotivasi dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran PJOK. Hal ini karena mereka merasa lebih mampu dan siap untuk melakukan latihan fisik yang ditugaskan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat meningkatkan keberhasilan belajar mereka dalam topik PJOK dengan lebih aktif secara fisik (Rhamadhanie & Hidayat, 2021, hlm. 193). Ini karena siswa yang sehat secara fisik lebih mampu menerima dan menyerap informasi karena memengaruhi kapasitas kognitif dan emosional mereka. Hal ini juga konsisten dengan temuan Norris et al. (2020), yang menemukan bahwa memasukkan kelas pendidikan jasmani ke dalam kurikulum dasar dan prasekolah meningkatkan hasil belajar dan kebugaran fisik siswa. Ini mendukung undang-undang yang mempromosikan memasukkan pendidikan jasmani ke dalam pengajaran kelas.

2. Hubungan Motivasi Belajar (X2) Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (Y) Peserta Didik Kelas VII

Temuan analisis menunjukkan bahwa, di antara siswa Kelas VII di MTsN 1 Sekolah Indragiri Hilir, variabel Hasil Pembelajaran (Y) dan variabel Motivasi Belajar (X2) berkorelasi secara signifikan di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Variabel Motivasi Belajar (X2) memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hubungan yang sangat tinggi terlihat dari nilai koefisien korelasi Motivasi Belajar (X2) (r) sebesar 0,996. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di PJOK meningkat dengan tingkat motivasi belajar. Prestasi akademik siswa dipengaruhi secara

positif oleh motivasi belajar, yang bertindak sebagai katalis partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan penelitian Putri et al. (2023) yang menunjukkan hubungan antara motivasi dan tujuan pembelajaran Materi Bola Voli PJOK Kelas VII SMPN 17 Surabaya. Penelitian (Alqimi et al., 2023) juga menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan substansial antara kedua faktor tersebut dengan motivasi belajar para pendidik kesehatan di SMA N 1 Padang.

Motivasi batin dan ekstrinsik sangat penting untuk memotivasi siswa untuk belajar. Menurut Nurkusuma dan Hartati (2022), motivasi intrinsik adalah dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, dan biasanya berlangsung lama (hal.118). Karena motivasi intrinsik tidak bergantung pada rangsangan eksternal, murid dengan jenis dorongan ini lebih termotivasi untuk belajar. Namun, karena ada isyarat eksternal yang memotivasi pembelajaran, anak-anak dengan motivasi ekstrinsik bergantung pada sumber luar. Motivasi ekstrinsik menggambarkan bagaimana insentif dan faktor luar mendorong tindakan (Devi et al., 2021, hlm. 47).

Menurut Harahap et al. (2021, hlm.67), motivasi memainkan peran penting dalam proses pembelajaran karena sangat penting bagi upaya belajar siswa. Salah satu dari tiga tujuan motivasi adalah untuk memberikan dorongan. awal dari keinginan untuk berubah. Akibatnya, agar emosi dan tindakan seperti belajar terjadi, motivasi diperlukan. Motivasi berfungsi sebagai panduan bagi siswa. Motivasi sebagai inisiatör, yaitu memotivasi

siswa untuk mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan, dan motivasi sebagai panduan Sebagai inisiator, motivasi mengacu pada mobilisasi aspirasi pribadi dalam bentuk sikap.

Ada hubungan substansial antara motivasi dan upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan jasmani (PE). Untuk menciptakan teknik instruksional yang tidak hanya mempromosikan keterlibatan aktif tetapi juga meningkatkan hasil belajar di bidang pendidikan jasmani, pendidik dapat lebih memahami bagaimana menginspirasi siswa (Chen & Solmon, 2024).

Motivasi siswa adalah kekuatan pendorong di balik kemampuan mereka untuk tumbuh sebagai individu atau mencapai hasil belajar yang konsisten. Secara alami, siswa yang memiliki kepercayaan diri dan rasa akuntabilitas sangat termotivasi dan tidak ragu untuk belajar. Karena kurangnya keinginan mereka, siswa enggan menyelesaikan kursus mereka. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa siswa yang bermotivasi tinggi mencapai hasil belajar terbaik (Damanik, 2022, hlm. 23).

3. Hubungan Kecerdasan Intelektual (X3) Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (Y) Peserta Didik Kelas VII

Temuan analisis menunjukkan hubungan substansial antara variabel Hasil Pembelajaran (Y) dan variabel Kecerdasan Intelektual (X3) di bidang kesehatan, olahraga, dan pendidikan jasmani untuk siswa kelas tujuh. Ada hubungan tinggi, seperti yang terlihat dari nilai Sig. (2-tailed) variabel Kecerdasan Intelektual (X3) sebesar 0,42 dan nilai koefisien korelasi (r)

sebesar 0,608. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Utomo, 2022, hlm.136) yang menunjukkan hubungan antara hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani dan kecerdasan intelektual dalam kursus olahraga khusus di SMA Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bakat kognitif seseorang, termasuk penalaran logis, pemecahan masalah, dan keterampilan linguistik dan numerik, diukur dengan kecerdasan intelektual mereka, yang kadang-kadang disingkat menjadi IQ (Intelligence Quotient) (Wikipedia, 2024, hlm.1). Tes IQ, instrumen psikometri yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas individu untuk memahami dan memproses informasi, digunakan untuk mengukur IQ. Pada awal abad ke-20, psikolog Prancis Alfred Binet menciptakan ujian untuk membantu menentukan anak-anak mana yang membutuhkan dukungan sekolah khusus (nutriclub, 2023, hlm.1).

Hasil belajar siswa secara signifikan dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual. Menurut penelitian, anak-anak dengan IQ lebih tinggi sering berkinerja lebih baik secara akademis daripada mereka yang memiliki IQ lebih rendah. Ini adalah hasil dari pemahaman mereka yang lebih baik dan penerapan topik yang diajarkan. Siswa IQ tinggi juga lebih siap untuk menangani hambatan akademik karena mereka dapat melakukan analisis materi yang mendalam dan menarik hubungan antara konsep yang berbeda. (Ybkb, 2024, hlm.1; Adinda, 2022, hlm.1).

Ujian, tugas, dan penilaian proyek hanyalah beberapa metode yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Temuan ini menunjukkan

seberapa efektif siswa dapat memahami materi dan menerapkannya dalam berbagai pengaturan. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi prestasi akademik siswa adalah tingkat kecerdasan intelektual mereka; siswa dengan IQ lebih tinggi biasanya melakukan tugas akademik yang lebih baik.

Memahami kecerdasan intelektual dalam konteks pendidikan dapat membantu guru dalam membuat RPP yang lebih sukses. Guru dapat memodifikasi strategi pengajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa dengan mengakui potensi kecerdasan masing-masing siswa. Ini memberi siswa dengan IQ lebih rendah kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mereka sekaligus membantu mereka yang memiliki IQ lebih tinggi dalam melanjutkan perkembangan mereka (Ybkb, 2024, hlm.3). Pengembangan kemampuan lain, termasuk kreativitas dan keterampilan sosial, juga terkait erat dengan kecemerlangan intelektual. Siswa dengan IQ tinggi sering memiliki imajinasi yang jelas dan kapasitas untuk pemecahan masalah yang orisinal. Selain itu, mereka sering menunjukkan tingkat keingintahuan yang kuat, yang memotivasi mereka untuk terus belajar dan menemukan hal-hal baru (nutriclub, 2023, hlm.9).

Semua hal dipertimbangkan, kecerdasan intelektual memiliki dampak yang signifikan pada seberapa baik siswa belajar. Karena mereka dapat memahami dan menggunakan pengetahuan dengan lebih efisien, siswa dengan tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi biasanya berkinerja lebih baik secara akademis. Kecerdasan intelektual juga berdampak pada hasil belajar siswa; kapasitas kognitif yang lebih kuat sering dikaitkan

dengan pemahaman konten yang lebih baik dan kinerja akademik yang lebih sukses (Waruno et al., 2021). Agar setiap siswa dapat menyadari potensi pendidikannya secara penuh, sangat penting untuk melakukan upaya untuk meningkatkan kapasitas intelektual sejak usia muda (Adinda, 2022, hlm.6).

4. Hubungan Kebugaran Jasmani (X1), Motivasi Belajar (X2) Dan Kecerdasan Intelektual (X3) Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (Y) Peserta Didik Kelas VII

Temuan analisis menunjukkan bahwa variabel kebugaran jasmani (X1), motivasi belajar (X2), dan kecerdasan intelektual (X3) semuanya berdampak pada variabel pendidikan jasmani (Y) dan olahraga kesehatan (Y) siswa kelas tujuh. Faktor Kebugaran Fisik (X1), Motivasi Belajar (X2), dan Kecerdasan Intelektual (X3) memiliki nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 dan pengaruh sebesar 84,7%. Temuan penelitian ini mendukung temuan Utomo & Komarudin (2022), yang menemukan korelasi positif dan signifikan antara hasil belajar pendidikan jasmani siswa di kelas peminatan olahraga di SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kebugaran jasmani, motivasi belajar, kecerdasan intelektual, dan kebiasaan belajar. Menurut hubungan ini, siswa lebih mungkin untuk mencapai hasil belajar pendidikan jasmani terbaik jika mereka sehat secara fisik, termotivasi untuk belajar, cerdas, dan memiliki kebiasaan belajar yang baik.

Mampu berpartisipasi aktif dalam olahraga dan aktivitas fisik merupakan tanda kebugaran yang baik. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan semangat siswa untuk belajar selain meningkatkan

kemampuan fisik mereka. Salah satu faktor utama yang memotivasi siswa untuk bekerja menuju tujuan akademik mereka adalah motivasi belajar. Siswa yang termotivasi lebih berdedikasi untuk mencapai hasil yang positif, lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan lebih ketat dalam praktik mereka. Siswa yang memiliki motivasi tinggi juga mungkin lebih cenderung untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajarannya. Memahami prinsip-prinsip yang diajarkan dalam pendidikan jasmani membutuhkan tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi. Dibutuhkan lebih sedikit waktu bagi siswa dengan IQ tinggi untuk memahami dan mempraktikkan teori kesehatan dan olahraga. Hasilnya, hasil belajar meningkat secara signifikan. Tiga komponen utama yang membantu meningkatkan hasil belajar dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah kecerdasan intelektual, motivasi belajar, dan kebugaran fisik. Jika ketiga elemen ini dioptimalkan, mereka akan meningkatkan hasil belajar PJOK secara keseluruhan dan memungkinkan siswa untuk tampil sebaik mungkin baik secara akademis maupun fisik.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Sampel Terbatas

Sampel penelitian yang beranggotakan 56 siswa dilakukan di MTsN 1 Indragiri Hilir, sebuah sekolah tunggal. Pembatasan ini dapat mempersulit untuk mengekstrapolasi temuan studi ke sekolah lain dengan fitur yang berpotensi berbeda.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti hubungan antar variabel pada satu momen waktu karena bersifat cross-sectional. Hal ini membuatnya lebih sulit untuk menentukan faktor mana yang terkait secara kausal.

3. Pengukuran Variabel

Untuk mempengaruhi validitas dan keakuratan data yang dikumpulkan, peneliti menggunakan kuesioner dan tes yang didasarkan pada definisi operasional variabel untuk mengukur variabel kebugaran jasmani, motivasi belajar, kecerdasan intelektual, dan hasil belajar.

4. Faktor Eksternal

Penelitian ini tidak memperhitungkan faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi hasil belajar, seperti dinamika keluarga, dukungan sosial, dan situasi sosial ekonomi.

5. Waktu Pengumpulan Data

Karena pengumpulan data dilakukan selama periode waktu tertentu, hal ini mengabaikan potensi perubahan kecerdasan intelektual, motivasi belajar, dan kesehatan fisik siswa dari waktu ke waktu.

6. Analisis Data

Uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat, dan uji hipotesis yang memanfaatkan uji regresi dan korelasi adalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peneliti sampai pada kesimpulan studi berikut setelah meninjau debat yang dilakukan:

1. Temuan analisis menunjukkan bahwa, di antara siswa Kelas VII di MTsN 1 Indragiri Hilir School, variabel Kebugaran Jasmani (X1) dan variabel Hasil Pembelajaran (Y) di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berkorelasi secara signifikan. Variabel Kebugaran Fisik (X1) memiliki nilai Sig. (2-ekor) 0,000. Nilai koefisien korelasi (r) Kebugaran Fisik (X1) sebesar 0,992 menunjukkan hubungan yang sangat kuat.
2. Berdasarkan temuan analisis, ditunjukkan bahwa, di antara siswa Kelas VII di MTsN 1 Sekolah Indragiri Hilir, variabel Hasil Belajar (Y) dan variabel Motivasi Belajar (X2) berkorelasi secara signifikan di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Variabel Motivasi Belajar (X2) memiliki nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Hubungan yang sangat tinggi terlihat dari nilai koefisien korelasi Motivasi Belajar (X2) (r) sebesar 0,996.
3. Temuan analisis menunjukkan bahwa, di antara mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan siswa Kelas VII, variabel Kecerdasan Intelektual (X3) dan variabel Hasil Pembelajaran (Y) berkorelasi secara signifikan. Berdasarkan analisis, ditunjukkan bahwa variabel Kebugaran Jasmani (X1), Motivasi Belajar (X2), dan Kecerdasan Intelektual (X3)

semuanya memiliki pengaruh simultan terhadap variabel Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (Y) Siswa Kelas VII, dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,42. Faktor Kebugaran Fisik (X1), Motivasi Belajar (X2), dan Kecerdasan Intelektual (X3) memiliki nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 dan pengaruh sebesar 84,7%.

B. Implikasi

Menurut temuan penelitian, hasil belajar dalam pendidikan jasmani berkorelasi secara signifikan dengan kecerdasan intelektual, motivasi belajar, dan kebugaran fisik. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kecerdasan intelektual, motivasi belajar, dan tingkat kebugaran jasmani akan meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani.

C. Saran

Beberapa rekomendasi untuk studi lebih lanjut tentang hubungan antara hasil belajar dengan kecerdasan intelektual, motivasi belajar, dan kebugaran jasmani bagi pendidik, siswa, dan peneliti Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di MTsN 1 Indragiri Hilir yaitu :

1. Bagi Sekolah

Sekolah harus lebih fokus dan meningkatkan program pendidikan jasmani mereka melalui latihan teratur atau kegiatan ekstrakurikuler. Fasilitas olahraga yang cukup harus tersedia untuk membantu siswa meningkatkan kebugaran fisik mereka. Selain itu, sekolah harus membangun suasana belajar yang mendukung di mana antusiasme siswa untuk belajar dapat ditingkatkan

dengan menggunakan strategi pengajaran yang interaktif dan menarik, terutama dalam topik PJOK.

2. Bagi Siswa

Diantisipasi bahwa siswa yang mengikuti olahraga baik di dalam maupun di luar kelas akan lebih proaktif dalam menjaga kondisi fisiknya. dengan menjaga kebugaran jasmani untuk kelas PJOK. Siswa juga harus mengembangkan motivasi belajar yang kuat dengan menetapkan tujuan akademik dan pribadi yang spesifik dan mengelola waktu belajar mereka secara efektif untuk memahami konten PJOK. Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan pembelajaran juga dapat membantu mengembangkan kecerdasan intelektual.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk meningkatkan keterwakilan temuan, para peneliti yang tertarik dengan masalah ini didorong untuk melibatkan sekolah lain dalam studi mereka. Faktor-faktor lain, termasuk kecerdasan emosional atau lingkungan sosial, yang dapat memengaruhi hasil belajar PJOK berpotensi menjadi subjek studi di masa depan. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana elemen-elemen ini saling mempengaruhi dalam pembelajaran PJOK, peneliti juga dapat menyelidiki hubungan antara motivasi belajar, kecerdasan intelektual, dan karakteristik kebugaran jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, R. (2022). *Kecerdasan Intelektual: Pengertian, Tanda, dan Pentingnya*. Gramedia.Com. <https://www.gramedia.com/best-seller/kecerdasan-intelektual/>
- Agung, L. (2007). *Human Capital Competencies*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Agustina, L., & Hamdu, G. (2011). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90–96.
- Ahmadi, N. (2007). *Panduan Olahraga Bolavoli*. Surakarta: Era Pustaka Umum.
- Anagnostaras, S. G., & Sage, J. R. (2010). Motivation. In *Encyclopedia of Behavioral Neuroscience* (Vol. 4, hal. 261–266). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-045396-5.00018-X>
- Ardoy, D. N., Fernández-Rodríguez, J. M., Ruiz, J. R., Chillón, P., España-Romero, V., Castillo, M. J., & Ortega, F. B. (2011). Improving physical fitness and well-being in adolescents through a school-based intervention: the EDUFISLAM TERPADU study [in Spanish]. *Revista Española de Cardiología*, 64(6), 484–491. <https://doi.org/10.1016/j.recesp.2011.01.009>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu praktik*. Jakarta: Reneka cipta.
- Arislam terpadu, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar . *Jurnal Pendidikan Penabur*.
- Asmawi, M. (2006). *Motivasi Berlatih dan Daya Ledak Otot Tuhgkai Pelari*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Azmiyawati, C., & Dkk. (2008). *IPA 5 Salingtemas*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional.
- Bagøien, T. E., Halvari, H., & Nesheim, H. (2010). Self-Determined Motivation in Physical Education and Islam terpadu Links to Motivation for Leisure- Time Physical Activism terpadu, Physical Activism terpadu, and Well- Being in General. *Perceptual and Motor Skills*, 111(2), 407–432. <https://doi.org/10.2466/06.10.11.13.14.PMS.111.5.407-432>
- Barakatu, A. R. (2007). Membangun Motivasi Berprestasi: Pengembangan Self efficacy dan Penerapannya Dalam Dunia Pendidikan . *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 10(1), 34–35.
- Barick, L. (2001). *Bugar dengan Senam Aerobik (Terjemahan Ana Agustina)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chambers, G. N. (2007). *Motivating Learners*. Clevedon: Multilingual Matters.
- Chen, S., Sun, H., Zhu, X., & Chen, A. (2014). Relationship Between Motivation and

Learning in Physical Education and After-School Physical Activity. *Journal Pubmed Central*, 4.

- Chen, S., & Solmon, M. (2024). Fostering motivation in physical education to promote learning and achievement. *Kinesiology Review*, 13(2), 207-217.
- Cook, D. A., & Artino, A. R. (2016). Motivation to learn: an overview of contemporary theories. *Medical Education*, 50(10), 997–1014. <https://doi.org/10.1111/medu.13074>
- Danim, S. (2004). *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damanik, B. E. (2022). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*.
- Depdiknas. *Undang- Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.*, (2003).
- Destriana, Ananda, D. E., & Syamsuramel. (2022). Kebugaran Jasmani Dan Hasil Belajar Siswa. *Jambura Health and Sport Journal*, 4.
- Devi, D., Bahri, S., & Shiddiq, A. (2021). Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK). *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.
- Djaali, & Muljono, P. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* . Jakarta: Grasindo.
- Edwarsyah, E. (2015). Kontribusi Status Gizi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri Durian Tarung. *Jurnal Olahraga*, 1(1), 8–15.
- Enco. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosekolah dasarakarya.
- Erpandi. (2003). *Survei Tingkat Kebugaran Jasmani pada Peserta didik SEKOLAH DASAR Negeri Desa Swasembada di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan*. Universitas Negeri Semarang
- Fauzi, R. S. (2018). Hubungan Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Penjas Terhadap Hasil Belajar Peserta didik SEKOLAH DASAR di Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 4(2).
- García-Hermoso, A., Ramírez-Campillo, R., & Izquierdo, M. (2019). Is Muscular Fislm terpadu ness Associated with Islam terpadu Future Health Benefits Islam terpadu in Children and Adolescents? A Systematic Review and Meta- Analysis of Longitudinal Studies. *Sports Medicine*, 49(7), 1079–1094. <https://doi.org/10.1007/s40279-019-01098-6>
- Glynn, S. M., Aultman, L. P., & Owens, A. M. (2005). Motivation to Learn in General Education Programs. *The Journal of General Education*, 54(2), 150–170. <https://doi.org/10.1353/jge.2005.0021>
- Gusril. (2004). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Hafridarli. (2015). Peningkatan Status Gizi Dan Tingkat Kebugaran Jasmani

- terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Peserta didik Sekolah Dasar Negeri 22 Koto Baru Kecamatan Kubang Kabupaten Solok. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(1), 16–22.
- Halim, N. I. (2011). *Tes dan pengukuran kesegaraan jasmani*. Makasar: Jasmani Penerbitan Universitas Negeri Makassar.
- Hallam, S. (2012). *Motivation to learn* (Vol. 1; S. Hallam, I. Cross, & M. Thaut, Ed.). London: Oxford Universislam terpaduy Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199298457.013.0027>
- Hamzah, U. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Handoko, M. (2006). *Motivasi daya penggerak tingkah laku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2016). Pengaruh Karakteristik Gender Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Sekolah dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7692>
- Husekolah dasararta, J. . (2010). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alvabeta.
- Ida, M. (2017). *dasar-dasar ilmu gizi dalam keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Irianto, D. P. (2000). *Panduan Latihan Kebugaran Efektif dan Aman*. Yogyakarta: Lukman Offset.
- Irianto, D. P. (2006). *Mikrobiologi Menguak Dunia Mikroorganisme*. Bandung: Yrama Widya.
- Ismaryati. (2008). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: LPP UNS.
- Kadir. (2019). *Statistika Terapan Kosep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kartasapoetra, G., & Marsetyo, H. (2002). *Ilmu Gizi : Korelasi Gizi, Kesehatan dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT Asekolah dasari Mahasatya.
- Komaruddin. (2015). *Psikologi Olahraga (Latihan Keterampilan Mental dalam Olahraga Kompetitif)*. Bandung: PT Remaja Rosekolah dasarakarya.
- Kuncoro, A., Engkos, & Ridwan. (2012). *Análisis jalur (Path Análisis)* (2 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Lai, E. R. (2011). Motivation : A Literature Review Research. *Research Reports*. Latar, I. M., & Tomaso, J. J. (2020). Pengaruh Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Bolabasket Program Studi Penjaskesrek Angkatan 2018. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 407-415.
- Lutan, R. (2001). *Asas-asas Pendekatan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga Depdikbud.
- Marsetyo. (1991). *Ilmu Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mintjens, S., Menting, M. D., Daams, J. G., van Poppel, M. N. M., Roseboom, T. J., & Gemke, R. J. B. J. (2018). Cardiorespiratory Fislam

- terpadu in Childhood and Adolescence Affects Future Cardiovascular Risk Factors: A Systematic Review of Longitudinal Studies. *Sports Medicine*, 48(11), 2577– 2605. <https://doi.org/10.1007/s40279-018-0974-5>
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Erlangga.
- Mylsidayu, A. (2014). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Norris, E., van Steen, T., Direito, A., & Stamatakis, E. (2020). Physically active lessons in schools and their impact on physical activity, educational, health and cognition outcomes: a systematic review and meta-analysis. *British journal of sports medicine*, 54(14), 826-838.
- Ntoumanis, N. (2001). A self-determination approach to the understanding of motivation in physical education. *British Journal of Educational Psychology*, 71(2), 225–242. <https://doi.org/10.1348/000709901158497>
- Nurhasan. (2001). *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga.
- Oroujou, N., & Vahedi, M. (2011). Motivation, attitude, and language learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29, 994–1000. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.333>
- Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani. (2003). *Tes Kebugaran Jasmani Indonesia (TKJI) Untuk Anak Umur 10-12 tahun*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Putrayasa, Bagus, I. (2006). *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Rahayu, E. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani: implementasi pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rattanakosesi, W., Pantawisit, J., Ketkan, P., Geok, S., & Mohseen, H. S. (2022). The Relationship Between Physical Fitness And Academic Learning Grades For Sport School Student-Athlete: A Case Study. *European Journal of Physical Education and Sport Science*, 8(2).
- Reeve, J. arshall. (2009). Why Teachers Adopt a Controlling Motivating Style Toward Students and How They Can Become More Autonomy Supportive. *Educational Psychologist*, 44(3), 159–175. <https://doi.org/10.1080/00461520903028990>
- Reinaldo, G., Andi, A., & Ong, V. (2021). Intellectual intelligence and emotional intelligence of project manager. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*.
- Riduwan, & Kuncoro., E. A. (2012). *Cara Mudah Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.

- Rifa'i, A., & Anni, C. . (2012). *Psikologi Pendidikan* . Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Rosiana, L. D., & Sumilah. (2017). Hubungan Minat dan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA. *Joyful Learning Journal*, 5(2).
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Saputra, P. A., & Yanuta, P. (2017). Hubungan Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas V Sekolah dasarn Gugus Ahmad Yani Boja Kendal. *Joyful Learning Journal*, 6(1), 37–43. <https://doi.org/10.15294/jlj.v6i1.16373>
- Sardiman. (2010). *Aktifitas Belajar*. Jakarta: Pusat Pembukuan.
- Setyawati, V. A. V., & Hartini, E. (2018). *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Simanjuntak, H. (2017). Mengenal Metode Kaizen dan Fungsinya dalam Mendukung Pekerjaan. Diambil 25 November 2020, dari Sentral Sistem website: <https://sentralsistem.com/news/detail/mengenal-metode-kaizen-dan-fungsinya-dalam-mendukung-pekerjaan.html>
- Standage, M., Duda, J. L., & Ntoumanis, N. (2005). A test of self-determination theory in school physical education. *British journal of educational psychology*, 75(3), 411–433.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjana, & Margono. (2002). *Hubungan Status Gizi dan Kebugaran Jasmani terhadap Prestasi Belajar Anak*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sunta, A. (2004). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Supariasa, & Dkk. (2002). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyadi. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Suryanti, E. (2009). *Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas V Putra SEKOLAH DASAR Negeri Dabin Candra*. Universitas Negeri Semarang.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Syafril, M. (2020). *Analisis Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Penjas Dan Olahraga SMA Hang Tuah Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Syampurma, H. (2016). Kontribusi Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Bagi Peserta didik SMPN 10 Padang. *Jurnal Menssana*, 1(2), 71–79.
- Taylor, & Francis. (2019). The current emphasis on learning outcomes. *International Journal Of Training Research*, 17.
- Taufik. (2020). Hubungan Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Penjas di Sekolah

- di Kabupaten Polewali Mandar. *JOSEPHA Journal of Sport Science and Physical Education*, 12, 24–31.
- Toho, C. M., & et.al. (2011). *Berkarakter dengan Berolahraga Berolahraga dengan Berkarakter*. Jakarta: Sport Media.
- Utomo, S., & Komarudin, K. (2022). The Correlations Between Physical Fitness, Learning Motivation, Intellectual Quotient and Learning Habits Toward the Learning Outcomes of the Students of Sport Special Class in the High Schools Located in Special Region of Yogyakarta. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(8), 43-52.
- Wahyudi, & Donie. (2020). Motivasi Berprestasi Atlet Sepakbola Jordus FC Kota Batusangkar. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, 2(1), 126–130.
- Waruno, W., Arief, Z. A., Efgivia, M. G., & Hartono, R. (2021). The Relationship of Intellectual Intelligence and Emotional Intelligence to Students' Learning Outcomes in Intelligence Courses. *International Journal on Engineering, Science and Technology*, 3(3), 207-214.
- Winarno, M. E. (2013). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Ybkb. (2024). *Kecerdasan Intelektual di Indonesia*. Ybkb.or.Id. <https://www.ybkb.or.id/kecerdasan-intelektual-di-indonesia/>

Lampiran 1



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU
KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sulistiyono, M.Pd

Jabatan/Pekerjaan : Dosen

Instansi Asal : FIKK Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Hubungan Kebugaran Jasmani, Motivasi Belajar dan Kecerdasan Intelektual
dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani olahraga Kesehatan Peserta Didik Kelas
VII di Sekolah MTsN 1 Indragiri Hilir

dari mahasiswa:

Nama : I wayan Wisnu Eka Saputra

NIM : 23060540064

Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN - S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan
beberapa saran sebagai berikut:

1. Pilihan jawaban sebaiknya 5 pilihan bukan 4, karena termasuk skala ranting atau biasa kita kenal dengan skala likert. Baik kuesioner motivasi belajar.
2. Pastikan kisi-kisi kuesioner relevan dengan kajian teori yang dikutip.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2024
Validator,

Dr. Sulistiyono, M.Pd
NIP 19761212 200812 1 001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sigit Nugroho, M.Or

Jabatan/Pekerjaan : Dosen

Instansi Asal : FIKK Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Hubungan Kebugaran Jasmani, Motivasi Belajar dan Kecerdasan Intelektual dengan

Hasil Belajar Pendidikan Jasmani olahraga Kesehatan Peserta Didik Kelas VII di

Sekolah MTsN 1 Indragiri Hilir

dari mahasiswa:

Nama : I Wayan Wisnu Eka Saputra

NIM : 23060540064

Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN - S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan

beberapa saransebagai berikut:

1. Setiap pernyataan dibuat lebih singkat dan sesuai dengan yang ingin diketahui
2. indikator dalam kisi-kisi dibuat kata kuncinya saja
3. diminimalisir menggunakan kata saya
4. Tes Hasil belajar mohon dibuat kisi-kisinya

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024
Validator,

Dr. Sigit Nugroho, M.Or NIP
19800924200604 1 001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Cerika Rismayanthi, M.Or

Jabatan/Pekerjaan : Dosen

Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Hubungan Kebugaran Jasmani, Motivasi Belajar dan Kecerdasan Intelektual
dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani olahraga Kesehatan Peserta Didik Kelas
VII di Sekolah MTsN 1 Indragiri Hilir

dari mahasiswa:

Nama : I Wayan Wisnu Eka Saputra

NIM : 23060540064

Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN - S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan
beberapa saransebagai berikut:

3. Kuesioner diuat sendii makan gunakan kaidah bahasa yang sederhana tapi jelas juga buka asal. Awali dengan pernyataan diri sendri seperti " saya belajar karena ingin memahami materi dengan benar "BUKAN" saya belajar karena ingin pintar.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024
Validator,

Prof. Dr. Cerika Rismayanthi, M.Or
NIP 19830127 200604 2 001

Lampiran 2**VALIDASI UJI COBA INSTRUMENT MOTIVASI BELAJAR
DI SMP N 1 MANDAH**

Pernyataan	R hitung	R tabel	sig	ket
Pernyataan 1	0,488	0,349	< 0,05	Valid
Pernyataan 2	0,566	0,349	< 0,05	Valid
Pernyataan 3	0,75	0,349	< 0,05	Valid
Pernyataan 4	0,492	0,349	< 0,05	Valid
Pernyataan 5	0,556	0,349	< 0,05	Valid
Pernyataan 6	0,754	0,349	< 0,05	Valid
Pernyataan 7	0,489	0,349	< 0,05	Valid
Pernyataan 8	0,567	0,349	< 0,05	Valid
Pernyataan 9	0,776	0,349	< 0,05	Valid
Pernyataan 10	0,567	0,349	< 0,05	Valid
Pernyataan 11	0,492	0,349	< 0,05	Valid
Pernyataan 12	0,49	0,349	< 0,05	Valid
Pernyataan 13	0,755	0,349	< 0,05	Valid
Pernyataan 14	0,566	0,349	< 0,05	Valid
Pernyataan 15	0,491	0,349	< 0,05	Valid
Pernyataan 16	0,745	0,349	< 0,05	Valid
Pernyataan 17	0,562	0,349	< 0,05	Valid
Pernyataan 18	0,49	0,349	< 0,05	Valid
Pernyataan 19	0,492	0,349	< 0,05	Valid
Pernyataan 20	0,569	0,349	< 0,05	Valid
Pernyataan 21	0,755	0,349	< 0,05	Valid
Pernyataan 22	0,492	0,349	< 0,05	Valid
Pernyataan 23	0,488	0,349	< 0,05	Valid
Pernyataan 24	0,492	0,349	< 0,05	Valid
Pernyataan 25	0,562	0,349	< 0,05	Valid
Pernyataan 26	0,566	0,349	< 0,05	Valid
Pernyataan 27	0,565	0,349	< 0,05	Valid
Pernyataan 28	0,566	0,349	< 0,05	Valid
Pernyataan 29	0,488	0,349	< 0,05	Valid
Pernyataan 30	0,569	0,349	< 0,05	Valid



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1285/UJN34.16/PT.01.04/2024

21 Agustus 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Kepala Sekolah MTsN 1 INDRAGIRI HILIR
JL. M. Shaleh Thalah Kelurahan Khairiah Mandah Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri
hilir Riau

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : I Wayan Wisnu Ekasaputra
NIM : 23060540064
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN KEBUGARAN JASMANI, MOTIVASI BELAJAR DAN KECERDASAN INTELEKTUAL DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTsN 1 INDRAGIRI HILIR
Waktu Penelitian : 24 - 28 Agustus 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;

2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002

Lampiran 4**FORMULIR TKJI**

Nama : :

Nama sekolah : :

Kelas : :

Tempat Tes : :

Tanggal tes : :

No	Jenis Tes	Hasil	Nilai	Keterangan
1	Lari 30 /40/ 50/ 60 meter			
2	Gantung : a. Siku tekut b. Angkat Tubuh			
3	Baring duduk (Sit up)			
4	Loncat tegak • Tinggi jangkauan • Tinggi lompatan 1 • Tinggi lompatan 2 • Tinggi lompatan 3			
5	Lari 600 meter			
6	Jumlah Nilai			
7	Klasifikasi			



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 INDRAGIRI HILIR**

Jl. M. Shaleh Thalaha Khairiah Mandah Kabupaten Indragiri Hilir
NSM : 12111404400001 Akreditasi A
Email : MTsN.mandah@yahoo.com <http://www.MTsN1indragirihilir.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs. 04.02/PP.01.1/ 17 /2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AHMAD DAMIAT, S.Pd, M.Si
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : MTsN 1 INHIL
Alamat unit kerja : Jl. M. Shaleh Thalaha Khairiah Mandah

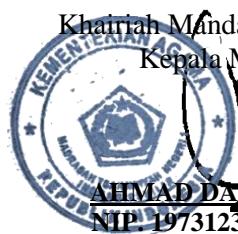
Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah :

Nama : I WAYAN WISNU EKA SAPUTRA, S.Pd
Nim : 23060540064
Jurusan/Prodi : S2-Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTsN 1 Indragiri Hilir Tahun pelajaran 2023/2024 pada tanggal 24 – 28 Agustus 2024 untuk memenuhi tugas akhir Tesis dengan Judul :

“ HUBUNGAN KEBUGARAN JASMANI, MOTIVASI BELAJAR DAN KECERDASAN INTELEKTUAL DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTsN 1 INDRAGIRI HILIR “

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar menjadi perhatian dan bisa digunakan sebagai mana mestinya

Khairiah Mandah, 2 September 2024
Kepala MTsN 1 Inhil

AHMAD DAMIAT, S.Pd, M.Si
NIP. 197312312007011171

Lampiran 6

Tabel 1. Data Sampel Penelitian

No	Nama	Jenis kelamin	Kelas
1	Aditia	L	KELAS VII-1
2	Andrea Dhio Preziosi	L	KELAS VII-1
3	Candra Rabiansah	L	KELAS VII-1
4	Duwi Aulia	P	KELAS VII-1
5	Elshe Efriyani Putri	P	KELAS VII-1
6	Faiqa Naya Rahmadani	P	KELAS VII-1
7	Firmansyah	L	KELAS VII-1
8	Gusti Muhamad Arfat	L	KELAS VII-1
9	Indah Ulpa Ramadani	P	KELAS VII-1
10	Junaidi	L	KELAS VII-1
11	M.David Saputra	L	KELAS VII-1
12	Malisa Gustila	P	KELAS VII-1
13	Muhammad Zulfian	L	KELAS VII-1
14	Muzzammil Al-Kahfi	L	KELAS VII-1
15	Pitriyani	P	KELAS VII-1
16	Risma Oktafia	P	KELAS VII-1
17	Riza Pratama	L	KELAS VII-1
18	Sena Anjani	P	KELAS VII-1
19	Sholeh Ahmad Ramadan	L	KELAS VII-1
20	Syafa Nabila Fasih	P	KELAS VII-1
21	Syafira Wulan Dari	P	KELAS VII-1
22	Yulia Sri Wahyuni	P	KELAS VII-1
23	Zaidan Firas Anliky	L	KELAS VII-1
24	Revan Septian	L	KELAS VII-1
25	Sandi Febianda Saputra	L	KELAS VII-1
26	Suci Rahmadani	P	KELAS VII-1
27	Sy. Lilit Junispa	P	KELAS VII-1
28	Syakkira Rahmadini	P	KELAS VII-1
29	Asyifaqaira Viky	L	KELAS VII2
30	Asyraful Rijal	L	KELAS VII2
31	Bima Maulana	L	KELAS VII2
32	Desvia Andini Jumrika	P	KELAS VII2
33	Eza Maryoka Pratama	P	KELAS VII2
34	Fajar Anugrah Restu Pratama	P	KELAS VII2
35	Firmansyah (7.2)	L	KELAS VII2
36	Juhana	L	KELAS VII2
37	M. Farhan Syuhada	P	KELAS VII2
38	M. Revan Wahyuda	L	KELAS VII2
39	Meca Auliya	L	KELAS VII2

40	Muhammad Arif	P	KELAS VII2
41	Muhammad Aripin	L	KELAS VII2
42	Nazratul Khumairah	L	KELAS VII2
43	Nursalihin	P	KELAS VII2
44	R. Sarisa	P	KELAS VII2
45	Reviana	L	KELAS VII2
46	Risqi Apriandi	P	KELAS VII2
47	S. Wafiq Rezki Mawaddi	L	KELAS VII2
48	Siti Zahra Hijja Sary	P	KELAS VII2
49	Sy.Indah Rahayu	P	KELAS VII2
50	Syarifah Nurfazilla	P	KELAS VII2
51	Zaskia Novrinda	L	KELAS VII2
52	Iqbal Muhardiansyah	L	KELAS VII2
53	Kadam	L	KELAS VII2
54	M. Khalid	L	KELAS VII2
55	M. Ridwan	L	KELAS VII2
56	Nabila	P	KELAS VII2

Lampiran 7

Tabel 2. Tabulasi Data Kebugaran Jasmani

NO RES	NAMA RESPONDEN	KB1	KB2	KB3	KB4	KB5	TOTAL
1	Aditia	5	5	5	4	3	22
2	Andrea Dhio Preziosi	3	3	4	3	3	16
3	Candra Rabiansah	4	5	5	4	3	21
4	Duwi Aulia	5	4	4	4	5	22
5	Elshe Efriyani Putri	3	3	4	4	4	18
6	Faiqa Naya Rahmadani	4	5	5	4	4	22
7	Firmansyah	5	4	5	4	4	22
8	Gusti Muhamad Arfat	4	4	4	5	5	22
9	Indah Ulpa Ramadani	5	4	4	4	5	22
10	Junaidi	3	3	4	4	3	17
11	M.David Saputra	4	5	4	4	5	22
12	Malisa Gustila	5	4	4	4	5	22
13	Muhammad Zulfian	5	5	4	4	4	22
14	Muzzammil Al-Kahfi	4	5	5	4	4	22
15	Pitriyani	3	3	3	3	3	15
16	Risma Oktafia	4	5	4	4	5	22
17	Riza Pratama	5	4	4	4	5	22
18	Sena Anjani	5	4	5	4	4	22
19	Sholeh Ahmad Ramadan	3	3	4	3	3	16
20	Syafa Nabila Fasih	4	4	4	4	5	21
21	Syafira Wulan Dari	5	4	4	4	5	22
22	Yulia Sri Wahyuni	4	4	4	4	5	21
23	Zaidan Firas Anliky	3	3	4	4	5	19
24	Revan Septian	4	4	3	4	4	19
25	Sandi Febianda Saputra	3	3	4	2	3	15
26	Suci Rahmadani	5	5	4	4	4	22
27	Sy. Lilit Junispa	4	4	5	5	5	23
28	Syakkira Rahmadini	4	5	5	5	4	23
29	Asyifaqaira Viky	4	5	5	5	4	23
30	Asyraful Rijal	5	4	4	4	5	22
31	Bima Maulana	3	4	3	4	5	19
32	Desvia Andini Jumrika	4	5	4	4	5	22
33	Eza Maryoka Pratama	5	4	4	4	5	22
34	Fajar Anugrah Restu Pratama	3	3	4	4	3	17
35	Firmansyah	5	4	4	4	5	22
36	Juhana	5	4	4	4	5	22
37	M. Farhan Syuhada	5	4	4	4	5	22
38	M. Revan Wahyuda	5	4	4	4	5	22
39	Meca Auliya	5	4	4	5	5	23
40	Muhammad Arif	3	3	4	4	4	18
41	Muhammad Aripin	5	4	4	4	5	22
42	Nazratul Khumairah	5	4	4	4	5	22

43	Nursalihin	3	3	4	4	5	19
44	R. Sarisa	5	4	4	4	5	22
45	Reviana	5	4	4	4	5	22
46	Risqi Apriandi	3	3	4	4	3	17
47	S. Wafiq Rezki Mawaddi	5	4	4	4	5	22
48	Siti Zahra Hijja Sary	4	4	5	4	5	22
49	Sy.Indah Rahayu	3	4	4	5	5	21
50	Syarifah Nurfazilla	4	4	5	5	4	22
51	Zaskia Novrinda	3	3	4	3	3	16
52	Iqbal Muhardiansyah	3	4	4	4	4	19
53	Kadam	3	3	4	4	5	19
54	M. Khalid	4	3	5	5	5	22
55	M. Ridwan	5	4	4	4	5	22
56	Nabila	3	3	4	3	3	16

Lampiran 8

Tabel 3. Tabulasi Data Motivasi Belajar

NO RES	NAMA RESPONDEN	MB1	MB2	MB3	MB4	MB5	MB6	MB7	MB8	MB9	MB10	MB11	MB12	MB13
1	Aditia	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
2	Andrea Dhio Preziosi	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4
3	Candra Rabiansah	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	Duwi Aulia	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	Elshe Efriyani Putri	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
6	Faiqa Naya Rahmadani	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5
7	Firmansyah (7.3)	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
8	Gusti Muhamad Arfat	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
9	Indah Ulpa Ramadani	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4
10	Junaidi	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
11	M.David Saputra	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5
12	Malisa Gustila	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
13	Muhammad Zulfian	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4
14	Muzzammil Al-Kahfi	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5
15	Pitriyani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	Risma Oktafia	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4
17	Riza Pratama	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
18	Sena Anjani	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5
19	Sholeh Ahmad Ramadan	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3
20	Syafa Nabila Fasih	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	Syafira Wulan Dari	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
22	Yulia Sri Wahyuni	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	Zaidan Firas Anliky	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4
24	Revan Septian	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4	5	4	5
25	Sandi Febianda Saputra	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
26	Suci Rahmadani	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4

27	Sy. Lilis Junispa	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4
28	Syakkira Rahmadini	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5
29	Asyifaqaira Viky	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5
30	Asyraful Rijal	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
31	Bima Maulana	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3
32	Desvia Andini Jumrika	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
33	Eza Maryoka Pratama	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5
34	Fajar Anugrah Restu Pratama	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4
35	Firmansyah (7.2)	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4
36	Juhana	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5
37	M. Farhan Syuhada	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
38	M. Revan Wahyuda	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5
39	Meca Auliya	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4
40	Muhammad Arif	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4
41	Muhammad Aripin	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
42	Nazratul Khumairah	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
43	Nursalihin	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4
44	R. Sarisa	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
45	Reviana	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
46	Risqi Apriandi	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3
47	S. Wafiq Rezki Mawaddi	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
48	Siti Zahra Hijja Sary	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4
49	Sy.Indah Rahayu	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
50	Syarifah Nurfazilla	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
51	Zaskia Novrinda	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
52	Iqbal Muhardiansyah	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4	5	4	5
53	Kadam	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4	5	4	5
54	M. Khalid	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
55	M. Ridwan	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5
56	Nabila	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Lanjutan Tabel 3. Tabulasi Data Motivasi Belajar

NO RES	NAMA RESPONDEN	MB15	MB16	MB17	MB18	MB19	MB20	MB21	MB22	MB23	MB24	MB25	MB26	MB27
1	Aditia	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4
2	Andrea Dhio Preziosi	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
3	Candra Rabiansah	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4
4	Duwi Aulia	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4
5	Elshe Efriyani Putri	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4
6	Faiqa Naya Rahmadani	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4
7	Firmansyah	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5
8	Gusti Muhamad Arfat	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5
9	Indah Ulpa Ramadani	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	Junaidi	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
11	M.David Saputra	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
12	Malisa Gustila	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4
13	Muhammad Zulfian	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4
14	Muzzammil Al-Kahfi	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4
15	Pitriyani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	Risma Oktafia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	Riza Pratama	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4
18	Sena Anjani	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4
19	Sholeh Ahmad Ramadhan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	Syafa Nabila Fasih	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4
21	Syafira Wulan Dari	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4
22	Yulia Sri Wahyuni	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5
23	Zaidan Firas Anliky	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
24	Revan Septian	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
25	Sandi Febianda Saputra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	Suci Rahmadani	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4
27	Sy. Lilis Junispa	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4
28	Syakkira Rahmadini	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5
29	Asyifaqaira Viky	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4

30	Asyraful Rijal	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5
31	Bima Maulana	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4
32	Desvia Andini Jumrika	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4
33	Eza Maryoka Pratama	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4
34	Fajar Anugrah Restu	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4
35	Firmansyah (7.2)	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4
36	Juhana	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4
37	M. Farhan Syuhada	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5
38	M. Revan Wahyuda	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4
39	Meca Auliya	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4
40	Muhammad Arif	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4
41	Muhammad Aripin	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4
42	Nazratul Khumairah	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5
43	Nursalihin	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3
44	R. Sarisa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
45	Reviana	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4
46	Risqi Apriandi	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3
47	S. Wafiq Rezki Mawaddi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	Siti Zahra Hijja Sary	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4
49	Sy.Indah Rahayu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
50	Syarifah Nurfazilla	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
51	Zaskia Novrinda	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
52	Iqbal Muhardiansyah	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
53	Kadam	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
54	M. Khalid	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	M. Ridwan	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4
56	Nabila	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4

Lanjutan Tabel 3. Tabulasi Data Motivasi Belajar

NO RES	NAMA RESPONDEN	MB28	MB29	MB30	TOTAL
1	Aditia	5	5	5	131
2	Andrea Dhio Preziosi	3	3	3	98
3	Candra Rabiansah	4	4	4	129
4	Duwi Aulia	4	4	5	129
5	Elshe Efriyani Putri	3	4	3	105
6	Faiqa Naya Rahmadani	5	5	5	131
7	Firmansyah (7.3)	4	4	4	131
8	Gusti Muhamad Arfat	4	4	5	129
9	Indah Ulpa Ramadani	4	4	5	129
10	Junaidi	4	3	4	101
11	M.David Saputra	5	4	4	129
12	Malisa Gustila	4	5	4	131
13	Muhammad Zulfian	4	4	4	131
14	Muzzammil Al-Kahfi	4	5	4	131
15	Pitriyani	3	3	3	90
16	Risma Oktafia	4	4	4	129
17	Riza Pratama	4	4	4	129
18	Sena Anjani	5	5	5	131
19	Sholeh Ahmad Ramadan	3	3	3	96
20	Syafa Nabila Fasih	5	5	4	128
21	Syafira Wulan Dari	5	4	4	129
22	Yulia Sri Wahyuni	4	4	5	126
23	Zaidan Firas Anliky	4	3	4	114
24	Revan Septian	4	3	4	116
25	Sandi Febianda Saputra	3	3	3	90
26	Suci Rahmadani	4	4	4	129
27	Sy. Lilis Junispa	4	4	4	132
28	Syakkira Rahmadini	5	5	5	135
29	Asyifaqaira Viky	5	4	4	132

30	Asyraful Rijal	4	4	4	131
31	Bima Maulana	5	4	4	111
32	Desvia Andini Jumrika	4	5	4	131
33	Eza Maryoka Pratama	5	4	4	129
34	Fajar Anugrah Restu Pratama	3	4	3	104
35	Firmansyah (7.2)	4	4	4	131
36	Juhana	4	5	4	131
37	M. Farhan Syuhada	4	5	5	129
38	M. Revan Wahyuda	5	5	5	131
39	Meca Auliya	4	4	4	132
40	Muhammad Arif	4	3	4	108
41	Muhammad Aripin	4	5	4	129
42	Nazratul Khumairah	4	4	4	131
43	Nursalihin	4	4	4	111
44	R. Sarisa	4	4	4	125
45	Reviana	4	5	4	131
46	Risqi Apriandi	4	3	3	99
47	S. Wafiq Rezki Mawaddi	4	4	4	125
48	Siti Zahra Hijja Sary	4	4	4	131
49	Sy.Indah Rahayu	5	5	5	128
50	Syarifah Nurfazilla	4	4	4	125
51	Zaskia Novrinda	3	3	3	93
52	Iqbal Muhardiansyah	4	3	4	116
53	Kadam	4	3	4	116
54	M. Khalid	4	4	4	125
55	M. Ridwan	4	5	4	131
56	Nabila	3	4	3	96

Tabel 4. Tabulasi Data Kecerdasan Intelektual

NO RES	NAMA RESPONDEN	KI1	KI2	KI3	KI4	KI5	KI6	KI7	KI8	KI9	KI10	KI11	KI12	KI13	KI14
1	Aditia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Andrea Dhio Preziosi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Candra Rabiansah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Duwi Aulia	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
5	Elshe Efriyani Putri	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Faiqa Naya Rahmadani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Firmansyah (7.3)	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
8	Gusti Muhamad Arfat	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Indah Ulpa Ramadani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Junaidi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
11	M.David Saputra	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Malisa Gustila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Muhammad Zulfian	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
14	Muzzammil Al-Kahfi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Pitriyani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Risma Oktavia	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
17	Riza Pratama	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Sena Anjani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	Sholeh Ahmad Ramadhan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
20	Syafa Nabila Fasih	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	Syafira Wulan Dari	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
22	Yulia Sri Wahyuni	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	Zaidan Firas Anliky	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	Revan Septian	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
25	Sandi Febianda Saputra	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
26	Suci Rahmadani	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	Sy. Lilis Junispa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

28	Syakkira Rahmadini	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
29	Asyifaqaira Viky	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
30	Asyraful Rijal	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	Bima Maulana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	Desvia Andini Jumrika	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
33	Eza Maryoka Pratama	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
34	Fajar Anugrah Restu Pratama	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	Firmansyah (7.2)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	Juhana	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
37	M. Farhan Syuhada	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	M. Revan Wahyuda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	Meca Auliya	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
40	Muhammad Arif	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	Muhammad Aripin	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
42	Nazratul Khumairah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
43	Nursalihin	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
44	R. Sarisa	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
45	Reviana	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0
46	Risqi Apriandi	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
47	S. Wafiq Rezki Mawaddi	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0
48	Siti Zahra Hijja Sary	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
49	Sy.Indah Rahayu	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
50	Syarifah Nurfazilla	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0
51	Zaskia Novrinda	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0
52	Iqbal Muhardiansyah	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
53	Kadam	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
54	M. Khalid	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0
55	M. Ridwan	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1
56	Nabila	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1

Lanjutan Tabel 4. Tabulasi Data Kecerdasan Intelektual

NO RES	NAMA RESPONDEN	KI15	KI16	KI17	KI18	KI19	KI20	KI21	KI22	KI23	KI24	KI25	KI26	KI27	KI28
1	Aditia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
2	Andrea Dhio Preziosi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Candra Rabiansah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
4	Duwi Aulia	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
5	Elshe Efriyani Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Faiqa Naya Rahmadani	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
7	Firmansyah (7.3)	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
8	Gusti Muhamad Arfat	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
9	Indah Ulpa Ramadani	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
10	Junaidi	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
11	M.David Saputra	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
12	Malisa Gustila	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
13	Muhammad Zulfian	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
14	Muzzammil Al-Kahfi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Pitriyani	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
16	Risma Oktafia	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
17	Riza Pratama	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
18	Sena Anjani	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
19	Sholeh Ahmad Ramadan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
20	Syafa Nabilah Fasih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	Syafira Wulan Dari	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
22	Yulia Sri Wahyuni	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
23	Zaidan Firas Anliky	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
24	Revan Septian	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
25	Sandi Febianda Saputra	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
26	Suci Rahmadani	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
27	Sy. Lilis Junispa	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1

28	Syakkira Rahmadini	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
29	Asyifaqaira Viky	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
30	Asyraful Rijal	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
31	Bima Maulana	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
32	Desvia Andini Jumrika	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
33	Eza Maryoka Pratama	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
	Fajar Anugrah Restu														
34	Pratama	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
35	Firmansyah (7.2)	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
36	Juhana	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1
37	M. Farhan Syuhada	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
38	M. Revan Wahyuda	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
39	Meca Auliya	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
40	Muhammad Arif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
41	Muhammad Aripin	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
42	Nazratul Khumairah	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1
43	Nursalihin	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
44	R. Sarisa	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
45	Reviana	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1
46	Risqi Apriandi	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1
47	S. Wafiq Rezki Mawaddi	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1
48	Siti Zahra Hijja Sary	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
49	Sy.Indah Rahayu	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1
50	Syarifah Nurfazilla	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1
51	Zaskia Novrinda	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1
52	Iqbal Muhardiansyah	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
53	Kadam	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1
54	M. Khalid	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1
55	M. Ridwan	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1
56	Nabila	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1

Lanjutan Tabel 4. Tabulasi Data Kecerdasan Intelektual

NO RES	NAMA RESPONDEN	KI29	KI30	KI31	KI32	KI33	KI34	KI35	KI36	KI37	KI38	KI39	KI40	KI41	KI42	KI43
1	Aditia	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
2	Andrea Dhio Preziosi	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
3	Candra Rabiansah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
4	Duwi Aulia	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
5	Elshe Efriyani Putri	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
6	Faiqa Naya Rahmadani	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
7	Firmansyah (7.3)	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Gusti Muhamad Arfat	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
9	Indah Ulpa Ramadani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
10	Junaidi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	M.David Saputra	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
12	Malisa Gustila	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
13	Muhammad Zulfian	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Muzzammil Al-Kahfi	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1
15	Pitriyani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
16	Risma Oktafia	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Riza Pratama	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
18	Sena Anjani	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
19	Sholeh Ahmad Ramadan	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	Syafa Nabila Fasih	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
21	Syafira Wulan Dari	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
22	Yulia Sri Wahyuni	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
23	Zaidan Firas Anliky	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
24	Revan Septian	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	Sandi Febianda Saputra	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1

26	Suci Rahmadani	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
27	Sy. Lilis Junispa	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
28	Syakkira Rahmadini	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	Asyifaqaira Viky	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
30	Asyraful Rijal	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
31	Bima Maulana	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
32	Desvia Andini Jumrika	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	Eza Maryoka Pratama	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
34	Fajar Anugrah Restu	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
35	Firmansyah (7.2)	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
36	Juhana	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	M. Farhan Syuhada	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
38	M. Revan Wahyuda	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0
39	Meca Auliya	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
40	Muhammad Arif	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
41	Muhammad Aripin	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
42	Nazratul Khumairah	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
43	Nursalihin	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
44	R. Sarisa	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
45	Reviana	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	Risqi Apriandi	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1
47	S. Wafiq Rezki Mawaddi	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
48	Siti Zahra Hijja Sary	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
49	Sy.Indah Rahayu	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0
50	Syarifah Nurfazilla	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
51	Zaskia Novrinda	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
52	Iqbal Muhardiansyah	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0
53	Kadam	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0
54	M. Khalid	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
55	M. Ridwan	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1

56	Nabila	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0
----	--------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Lanjutan Tabel 4. Tabulasi Data Kecerdasan Intelektual

NO RES	NAMA RESPONDEN	KI44	KI45	KI46	KI47	KI48	KI49	KI50	Total Skor
1	Aditia	1	0	1	1	1	1	1	45
2	Andrea Dhio Preziosi	0	1	1	1	0	1	1	44
3	Candra Rabiansah	1	1	0	1	1	1	1	44
4	Duwi Aulia	1	1	1	1	1	1	1	44
5	Elshe Efriyani Putri	0	1	0	1	1	1	0	43
6	Faiqa Naya Rahmadani	1	1	1	1	1	1	1	43
7	Firmansyah (7.3)	1	1	1	1	0	1	1	43
8	Gusti Muhamad Arfat	0	1	1	1	1	1	0	43
9	Indah Ulpa Ramadani	1	1	1	1	1	1	1	43
10	Junaidi	1	1	1	1	0	1	1	43
11	M.David Saputra	0	1	1	1	1	1	0	43
12	Malisa Gustila	1	1	1	1	1	1	1	43
13	Muhammad Zulfian	1	1	1	1	0	1	1	43
14	Muzzammil Al-Kahfi	0	1	1	1	1	1	0	43
15	Pitriyani	1	1	1	1	1	1	1	43
16	Risma Oktafia	1	1	1	1	0	1	1	43
17	Riza Pratama	0	1	1	1	1	1	0	43
18	Sena Anjani	1	1	1	1	1	1	1	43
19	Sholeh Ahmad Ramadan	1	1	1	1	0	1	1	43
20	Syafa Nabila Fasih	0	1	1	1	1	1	0	43
21	Syafira Wulan Dari	1	1	1	1	1	1	1	42
22	Yulia Sri Wahyuni	0	1	1	1	0	1	0	42
23	Zaidan Firas Anliky	1	0	1	1	1	1	1	42
24	Revan Septian	1	1	1	1	0	1	1	42

25	Sandi Febianda Saputra	1	1	1	1	1	1	1	42
26	Suci Rahmadani	0	1	1	1	0	1	0	42
27	Sy. Lilit Junispa	1	0	1	1	1	1	1	42
28	Syakkira Rahmadini	1	1	1	1	0	1	1	42
29	Asyifaqaira Viky	1	1	1	1	1	1	1	42
30	Asyraful Rijal	0	1	1	1	0	1	0	42
31	Bima Maulana	1	0	1	1	1	1	1	42
32	Desvia Andini Jumrika	1	1	1	1	0	1	1	42
33	Eza Maryoka Pratama	1	1	1	1	1	1	1	42
34	Fajar Anugrah Restu	0	1	1	1	0	1	0	42
35	Firmansyah (7.2)	1	0	1	1	1	1	1	42
36	Juhana	1	1	1	1	0	1	1	42
37	M. Farhan Syuhada	0	1	1	1	1	1	0	41
38	M. Revan Wahyuda	1	1	1	1	1	1	1	41
39	Meca Auliya	1	1	1	1	0	1	1	41
40	Muhammad Arif	0	1	1	1	1	0	0	39
41	Muhammad Aripin	1	1	1	1	1	1	1	39
42	Nazratul Khumairah	1	1	1	1	0	1	0	39
43	Nursalihin	0	1	1	1	1	0	0	38
44	R. Sarisa	1	1	1	1	1	1	1	37
45	Reviana	1	1	1	1	0	1	1	37
46	Risqi Apriandi	0	1	1	1	1	1	0	36
47	S. Wafiq Rezki Mawaddi	1	1	1	1	1	1	1	35
48	Siti Zahra Hijja Sary	0	1	1	1	0	1	0	35
49	Sy.Indah Rahayu	1	0	1	1	1	1	1	34
50	Syarifah Nurfazilla	1	1	1	1	0	1	1	33
51	Zaskia Novrinda	1	1	1	1	1	0	0	33
52	Iqbal Muhardiansyah	0	1	0	1	0	1	0	32
53	Kadam	1	0	1	1	1	1	0	32
54	M. Khalid	1	0	1	1	0	1	1	31

55	M. Ridwan	0	1	1	1	1	0	0	30
56	Nabila	1	1	1	0	1	0	0	32

Lampiran 9

Tabel 4. Tabulasi Data Kecerdasan Intelektual

NO RES	NAMA RESPONDEN	KI1	KI2	KI3	KI4	KI5	KI6	KI7	KI8	KI9	KI10	KI11	KI12	KI13	KI14
1	Aditia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Andrea Dhio Preziosi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Candra Rabiansah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Duwi Aulia	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
5	Elshe Efriyani Putri	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Faiqa Naya Rahmadani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Firmansyah (7.3)	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
8	Gusti Muhamad Arfat	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Indah Ulpa Ramadani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Junaidi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
11	M.David Saputra	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Malisa Gustila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Muhammad Zulfian	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
14	Muzzammil Al-Kahfi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Pitriyani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Risma Oktafia	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
17	Riza Pratama	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Sena Anjani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	Sholeh Ahmad Ramadan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
20	Syafa Nabila Fasih	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	Syafira Wulan Dari	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0

22	Yulia Sri Wahyuni	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	Zaidan Firas Anliky	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	Revan Septian	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
25	Sandi Febianda Saputra	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
26	Suci Rahmadani	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	Sy. Lilis Junispa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	Syakkira Rahmadini	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
29	Asyifaqaira Viky	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
30	Asyraful Rijal	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	Bima Maulana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	Desvia Andini Jumrika	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
33	Eza Maryoka Pratama	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
34	Fajar Anugrah Restu Pratama	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	Firmansyah (7.2)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	Juhana	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
37	M. Farhan Syuhada	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	M. Revan Wahyuda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	Meca Auliya	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
40	Muhammad Arif	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	Muhammad Aripin	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
42	Nazratul Khumairah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
43	Nursalihin	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
44	R. Sarisa	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
45	Reviana	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0
46	Risqi Apriandi	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
47	S. Wafiq Rezki Mawaddi	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0
48	Siti Zahra Hijja Sary	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
49	Sy.Indah Rahayu	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
50	Syarifah Nurfazilla	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0
51	Zaskia Novrinda	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0

52	Iqbal Muhardiansyah	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
53	Kadam	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
54	M. Khalid	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0
55	M. Ridwan	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1
56	Nabila	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1

Lanjutan Tabel 4. Tabulasi Data Kecerdasan Intelektual

NO RES	NAMA RESPONDEN	KI15	KI16	KI17	KI18	KI19	KI20	KI21	KI22	KI23	KI24	KI25	KI26	KI27	KI28
1	Aditia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
2	Andrea Dhio Preziosi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Candra Rabiansah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
4	Duwi Aulia	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
5	Elshe Efriyani Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Faiqa Naya Rahmadani	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
7	Firmansyah (7.3)	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
8	Gusti Muhamad Arfat	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
9	Indah Ulpa Ramadani	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
10	Junaidi	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
11	M.David Saputra	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
12	Malisa Gustila	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
13	Muhammad Zulfian	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
14	Muzzammil Al-Kahfi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Pitriyani	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
16	Risma Oktafia	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
17	Riza Pratama	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
18	Sena Anjani	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
19	Sholeh Ahmad Ramadan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
20	Syafa Nabila Fasih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

21	Syafira Wulan Dari	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
22	Yulia Sri Wahyuni	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
23	Zaidan Firas Anliky	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
24	Revan Septian	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
25	Sandi Febianda Saputra	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
26	Suci Rahmadani	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
27	Sy. Lilis Junispa	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
28	Syakkira Rahmadini	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
29	Asyifaqaira Viky	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
30	Asyraful Rijal	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
31	Bima Maulana	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
32	Desvia Andini Jumrika	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
33	Eza Maryoka Pratama	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
	Fajar Anugrah Restu														
34	Pratama	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
35	Firmansyah (7.2)	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
36	Juhana	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1
37	M. Farhan Syuhada	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
38	M. Revan Wahyuda	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
39	Meca Auliya	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
40	Muhammad Arif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
41	Muhammad Aripin	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
42	Nazratul Khumairah	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1
43	Nursalihin	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
44	R. Sarisa	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
45	Reviana	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1
46	Risqi Apriandi	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1
47	S. Wafiq Rezki Mawaddi	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1
48	Siti Zahra Hijja Sary	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
49	Sy.Indah Rahayu	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1

50	Syarifah Nurfazilla	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1
51	Zaskia Novrinda	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1
52	Iqbal Muhardiansyah	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
53	Kadam	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1
54	M. Khalid	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1
55	M. Ridwan	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1
56	Nabila	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1

Lanjutan Tabel 4. Tabulasi Data Kecerdasan Intelektual

NO RES	NAMA RESPONDEN	KI29	KI30	KI31	KI32	KI33	KI34	KI35	KI36	KI37	KI38	KI39	KI40	KI41	KI42	KI43
1	Aditia	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
2	Andrea Dhio Preziosi	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
3	Candra Rabiansah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
4	Duwi Aulia	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
5	Elshe Efriyani Putri	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
6	Faiqa Naya Rahmadani	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
7	Firmansyah (7.3)	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Gusti Muhammad Arfat	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
9	Indah Ulpa Ramadani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
10	Junaidi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	M.David Saputra	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
12	Malisa Gustila	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
13	Muhammad Zulfian	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Muzzammil Al-Kahfi	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1
15	Pitriyani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
16	Risma Oktafia	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Riza Pratama	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
18	Sena Anjani	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0

19	Sholeh Ahmad Ramadan	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	Syafa Nabila Fasih	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
21	Syafira Wulan Dari	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	Yulia Sri Wahyuni	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
23	Zaidan Firas Anliky	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
24	Revan Septian	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	Sandi Febianda Saputra	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	Suci Rahmadani	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
27	Sy. Lilis Junispa	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
28	Syakkira Rahmadini	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	Asyifaqaira Viky	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	Asyraful Rijal	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
31	Bima Maulana	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
32	Desvia Andini Jumrika	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	Eza Maryoka Pratama	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	Fajar Anugrah Restu	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
35	Firmansyah (7.2)	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
36	Juhana	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	M. Farhan Syuhada	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
38	M. Revan Wahyuda	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
39	Meca Auljya	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
40	Muhammad Arif	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1
41	Muhammad Aripin	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
42	Nazratul Khumairah	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
43	Nursalihin	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
44	R. Sarisa	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
45	Reviana	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	Risqi Apriandi	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
47	S. Wafiq Rezki Mawaddi	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	Siti Zahra Hijja Sary	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1

49	Sy.Indah Rahayu	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0
50	Syarifah Nurfazilla	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
51	Zaskia Novrinda	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52	Iqbal Muhardiansyah	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0
53	Kadam	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0
54	M. Khalid	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
55	M. Ridwan	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
56	Nabila	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0

Lanjutan Tabel 4. Tabulasi Data Kecerdasan Intelektual

NO RES	NAMA RESPONDEN	KI44	KI45	KI46	KI47	KI48	KI49	KI50	Total Skor
1	Aditia	1	0	1	1	1	1	1	45
2	Andrea Dhio Preziosi	0	1	1	1	0	1	1	44
3	Candra Rabiansah	1	1	0	1	1	1	1	44
4	Duwi Aulia	1	1	1	1	1	1	1	44
5	Elshe Efriyani Putri	0	1	0	1	1	1	0	43
6	Faiqa Naya Rahmadani	1	1	1	1	1	1	1	43
7	Firmansyah (7.3)	1	1	1	1	0	1	1	43
8	Gusti Muhammad Arfat	0	1	1	1	1	1	0	43
9	Indah Ulpa Ramadani	1	1	1	1	1	1	1	43
10	Junaidi	1	1	1	1	0	1	1	43
11	M.David Saputra	0	1	1	1	1	1	0	43
12	Malisa Gustila	1	1	1	1	1	1	1	43
13	Muhammad Zulfian	1	1	1	1	0	1	1	43
14	Muzzammil Al-Kahfi	0	1	1	1	1	1	0	43
15	Pitriyani	1	1	1	1	1	1	1	43
16	Risma Oktafia	1	1	1	1	0	1	1	43
17	Riza Pratama	0	1	1	1	1	1	0	43

18	Sena Anjani	1	1	1	1	1	1	1	43
19	Sholeh Ahmad Ramadan	1	1	1	1	0	1	1	43
20	Syafa Nabila Fasih	0	1	1	1	1	1	0	43
21	Syafira Wulan Dari	1	1	1	1	1	1	1	42
22	Yulia Sri Wahyuni	0	1	1	1	0	1	0	42
23	Zaidan Firas Anliky	1	0	1	1	1	1	1	42
24	Revan Septian	1	1	1	1	0	1	1	42
25	Sandi Febianda Saputra	1	1	1	1	1	1	1	42
26	Suci Rahmadani	0	1	1	1	0	1	0	42
27	Sy. Lilit Junispa	1	0	1	1	1	1	1	42
28	Syakkira Rahmadini	1	1	1	1	0	1	1	42
29	Asyifaqaira Viky	1	1	1	1	1	1	1	42
30	Asyraful Rijal	0	1	1	1	0	1	0	42
31	Bima Maulana	1	0	1	1	1	1	1	42
32	Desvia Andini Jumrika	1	1	1	1	0	1	1	42
33	Eza Maryoka Pratama	1	1	1	1	1	1	1	42
34	Fajar Anugrah Restu	0	1	1	1	0	1	0	42
35	Firmansyah (7.2)	1	0	1	1	1	1	1	42
36	Juhana	1	1	1	1	0	1	1	42
37	M. Farhan Syuhada	0	1	1	1	1	1	0	41
38	M. Revan Wahyuda	1	1	1	1	1	1	1	41
39	Meca Auliya	1	1	1	1	0	1	1	41
40	Muhammad Arif	0	1	1	1	1	0	0	39
41	Muhammad Aripin	1	1	1	1	1	1	1	39
42	Nazratul Khumairah	1	1	1	1	0	1	0	39
43	Nursalihin	0	1	1	1	1	0	0	38
44	R. Sarisa	1	1	1	1	1	1	1	37
45	Reviana	1	1	1	1	0	1	1	37
46	Risqi Apriandi	0	1	1	1	1	1	0	36
47	S. Wafiq Rezki Mawaddi	1	1	1	1	1	1	1	35

48	Siti Zahra Hijja Sary	0	1	1	1	0	1	0	35
49	Sy.Indah Rahayu	1	0	1	1	1	1	1	34
50	Syarifah Nurfazilla	1	1	1	1	0	1	1	33
51	Zaskia Novrinda	1	1	1	1	1	0	0	33
52	Iqbal Muhardiansyah	0	1	0	1	0	1	0	32
53	Kadam	1	0	1	1	1	1	0	32
54	M. Khalid	1	0	1	1	0	1	1	31
55	M. Ridwan	0	1	1	1	1	0	0	30
56	Nabila	1	1	1	0	1	0	0	32

Lampiran 10

Tabel 5. Tabulasi Data Hasil Belajar

NO RES	NAMA RESPONDEN	KI1	KI2	KI3	KI4	KI5	KI6	KI7	KI8	KI9	KI10	KI11	KI12	KI13	KI14
1	Aditia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Andrea Dhio Preziosi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Candra Rabiansah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Duwi Aulia	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
5	Elshe Efriyani Putri	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Faiqa Naya Rahmadani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Firmansyah (7.3)	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
8	Gusti Muhamad Arfat	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Indah Ulpa Ramadani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Junaidi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
11	M.David Saputra	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Malisa Gustila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Muhammad Zulfian	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
14	Muzzammil Al-Kahfi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Pitriyani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Risma Oktafia	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
17	Riza Pratama	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Sena Anjani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	Sholeh Ahmad Ramadhan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
20	Syafa Nabila Fasih	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	Syafira Wulan Dari	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
22	Yulia Sri Wahyuni	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	Zaidan Firas Anliky	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	Revan Septian	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0

25	Sandi Febianda Saputra	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
26	Suci Rahmadani	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	Sy. Lilis Junispa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	Syakkira Rahmadini	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
29	Asyifaqaira Viky	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
30	Asyraful Rijal	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	Bima Maulana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	Desvia Andini Jumrika	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
33	Eza Maryoka Pratama	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
34	Fajar Anugrah Restu	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	Firmansyah (7.2)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	Juhana	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
37	M. Farhan Syuhada	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	M. Revan Wahyuda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	Meca Auliya	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
40	Muhammad Arif	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	Muhammad Aripin	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
42	Nazratul Khumairah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
43	Nursalihin	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
44	R. Sarisa	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
45	Reviana	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0
46	Risqi Apriandi	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
47	S. Wafiq Rezki Mawaddi	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0
48	Siti Zahra Hijja Sary	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
49	Sy.Indah Rahayu	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
50	Syarifah Nurfazilla	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0
51	Zaskia Novrinda	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0
52	Iqbal Muhardiansyah	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
53	Kadam	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
54	M. Khalid	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0

55	M. Ridwan	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1
56	Nabila	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1

Lanjutan Tabel 5. Tabulasi Data Hasil Belajar

NO RES	NAMA RESPONDEN	KI15	KI16	KI17	KI18	KI19	KI20	KI21	KI22	KI23	KI24	KI25	KI26	KI27	KI28
1	Aditia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
2	Andrea Dhio Preziosi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Candra Rabiansah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
4	Duwi Aulia	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
5	Elshe Efriyani Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Faiqa Naya Rahmadani	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
7	Firmansyah (7.3)	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
8	Gusti Muhamad Arfat	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
9	Indah Ulpa Ramadani	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
10	Junaidi	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
11	M.David Saputra	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
12	Malisa Gustila	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
13	Muhammad Zulfian	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
14	Muzzammil Al-Kahfi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Pitriyani	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
16	Risma Oktafia	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
17	Riza Pratama	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
18	Sena Anjani	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
19	Sholeh Ahmad Ramadhan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
20	Syafa Nabila Fasih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	Syafira Wulan Dari	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
22	Yulia Sri Wahyuni	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
23	Zaidan Firas Anliky	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1

24	Revan Septian	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
25	Sandi Febianda Saputra	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
26	Suci Rahmadani	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
27	Sy. Lilis Junispa	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
28	Syakkira Rahmadini	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
29	Asyifaqaira Viky	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
30	Asyraful Rijal	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
31	Bima Maulana	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
32	Desvia Andini Jumrika	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
33	Eza Maryoka Pratama	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
	Fajar Anugrah Restu Pratama														
34	Firmansyah (7.2)	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
35	Juhana	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1
36	M. Farhan Syuhada	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
37	M. Revan Wahyuda	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
38	Meca Auliya	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1
39	Muhammad Arif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
40	Muhammad Aripin	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
41	Nazratul Khumairah	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1
42	Nursalihin	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
43	R. Sarisa	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
44	Reviana	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1
45	Risqi Apriandi	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1
46	S. Wafiq Rezki Mawaddi	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1
47	Siti Zahra Hijja Sary	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
48	Sy.Indah Rahayu	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1
49	Syarifah Nurfazilla	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1
50	Zaskia Novrinda	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1
51	Iqbal Muhardiansyah	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1

53	Kadam	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1
54	M. Khalid	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1
55	M. Ridwan	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1
56	Nabila	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1

Lanjutan Tabel 5. Tabulasi Data Hasil Belajar

NO RES	NAMA RESPONDEN	KI29	KI30	KI31	KI32	KI33	KI34	KI35	KI36	KI37	KI38	KI39	KI40	KI41	KI42
1	Aditia	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
2	Andrea Dhio Preziosi	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
3	Candra Rabiansah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Duwi Aulia	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
5	Elshe Efriyani Putri	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
6	Faiqa Naya Rahmadani	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
7	Firmansyah (7.3)	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Gusti Muhamad Arfat	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
9	Indah Ulpa Ramadani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
10	Junaidi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	M.David Saputra	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
12	Malisa Gustila	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
13	Muhammad Zulfian	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Muzzammil Al-Kahfi	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1
15	Pitriyani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
16	Risma Oktafia	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Riza Pratama	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
18	Sena Anjani	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
19	Sholeh Ahmad Ramadan	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	Syafa Nabila Fasih	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1
21	Syafira Wulan Dari	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1

22	Yulia Sri Wahyuni	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
23	Zaidan Firas Anliky	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
24	Revan Septian	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	Sandi Febianda Saputra	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
26	Suci Rahmadani	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
27	Sy. Lilis Junispa	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
28	Syakkira Rahmadini	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	Asyifaqaira Viky	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
30	Asyraful Rijal	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
31	Bima Maulana	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
32	Desvia Andini Jumrika	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	Eza Maryoka Pratama	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	Fajar Anugrah Restu Pratama														
34		0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
35	Firmansyah (7.2)	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
36	Juhana	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	M. Farhan Syuhada	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
38	M. Revan Wahyuda	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
39	Meca Auliya	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
40	Muhammad Arif	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1
41	Muhammad Aripin	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
42	Nazratul Khumairah	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
43	Nursalihin	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
44	R. Sarisa	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
45	Reviana	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	Risqi Apriandi	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1
47	S. Wafiq Rezki Mawaddi	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
48	Siti Zahra Hijja Sary	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
49	Sy.Indah Rahayu	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1
50	Syarifah Nurfazilla	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

51	Zaskia Novrinda	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
52	Iqbal Muhardiansyah	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1
53	Kadam	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1
54	M. Khalid	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	M. Ridwan	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1
56	Nabila	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1

Lanjutan Tabel 5. Tabulasi Data Hasil Belajar

NO RES	NAMA RESPONDEN	KI43	KI44	KI45	KI46	KI47	KI48	KI49	KI50	Total Skor
1	Aditia	1	1	0	1	1	1	1	1	45
2	Andrea Dhio Preziosi	1	0	1	1	1	0	1	1	44
3	Candra Rabiansah	0	1	1	0	1	1	1	1	44
4	Duwi Aulia	1	1	1	1	1	1	1	1	44
5	Elshe Efriyani Putri	1	0	1	0	1	1	1	0	43
6	Faiqa Naya Rahmadani	0	1	1	1	1	1	1	1	43
7	Firmansyah (7.3)	1	1	1	1	1	0	1	1	43
8	Gusti Muhamad Arfat	1	0	1	1	1	1	1	0	43
9	Indah Ulpa Ramadani	0	1	1	1	1	1	1	1	43
10	Junaidi	1	1	1	1	1	0	1	1	43
11	M.David Saputra	1	0	1	1	1	1	1	0	43
12	Malisa Gustila	0	1	1	1	1	1	1	1	43
13	Muhammad Zulfian	1	1	1	1	1	0	1	1	43
14	Muzzammil Al-Kahfi	1	0	1	1	1	1	1	0	43
15	Pitriyani	0	1	1	1	1	1	1	1	43
16	Risma Oktafia	1	1	1	1	1	0	1	1	43
17	Riza Pratama	1	0	1	1	1	1	1	0	43
18	Sena Anjani	0	1	1	1	1	1	1	1	43
19	Sholeh Ahmad Ramadan	1	1	1	1	1	0	1	1	43

20	Syafa Nabila Fasih	1	0	1	1	1	1	1	0	43
21	Syafira Wulan Dari	1	1	1	1	1	1	1	1	42
22	Yulia Sri Wahyuni	1	0	1	1	1	0	1	0	42
23	Zaidan Firas Anliky	0	1	0	1	1	1	1	1	42
24	Revan Septian	1	1	1	1	1	0	1	1	42
25	Sandi Febianda Saputra	1	1	1	1	1	1	1	1	42
26	Suci Rahmadani	1	0	1	1	1	0	1	0	42
27	Sy. Lilis Junispa	0	1	0	1	1	1	1	1	42
28	Syakkira Rahmadini	1	1	1	1	1	0	1	1	42
29	Asyifaqaira Viky	1	1	1	1	1	1	1	1	42
30	Asyraful Rijal	1	0	1	1	1	0	1	0	42
31	Bima Maulana	0	1	0	1	1	1	1	1	42
32	Desvia Andini Jumrika	1	1	1	1	1	0	1	1	42
33	Eza Maryoka Pratama	1	1	1	1	1	1	1	1	42
	Fajar Anugrah Restu Pratama									
34		1	0	1	1	1	0	1	0	42
35	Firmansyah (7.2)	0	1	0	1	1	1	1	1	42
36	Juhana	1	1	1	1	1	0	1	1	42
37	M. Farhan Syuhada	1	0	1	1	1	1	1	0	41
38	M. Revan Wahyuda	0	1	1	1	1	1	1	1	41
39	Meca Auliya	1	1	1	1	1	0	1	1	41
40	Muhammad Arif	1	0	1	1	1	1	0	0	39
41	Muhammad Aripin	0	1	1	1	1	1	1	1	39
42	Nazratul Khumairah	1	1	1	1	1	0	1	0	39
43	Nursalihin	1	0	1	1	1	1	0	0	38
44	R. Sarisa	0	1	1	1	1	1	1	1	37
45	Reviana	1	1	1	1	1	0	1	1	37
46	Risqi Apriandi	1	0	1	1	1	1	1	0	36
47	S. Wafiq Rezki Mawaddi	1	1	1	1	1	1	1	1	35
48	Siti Zahra Hijja Sary	1	0	1	1	1	0	1	0	35

49	Sy.Indah Rahayu	0	1	0	1	1	1	1	1	34
50	Syarifah Nurfazilla	1	1	1	1	0	1	1	1	33
51	Zaskia Novrinda	1	1	1	1	1	0	0	0	33
52	Iqbal Muhardiansyah	0	0	1	0	1	0	1	0	32
53	Kadam	0	1	0	1	1	1	1	0	32
54	M. Khalid	0	1	0	1	1	0	1	1	31
55	M. Ridwan	1	0	1	1	1	1	0	0	30
56	Nabila	0	1	1	1	0	1	0	0	32

Lampiran 1

Tabel 6. Uji Statistik Deskriptif

Statistics				
	Kebugaran jasmani	Motivasi Belajar	Kecerdasan Intelektual	Hasil Belajar
N	56	56	56	56
Valid				
Missing	0	0	0	0
Mean	20,59	121,80	40,21	81,23
Median	22,00	129,00	42,00	86,00
Std. Deviation	2,334	13,132	3,999	8,788
Minimum	15	90	30	60
Maximum	23	135	45	90

Lampiran 2

Tabel 7. Olah Data SPSS Uji Normalitas Data Menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kebugaran jasmani	Motivasi Belajar	Kecerdasan Intelektual	Hasil Belajar
N		56	56	56	56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20,59	121,80	40,21	81,23
	Std. Deviation	2,334	13,132	3,999	8,788
Most Extreme Differences	Absolute	,352	,293	,315	,345
	Positive	,201	,201	,172	,203
	Negative	-,352	-,293	-,315	-,345
Test Statistic		,352	,293	,315	,345
Asymp. Sig. (2-tailed)		,136 ^c	,210 ^c	,195 ^c	,147 ^c

Lampiran 3

Tabel 8 Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar *	Between Groups	(Combined)	14,240	7	2,034	56,431	,000
		Linearity	82,626	1	82,626	50,045	,000
		Deviation from Linearity	31,615	6	5,269	0,496	,646
	Within Groups		33,742	48	,703		
	Total		4247,982	55			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar *	Between Groups	(Combined)	47,065	18	35,948	23,723	,000
		Linearity	15,921	1	15,921	69,888	,000
		Deviation from Linearity	31,145	17	1,832	,948	,814
	Within Groups		,917	37	,025		
	Total		4247,982	55			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar *	Between Groups	(Combined)	953,232	14	68,088	,847	,617
		Linearity	49,297	1	49,297	,613	,438
		Deviation from Linearity	903,935	13	69,533	,865	,593
	Within Groups		3294,750	41	80,360		
	Total		4247,982	55			

Lampiran 4

Tabel 9. Olah Data SPSS Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,965	,840		3,528	,001		
Kebugaran jasmani	1,284	,166	,341	7,729	,000	,229	5,013
Motivasi Belajar	,445	,030	,664	14,996	,000	,228	5,320
Kecerdasan Intelektual	-,057	,017	-,026	-3,401	,001	,946	1,057

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Lampiran 5

Tabel 10. Olah Data SPSS Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2,312	,412		5,610	,223
Kebugaran Jasmani	,450	,081	3,100	5,529	,621
Motivasi Belajar	-,082	,015	-,3161	-,5612	,276
Kecerdasan Intelektual	-,033	,008	-,387	-,3971	,339

a. Dependent Variable: abs_RES

Lampiran 6

Tabel 11 Hasil Uji Korelasi Product Momen

Correlations

		Kebugaran jasmani	Motivasi Belajar	Kecerdasan Intelektual	Hasil Belajar
Kebugaran jasmani	Pearson Correlation	1	,985**	,111	,992**
	Sig. (2-tailed)		,000	,416	,000
	N	56	56	56	56
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,985**	1	,145	,996**
	Sig. (2-tailed)	,000		,288	,000
	N	56	56	56	56
Kecerdasan Intelektual	Pearson Correlation	,111	,145	1	,108
	Sig. (2-tailed)	,416	,288		,429
	N	56	56	56	56
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,992**	,996**	,608	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,042	
	N	56	56	56	56

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7

Tabel 12 Hasil Uji Regresi (Uji t, F, R)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,859 ^a	,847	,847	,486

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual, Kebugaran Jasmani, Motivasi Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4235,712	3	111,904	23,712	,000 ^b
	Residual	12,270	52	,236		
	Total	4247,982	55			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual, Kebugaran Jasmani, Motivasi Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,965	,840		,001
	Kebugaran jasmani	1,284	,166	,341	,000
	Motivasi Belajar	,445	,030	,664	,000
	Kecerdasan Intelektual	-,057	,017	-,026	,001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Lampiran 8

FOTO SISWA SEDANG MENGISI ANGKET



Lampiran 9

FOTO SISWA SEDANG MENGISI TES IQ



Lampiran 10

FOTO SISWA SEDANG TES KEBUGARAN



Lampiran 11

FOTO SISWA SEDANG TES KEBUGARAN

